PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

TUGAS AKHIR

Oleh:

NOVA TAYABA

NIM. 12660016



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)

Oleh:

NOVA TAYABA NIM. 12660016

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nova Tayaba

NIM

: 12660016

Jurusan

: Teknik Arsitektur

Fakultas

: Sains dan Teknologi

Judul

: Perngembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya

Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 12 Maret 2017

Pembuat pernyataan,



Nova Tayaba

12660016

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

TUGAS AKHIR

Oleh: NOVA TAYABA NIM. 12660016

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 28 Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Achinad Gat Gautama, M.T.

NIP. 19760418 200801 1 009

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

NIP. 19770818 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

(TEMA: HISTORICISM ARCHITECTURE)

TUGAS AKHIR Oleh: NOVA TAYABA NIM. 12660016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan

Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Teknik (S.T.)

Tanggal: 28 Maret 2017

Penguji Utama : <u>Nunik Junara, M.T</u>

NIP. 19710426 200501 2 005

Ketua Penguji : Agus Subaqin, M.T

NIP. 19740825 200901 1 006

Sekertaris Penguji : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji : Ach. Nashichuddin, M.A

NIP. 19730705 200003 1 002

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

ABSTRAK

Tayaba, Nova 2017, Pengembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya Malang, Tema: Historicism Architecture

Dosen Pembimbing: Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T., Achamad Gat Gautama, M.T.

ABSTRAK

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota yang berpenduduk 857.891 jiwa ini (2014) berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 110,06 km². Kota Malang memiliki satu museum yang cukup besar dan yang paling terkenal yaitu Museum Brawijaya Kota Malang, yang memiliki luas 10.500 meter persegi. Museum Brawijaya memiliki peranan sebagai media pendidikan, media rekreasi, sebagai tempat penelitian ilmiah, juga sebagai tempat pembinaan mental kejuangan dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI dan masyarakat umum dalam rangka pembinaan wilayah. bangunan Museum Brawijaya sebenarnya mengganggu pandangang ke arah Gunung Kawi yang tujuan konsep awal pembentukan kawasannya dan sebagai focal point dari arah Jalan Semeru menuju Jalan Besar Ijen, bangunan Museum Brawijaya telah menghalangi focal point tersebut, maka dari itu perlu adanya pengembangan ulang dari Brawijaya. Re-development Museum Brawijaya merupakan proses mengembangkan atau upaya meningkatkan ulang sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang layak mendapatkan perhatian umum yang merupakan museum militer yang bernama Kodam Brawijaya V yang namanya diambil dari nama Prabu Brawijaya yang merupakan penguasa Majapahit. Museum Brawijaya termasuk dalam jenis Museum Sejarah dan juga Museum Militer dan Perang yang cakupan koleksinya masuk dalam Museum Provinsi dan berdasarkan penyelenggaraannya masuk dalam jenis Museum Pemerintah, dimana Museum Brawijaya ini dikelola oleh pemerintah setempat.

Kata kunci: Malang, Museum Brawijaya, Re-development, Museum Militer dan Perang

ABSTRACT

Tayaba, Nova, 2017, Re-development of Museum of Brawijaya, Theme: Historicism Architecture

Supervisor: Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T., Achamad Gat Gautama, M.T

ABSTRACT

Malang is a city that is located in the province of East Java, Indonesia. A city of 857 891 inhabitants (2014) is in a cool highlands, located in 90 km south of Surabaya, and the area is surrounded by Malang agency. The total area of the city of Malang is 110.06 km². Malang has a fairly large museum and the most famous of Museum is Museum of Brawijaya, which has an area of 10,500 square meters. Brawijaya Museum has a role as a medium of education, sports media, as a place of scientific research, as well as the mental development of struggle and inheritance values of '45 for the soldiers of Indonesia and the general public in order to develop the region. The building of Museum of Brawijaya is actually interfere with the view towards Mount of Kawi which purpose the early concept of the formation and as a focal point from Semeru street towards Ijen big street, building of Museum of Brawijaya has been blocking the focal point, it needs for redevelopment of Museum of Brawijaya. Re-development of Museum of Brawijaya is the process of developing or re-improvement of a building that is used as a place for a permanent exhibition of worthy objects to get public attention which is a military museum that is named Kodam Brawijaya V whose name was taken from the name of King of Brawijaya who was the ruler of Majapahit. Museum of Brawijaya includes the type of History Museum and the Military Museum and the War Museum that included the collection based on the province Museum and its implementation includes the types of Government Museum, and Brawijaya Museum is managed by the local government.

Keywords: Malang, Brawijaya Museum, Re-development, the Military and War Museum

تيابا نوفا، 2017، تطوير التكرار (Re-development) في متحف براويجايا، الموضوع: العمارة التاريخية (Historicism Architecture)

المشرف: الدرين يوسف فرمنشة، الماجستير و احمد كات كوتما، الماجستير

الملخص

مدينة مالانج هي مدينة التي تقع في محافظة جاوة الشرقية، اندونيسيا. مدينة التي تسكن 891 857 891 سكان (2014) في المرتفعات باردة جدا، وتقع في 90 كيلومترا الجنوب من سورابايا ، وطوقت المنطقة من مالانج. وتبلغ المساحة الإجمالية لمدينة مالانج هي 110.06 كيلو متر 10.500 المربع. مالانج لديه متحف كبير وأكثر شهرة يعني متحف براويجايا، التي تبلغ مساحتها 10،500 متر مربع. يحتوي متحف براويجايا دورا كوسيلة للتعليم والإعلام والرياضة، وكمكان للبحث العلمي، فضلا عن النمو العقلي للقيم النضال وراثة '45 للجنود الاندونسيا والجمهور العامة من أجل تطوير مفهوم الاول للتشكيل المنطقة وكم focal point من الشارع سمروحي الشارع الكبير إيجين مفهوم الاول للتشكيل المنطقة وكم focal point من الشارع سمروحي الشارع الكبير إيجين . بالتكرار متحف براويجايا يكون حجب النقطة المحورية focal point ثم هناك حاجة لإعادة تطوير التكرار متحف براويجايا. يعني عملية تطوير أو تحسين على مبني الذي يستخدم كمكان معرض الذي هو مأخوذ من اسم الملك براويجايا يعني حاكم ماجاباهيت. متحف براويجايا، بما في ذلك الذي هو مأخوذ من اسم الملك براويجايا يعني حاكم ماجاباهيت. متحف المويجايا، بما في ذلك نوع متحف التاريخ والمتحف العسكري ومتحف الحرب المدرجة في متحف المقاطعة وبناء على تنفيذها في أنواع من متحف الحكومة، حيث يدير المتحف براويجايا بالحكومة المحلية.

كلمات الرئيسية: مالانج، متحف براويجايا، و التنمية مع التنمية ، والمتحف العسكري والحرب

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan seluruh keindahan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai persyaratan pengajuan kelulusan mahasiswa. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW kekasih Allah yang telah menerangi seluruh alam semesta dengan kesempurnaan akhlaqnya.

Ucapan terimakasih penulis berikan untuk semua pihak yang dengan hati baiknya telah membantu melancarkan segala urusan sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan seminar pra tugas akhir ini dengan baik. Adapun pihakpihak tersebut antara lain:

- 1. Ayah, ibu tercinta, kakak tersayang dan seluruh keluarga penulis yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan do'anya yang sangat berguna untuk kelancaran penyusunan laporan tugas akhir ini.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dr. Hj. Bayyinatul Muchtaromah, drh. M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- 4. Dr. Agung Sedayu, S.T, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
- Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T, Achmad Gat Gautama, M.T, dan Ach.
 Nashichuddin, M.A, selaku pembimbing 1, pembimbing 2, dan pembimbing

- agama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran dan berbagai inovasinya sebagai bekal penyusunan laporan ini. Terima kasih atas ilmu dan ide-ide cemerlang dan menarik yang sangat berharga selama di perkuliahan yang sangat berguna untuk penulis.
- 6. Nunik Junara, M.T selaku dosen penguji utama dan Agus Subaqin, M.T selaku ketua penguji sidang tugas akhir terima kasih atas masukan dan bimbingan selama proses pengerjaan revisi.
- 7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur terutama Bu Sri Winarsih, Bu Tutik, Pak Anton yang telah memberi banyak dukungan dan semangat untuk penulis.
- 8. Seluruh teman-teman Arsitektur UIN Malang angkatan 2012 yang saling memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir.
- 9. Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu pengerjaan maket tugas akhir penulis untuk Naratama Studio (Dano, Dian, Subangun, Haris), yang membantu pengerjaan video dan render yang menakjubkan dan luar biasa (Mustofa, Afidatul, Nurli dan Mbak Laili '09) terima kasih untuk bantuan kalian maafkan penulis yang selalu merepotkan di sela-sela kesibukan masing-masing.
- 10. Duo kembar Eni Purnama dan Eni Zuliana, Rohana, yang selalu memberikan doa dan semangat untuk penulis dan Ulum, Adi, Trio yang menjadi teman seperjuangan untuk sidang tugas akhir penulis.
- 11. JNC Printing, Radja Adv dan FC Sunan Ampel terima kasih untuk jasa-jasa dan pelayanan yang ramah kepada penulis dan teman-teman penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir ini tidak seluruhnya sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak sebagai bahan instropeksi sehingga untuk kedepannya penulis dapat memberikan suatu hal yang lebih baik lagi. Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk semua pihak dan dapat berguna untuk kemaslahatan lingkungan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 12 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrakv
Kata Pengantarviii
Daftar Isi xi
Daftar Gambar xvii
Daftar Tabelxxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG1
1.1.1 Latar Belakang Obyek
1.1.2 Latar Belakang Tema
1.2 RUMUSAN MASALAH
1.3 TUJUAN PERANCANGAN
1.4 MANFAAT PERANCANGAN10
1.5 BATASAN/RUANG LINGKUP PERANCANGAN11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 KAJIAN OBYEK PERANCANGAN13
2.1.1 Definisi Obyek Perancangan
2.1.2 Teori Pendekatan Adaptasi Obyek Cagar Budaya
2.1.3 Teori Tentang Perancangan Obyek
2.1.4 Fungsi dan Tugas Museum
2.1.5 Karakteristik Benda-benda Koleksi Museum25
2.1.5.1 Beberapa Jenis Museum Berdasarkan Kriteria

	2.1.5.2 Jenis Museum Berdasarkan Kedudukannya	30
	2.1.5.3 Museum Berdasarkan Penyelenggaraannya	31
	2.1.6 Skema Ruang pada Museum	32
	2.1.7 Tinjauan Aspek Arsitektural Museum	33
	2.1.8 Persyaratan Ruang	34
	2.1.9 Standar Kajian Arsitektural	36
	2.1.9.1 Tata Luar dan Site	
	2.1.9.2 Organisasi Ruang	38
	2.1.9.3 Ruang Pameran	39
	2.1.9.4 Kemudahan/flexible	39
	2.1.9.5 Loading dock/pemuatan barang	39
	2.1.9.6 Koleksi	40
	2.1.9.7 Ruang Penyimpanan Koleksi	
	2.1.9.8 Tempat Pendidikan	41
	2.1.9.9 Sirkulasi	42
2	2.1.9.10 Accsesory of function	42
	2.1.10 Fisika Bangunan pada Museum	43
	2.1.11 Kebutuhan Ruang	46
	2.1.12 Koleksi pada Museum	53
	2.2 KAJIAN TEMA PERANCANGAN	60
	2.2.1 Definisi Tema Perancangan	60
	2.2.2 Teori Kajian Tema Perancangan	62
	2.2.3 Sejarah Awal Perkembangan Kota Malang	64
	2.2.3.1 Masa Pra Kolonial (tahun 1600 akhir-1914)	64

2.2.3.2 Masa Kolonial (tahun 1914-1945)	66
2.2.3.3 Masa Perjuangan	72
2.3 KAJIAN INTEGRASI KEISLAMAN	77
2.3.1 Kajian Integrasi Keislaman Terkait Sejarah	77
2.3.2 Manfaat Mempelajari Sejarah Keislaman	80
2.4 STUDI BANDING	82
2.4.1 Studi Banding Obyek	
2.4.2 Studi Banding Tema	89
2.5 GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN	93
BAB III METODE PERANCANGAN	
3.1 PENCARIAN IDE/GAGASAN	95
3.2 PERMASALAHAN DAN TUJUAN	96
3.3 BATASAN	98
3.4 PENGUMPULAN DATA	98
3.4.1 Data Primer	99
3.4.2 Data Sekunder	100
3.5 ANALISIS DATA PERANCANGAN	102
3.5.1 Analisis Tapak	103
3.5.2 Analisis Fungsi	104
3.5.3 Analisis Pengguna dan Aktifitas	104
3.5.4 Analisis Ruang	105
3.5.5 Analisis Bentuk	105
3.5.6 Analisis Struktur dan Sistem Utilitas	105
3.6 SINTESA/KONSEP	106

3.7 BAGAN ALUR PERANCANGAN	107
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	
4.1. ANALISIS TAPAK DAN BENTUK	108
4.1.1. KONDISI EKSISTING TAPAK	108
4.1.1.1. Kondisi Fisik Tapak	
4.1.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Tapak	110
4.1.2. Potensi Tapak	111
4.2. ANALISIS FUNGSI	113
4.3. ANALISIS AKTIFITAS	116
4.4. ANALISIS RUANG	121
4.4.1. Analisis Persyaratan Ruang	122
4.4.2. Analisis Jumlah Dan Luas Ruang	125
4.5. ANALISIS ZONING	
4.6. ANALISIS BENTUK	
4.7. ANALISIS TAPAK	134
4.7.1. Analisis Matahari	134
4.7.2. Analisis Angin	140
4.7.3. Analisis Penghawaan	145
4.7.4. Analisis Kebisingan	150
4.7.5. Analisis View	155
4.7.6. Analisis Vegetasi	159
4.7.7. Anlisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	163
4.8. ANALISIS STRUKTUR	164
4.9. ANALISIS UTILITAS	169

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1.	KONSEP DASAR PERANCANGAN DENGAN TEMA	
	HISTORICISM ARCHITECTURE	174
5.2.	KONSEP TAPAK	175
5.3.	KONSEP RUANG	177
5.4.	KONSEP STRUKTUR	179
5.5.	KONSEP UTILITAS	180
BAB	B 6 HASIL RANCANGAN	
6.1.	DASAR RANCANGAN	185
6.2.	HASIL RANCANGAN TAPAK	185
6.2.1	. Zoning Pada <mark>Tap</mark> ak	185
6.2.2	Bentuk Bang <mark>unan</mark>	186
6.2.3	3. Matahari	187
6.2.4	Angin	188
6.2.5	Penghawaan	188
6.2.6	Kebisingan	189
6.2.7	V. Vista	190
6.2.8	3. Vegetasi	191
6.2.9	Aksesibilitas dan Sirkulasi	191
6.3.	HASIL RANCANGAN LUAR	192
6.4.	HASIL RANCANGAN STRUKTUR	195
6.5.	HASIL RANCANGAN UTILITAS	196

BAB 7 PENUTUP

7.1.	KESIMPULAN		98
7.2.	SARAN		99
DAF	TAR PUSTAKA	20	01



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mobil Sedan De Soto	2
Gambar 1.2 Bagian depan pintu masuk museum	3
Gambar 1.3 Meriam	4
Gambar 1.4 Koleksi museum brawijaya	4
Gambar 2.1 : Contoh strategi rehabilitasi	15
Gambar 2.2 : Contoh strategi redevelopment	16
Gambar 2.3 : Contoh strategi renovasi	17
Gambar 2.4 : Contoh strategi preservasi	17
Gambar 2.5 : Contoh strategi restorasi	18
Gambar 2.6 : Contoh ilustrasi eksisting MOG yang tidak sesuai dengan jati	
diri	21
Gambar 2.7 : Contoh usulan desain untuk pelestarian Corak Arsitektur Asli	
	22
Gambar 2.8 Sudut pandang yang baik	34
Gambar 2.9 Pencahayaan pada museum	35
Gambar 2.10 Sirkulasi pada museum	47
Gambar 2.12 Standart lobby	47
Gambar 2.13 Standart toilet umum	47
Gambar 2.14 Standar ruang kantor	48
Gambar 2.15 Ruang seminar	48
Gambar 2.16 Ruang baca	49
Gambar 2.17 Ruang pameran/Galeri	49

Gambar 2.18 Standar kafetaria pengunjung
Gambar 2.19 Standar toko penjualan oleh-oleh
Gambar 2.20 Standar ruang bongkar muat barang
Gambar 2.21 Ruang ME 51
Gambar 2.22 Prinsip Tema 62
Gambar 2.23 : Situasi alon-alon Malang dengan bangunan di sekitarnya66
Gambar 2.24 : Letak geografis Kota Malang
Gambar 2.25 : Daerah hunian Kota Malang berdasarkan ras bangsa69
Gambar 2.26 : Daerah perluasan Kota Malang (Bouwplan I-VIII) dimulai
tahun 1917-193571
Gambar 2.27 Monumen Pahlawan Trip
Gambar 2.28 Tampak depan Monjali
Gambar 2.29 Denah lantai 1 Monjali
Gambar 2.30 Diorama lantai 2 Monjali
Gambar 2.31 Pesawat Cureng
Gambar 2.32 Museum Louvre Perancis
Gambar 2.33 Site Plan Museum Louvre Perancis
Gambar 2.34 Lokasi obyek perancangan
Gambar 4.1 : Alur sirkulasi tapak
Gambar 4.2 : Batas-batas tapak
Gambar 4.3 : Skema analisis fungsi
Gambar 4.4 : Analisis aktifitas pengunjung
Gambar 4.5 : Analisis aktifitas pengunjung
Gambar 4.6 : Hubungan antar ruang

Gambar 4.7 : pondasi sumuran	1
Gambar 4.8 : pondasi batu kali	
Gambar 4.9 : Struktur rangka atap baja ringan	١
Gambar 4.10 : Struktur rangka luar	١
Gambar 5.1 : Hasil konsep tapak	
Gambar 5.2 : Hasil konsep bentuk	
Gambar 5.3 : Hasil konsep ruang	
Gambar 5.4 : Hasil konsep struktur atap	1
Gambar 5.6 : Hasil konsep struktur pondasi	1
Gambar 5.7 Konsep sistem penyediaan air bersih	
Gambar 5.8 Konsep sistem penyediaan air kotor	,
Gambar 5.9 Konsep sistem pembuangan sampah	
Gambar 5.10 Konsep sistem jaringan listrik	
Gambar 5.11 Konsep sistem pemadam kebakaran	
Gambar 6.1 Zoning pada tapak	5
Gambar 6.2 Bentuk bangunan	
Gambar 6.3 Pencahayaan Matahari	
Gambar 6.4 Angin pada bangunan	
Gambar 6.5 Penghawaan dalam ruang	1
Gambar 6.6 Kemunduran bangunan	1
Gambar 6.7 Vista pada museum	١
Gambar 6.8 Vegatasi pada tapak	
Gambar 6.9 Aksesibilitas pada bsngunan	,
Gambar 6.10 Alur sirkulasi kendaraan	,

Gambar 6.11 Denah lantai 1 museum	193
Gambar 6.12 Denah lantai 2 museum	194
Gambar 6.13 Denah lantai 3 museum	195
Gambar 6.14 Detail balok induk dan green roof	195
Gambar 6.15 Jalur plumbing air	196
Gambar 6.16 Aliran listrik pada tapak	197



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Objek sensitif dengan tingkat iluminasi	.44
Tabel 2.2 Sintesa Klasifikasi Ruang Museum	.51
Tabel 2.3 Sintesa Persyaratan Ruang Museum	.52
Tabel 2.4 Sintesa sejarah pembentukan Kota Malang	.76
Tabel 2.5 Penerapan tema Historicism Architecture pada Museum Louvre	.92
Tabel 4.1 Analisis fungsi utama	.114
Tabel 4.2 Analisis fungsi penunjang	.115
Tabel 4.3 Analisis aktifitas f <mark>ungsi</mark> utama	.116
Tabel 4.4 Analisis aktifitas fungsi penunjang	.117
Tabel 4.5 Persyaratan ruang	.123
Tabel 4.6 Analis <mark>is jumlah dan luas</mark> ruang	.125
Tabel 4.7 Analisis jumlah dan <mark>luas ruang</mark>	.126
Tabel 4.8 Analisis jumlah <mark>dan luas ruang</mark>	.128
Tabel 4.9: Analisis zoning berdasarkan tema Historicism Architecture	.130
Tabel 4.10 : Ide Bentuk	.131
Tabel 4.11 : Analisiss matahari alternatif 1	.134
Tabel 4.12 : Analisiss matahari alternatif 2	.137
Tabel 4.13 : Analisis angin alternatif 1	. 140
Tabel 4.14: Analisis angin alternatif 2	. 142
Tabel 4.15 : Analisis angin alternatif 1	. 145
Tabel 4.16: Analisis penghawaan alternatif 2	. 148
Tabel 4.17: Analisis kebisingan alternatif 1	.151

Tabel 4.18: Analisis kebisingan alternatif 2	53
Tabel 4.19 : Analisis view alternatif 1	56
Tabel 4.20 : Analisis view alternatif 2	58
Tabel 4.21 : Analisis vegetasi alternatif 1	50
Tabel 4.22 : Analisis vegetasi alternatif 2	52
Tabel 4.23 : Analisis aksesibilitas dn sirkulasi alternatif 1 dan 2	54





MENYERTAI SETIAP LANGKAHMU

(LOVE YOU MOM)

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Objek

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota yang berpenduduk di tahun 2014 sebanyak 857.891 jiwa ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 110,06 km². Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Bersama dengan Kabupaten Malang dan Kota Batu, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya. Banyak sekali jejak-jejak sejarah yang ada di kota Malang diantaranya beberapa candi-candi yang berada di kota Malang serta berbagai prasasti (misalnya Prasasti Dinoyo), bangunan percandian dan arca-arca, bekas-bekas pondasi batu bata, bekas saluran drainase, serta berbagai gerabah ditemukan dari periode akhir Kerajaan Kanjuruhan (abad ke-8 dan ke-9) juga ditemukan di tempat yang berdekatan (Wikipedia Indonesia, 2014).

Kota Malang memiliki satu museum yang cukup besar dan yang paling terkenal yaitu Museum Brawijaya Kota Malang, yang memiliki luas 10.500 meter persegi. Museum Brawijaya memiliki peranan sebagai media pendidikan, media rekreasi, sebagai tempat penelitian ilmiah, juga sebagai tempat pembinaan mental kejuangan dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI dan masyarakat umum dalam rangka pembinaan wilayah

(museumindonesia.com, 2009). Tapi sayangnya keadaan Museum Brawijaya sangat meprihatinkan, tidak banyak orang dari warga kota Malang sendiri yang enggan mengunjungi museum ini, museum ini sangat sepi, pada tahun 2013 Museum Brawijaya mengalami penurunan jumlah pengunjung hingga 70%. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Kapten Infantri Ainul Yakin kepala Museum Brawijaya, yaitu "Anak jaman sekarang lebih suka ke Jatimpark daripada ke museum," (malangraya.web.id,2013). Keadaan Museum Brawijaya sudah terbilang cukup buruk karena kurangnya pengelolaan dan perawatan terhadap museum, dan juga beberapa bagian dari museum ini sudah banyak yang tidak memadai, padahal banyak sekali aset-aset perjuangan bangsa Indonesia yang ada di museum ini. Museum Brawijaya dari segi bangunan memang tidak menarik dan tidak sesuai dengan tipologi bentuk bangunan di kawasan Ijen sendiri, apalagi kurangnya perawatan membuat orang yang akan berkunjung menjadi enggan



Gambar 1.1 Mobil Sedan De Soto

Sumber: www.google.com/suasana museum brawijaya

Pada gambar 1.1 di atas merupakan merupakan mobil sedan De Soto, mobil sedan buatan pabrik "DE SOTOSA USA" ini dulu pernah dipergunakan oleh Kolonel Sungkono sebagai kendaraan dinas sewaktu menjabat sebagai Panglima Divisi IV Narotama dan Panglima Divisi Brawijaya (Divisi I Jatim) tahun 1948-1950 di Jawa Timur.



Gambar 1.2 Bagian depan pintu masuk museum

Sumber: www.google.com/suasana museum brawijaya

Pada gambar 1.2 di atas merupakan jembatan kecil untuk masuk ke dalam Museum Brawijaya Malang, seperti yang terlihat pada gambar diatas keadaan Museum ini tidak cukup terawat, kolamnya terlihat kotor dan juga pada dinding museum terlihat kusam.



Gambar 1.3 Meriam

Sumber: <u>www.google.com/suasana</u> museum brawijaya

Pada gambar 1.3 diatas merupakan gambar sebuah meriam perang Cannon 3.5 inch "Si Buang" yang disita oleh TKR di Desa Gathering Gresik dari tentara Belanda pada 10 Desember 1945, salah satu koleksi benda peninggalan perang yang sekarang kondisinya masih utuh dan tersimpan di dalam Museum Brawijaya.



Gambar 1.4 Koleksi museum brawijaya

Sumber: www.google.com/suasana museum brawijaya

Alasan mengapa Museum Brawijaya perlu di kembangkan ulang (redevelopment) yaitu untuk mengembalikan jati diri kawasan, karena dari tipologi bangunan yang tampak pada Museum Brawijaya tidak sesuai dengan karakter jati diri dengan bangunan yang ada di wilayah Ijen dan keseluruhan bangunan dihancurkan dan dibangun kembali dengan fasad atau bentuk bangunan yang baru sesuai dengan jati diri kawasan Ijen. Alasan lain dari redevelopment ini yaitu karena tingkat penurunan pada museum yang sangat besar sehingga perlunya dihancurkan dan dibangun ulang kembali. Selain itu perancang Museum Brawijaya, yaitu Han Awal pada pengungkapan di sebuah seminar bahwa beliau menyesal telah merancang Museum Brawijaya karena tidak mengetahui konsep awal yang merupakan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Ijen. Pengembangan ulang juga dapat menambah fasilitas-fasilitas pendukung dalam museum juga sangat diperlukan selama tidak bertentangan dengan museum seperti taman bermain (playground), kafetaria dan auditorium. Alasan lain yaitu sepinya pengunjung yang rata-rata pengunjung perharinya hanya 50-60 orang pengunjung, minat masyarakat terhadap sejarah sendiri juga sangat minim, meskipun saat musim liburan sekolah jumlah pengunjung museum juga tidak meningkat. Kecuali warga yang datang karena penasaran dengan penampakan di museum. Acara televisi tentang hantu-hantu justru mengena kepada masyarakat. "Sayangnya yang ingin belajar sejarah minim" ungkap kepala Museum Brawijaya dan juga salah satu alasan yaitu kurangnya perawatan terhadap koleksi-koleksi dari museum (malangpost.com).

Kota Malang pada masa kolonialisme kota ini menjadi salah satu tempat peristirahatan favorit bagi warga Belanda. Kawasan Ijen yang sering disebut kawasan Burgenbuurt, yaitu pengembangan kawasan kota yang sebagian besar memakai nama jalan dari gunung-gunung. Kawasan Ijen dirancang sebagai permukiman elite Belanda yang tertuang dalam pengembangan kota tahap V (Bowplan V), dan selanjutnya dinyatakan sebagai puncak perkembangan perancangan Kota Malang, karena keberhasilannya menampilkan keindahan kota melalui pengembangan gagasan Kota Malang (Garden City), serta penanganan menyeluruh bagian-bagian kota yang berkesesuaian dengan keadaan masyarakat. Secara keseluruhan kawasan ini merupakan penyatu antara kawasan kota tradisisonal melalui Jalan Kawi (Kawi Straat), dan kawasan bentukan Belanda pada masa sebelumnya melalui Jalan Semeru (Semeru Straat). Sehingga pada masa selanjutnya, model Kota Malang dikirim dalam pameran perkotaan di Paris tahun 1937 (Hadinoto 1996:113).

Daya tarik dari pengembangan kawasan Ijen Kota Malang adalah pembangunan yang terpadu antara perumahan dengan taman olah raga (Sportparkbedriff), yang diapit oleh Jalan Kawi dan Jalan Semeru yang besar sekali menurut ukuran jalannya. Taman olahraga tersebut terdiri atas stadion, lapangan bola dan lapangan tenis dengan sebuah club house dan kolam renang. Sementara untuk perumahan yang dikembangkan terutama perumahan dengan tipe villa. Selain itu, pertemuan antara Jalan Semeru dan Jalan Kawi dengan Jalan Besar Ijen sebagai jalan utama dalam kawasan Ijen, diselesaikan dengan taman yang indah, yaitu berupa boulevard dan taman Semeru

(*Semeroe Park*), dimana *focal point* berupa pemandangan Gunung Kawi (disebut juga *De Ligende Vrouw*/perempuan tidur) dapat diamati (Hadinoto, 1996:77). Jalan-jalan yang dibangun dalam pengembangan kawasan Ijen Kota Malang, dilengkapi pula dengan vegetasi tertentu untuk peningkatan daya orientasi jalan, diantaranya penggunaan pohon palem raja sebagai ciri khas Jalan Besar Ijen (Wikantiyoso, 2005:48).

Menurut Hadinoto (1996), kawasan studi dibentuk melalui rencana pembangunan perluasan kota ke V (*Bowplan V*) pada tahun 1924/1925, yang ditujukan untuk memenuhi perluasan perumahan terutama bagi golongan Eropa. Antara tahun 1920 sampai dengan tahun 1930, penduduk bangsa Eropa di Malang meningkat sampai lebih dari 100% (tahun 1920 terdapat 3.502 jiwa dan di tahun 1930 mencapai 7.463 jiwa). Yang menjadi terkenal dalam perluasan kota ini adalah pembangunan taman olahraga (*sportparkbedriff*) di sekitar Jalan Semeru yang besar sekali menurut ukuran pada masa itu yang terdiri dari stadio (kemudian dikenal sebagai stadion Gajayana), lapangan hocky, 2 buah lapangan sepak bola, 9 lapangan tenis dengan sebuah club house dan kolam renang (*zwembad*). Dengan bantuan walikota saat itu. Taman olahraga selesai dibangun tahu 1926.

Adanya bangunan Museum Brawijaya sebenarnya mengganggu pandangan ke arah Gunung Kawi yang tujuan konsep awal pembentukan kawasannya dan sebagai *focal point* dari arah Jalan Semeru menuju Jalan Besar Ijen, bangunan Museum Brawijaya telah menghalangi *focal point* tersebut, maka dari itu perlu adanya pengembangan ulang dari Museum Brawijaya demi memelihara sejarah dan budaya kota Malang dan

perkembangannya yang akan membuat masyarakat kota Malang lebih mencintai kotanya dengan berbagai macam warisan budaya yang ada dan mengembangkan potensi sebagai wujud jati diri Kota Malang. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Thaha ayat 99:

Artinya: "Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Qur'an)".

Pada ayat ini Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa kisah-kisah yang diberitakan pada ayat-ayat yang lalu seperti kisah Musa AS bersama Firaun dan Samiri itu, demikian pula kisah-kisah nabi sebelunya patut menjadi contoh dan teladan baginya dalam menghadapi kaumnya yang ingkar dan sangat durhaka. Karena memang demikianlah keadaan setiap rasul walaupun telah diturunkan kepadanya kitab-kitab dan mu'jizat-mu'jizat untuk menyatakan kebenaran dakwahnya, namun kaumnya tetap saja ingkar dan berusaha sekuat tenaga menentang seruannya dan tetap memusuhi bahkan ingin membunuhnya untuk melenyapkannya sehingga tidak terdengar lagi suara kebenaran yang disampaikannya. Dari ayat ini diharapkan sebuah peristiwa sejarah dapat menjadi pelajaran dan teladan yang baik untuk suatu bangsa seperti Nabi Muhammad SAW yang selama ini menjadi panutan kaum islam di seluruh dunia, sesungguhnya Allah telah menurunkan kitab dan mu'jizat di dunia sebagai pedoman hidup, baik di masa lalu maupun masa yang akan datang untuk setiap manusia dan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik dan terkadang dengan menyebutkan hukuman yang

ditimpakan kepada umat-umat terdahulu dan memerintahkan agar mengambil suatu pelajaran dan hikmah agar mereka bertakwa kepada Allah dan meninggalkan keburukan yang membahayakan mereka. Sehingga mereka ssadar dan mau mengerjakan ketaatan dan kebaikan yang memang memberikan manfaat bagi mereka. Seperti halnya semboyan Bung Karno dalam pidato terakhirnya pada Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966 yaitu "Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah" atau yang disingkat "Jasmerah" yang merupakan sejarah memiliki aksi yang penting dalam kelangsungan hidup masyarakat dan sejarah dapat dijadikan panutan atau teladan yang baik untuk kehidupan di masa depan.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Untuk keperluan re-development Museum Brawijaya maka dibutuhkanlah pendekatan khusus yang mampu menampilkan kembali sejarah Kota Malang, re-development ini diharapkan bisa membawa sejarah Kota Malang dan perkembangan militer Kota Malang baik dari arsitektur maupun kebudayaannya ke era modern saat ini dengan tampilan dan penyelesaian yang sudah memasuki era modern. Dengan demikian nilai nilai dari sejarah yang terkandung di masa lalu dapat diketahui oleh masyarakat dalam re-development Museum Brawijaya.

Dari pemaparan di atas maka pendekatan yang dipilih adalah *Historicism Architecture*. *Historicism* merupakan aliran arsitektur Post Modern, pada awalnya penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan

dengan penyelesaian modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton dan diberikan ornament. Aliran *Historicism* terbentuk karena adanya sebuah rasa atau kerinduan terhadap bentuk bentuk lama atau kerinduan terhadap sejarah, sehingga dengan menggunakan tema *Historicism* ini maka bentuk bentuk lama maupun sejarah dari masa lalu dapat di hadirkan kembali di era modern ini dengan penyelesaian yang beragam sesuai dengan sejarahnya masing masing.

Pemilihan pendekatan *Historicism* Architecture yaitu dikarenakan museum merupakan bangunan yang banyak menyimpan dokumen dan asetaset sejarah bangsa Indonesia. Dengan pendekatan Historicism ini maka Museum Brawijaya dapat dirancang kembali sesuai dengan tipologi bentuk jati diri dari kawasan Ijen.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1. Bagaimana re-development Museum Brawijaya di Kota Malang?
- 2. Bagaimana re-development Museum Brawijaya dengan menggunakan pendekatan *Historicism* Architecture ?

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

- 1. Untuk menghasilkan Re-development Museum Brawijaya Malang.
- 2. Untuk mengetahui cara Re-development Museum Brawijaya dengan menggunakan pendekatan *Historicism* Architecture.

1.4 MANFAAT PERANCANGAN

- 1. Internal (Bagi Penulis)
 - a. Sebagai tempat penelitian yang dapat mensimulasikan hasil
 penelitian dan juga menemukan solusi-solusi karena adanya
 masalah yang terdapat pada museum.
 - Dapat membandingkan kondisi awal sebelum adanya museum sampai dengan kondisi akhir museum sehingga perlu di redevelopment.

2. Eksternal

 a. Bagi Masyarakat
 Sebagai tempat belajar dan sarana informasi yang banyak sekali terdapat pada museum.

Bagi Pemerintah
 Sebagai identitas dari sebuah kota dimana museum merupakan
 heritage (warisan) dan memiliki peran yang penting dalam suatu

c. Bagi Akademisi

kota.

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mempelajari sebuah

bangunan khususnya museum.

1.5 BATASAN/RUANG LINGKUP PERANCANGAN

1. Subyek Pengguna

Subyek pengguna dari museum ini diantaranya yaitu seluruh masyarakat warga Malang,

pengunjung museum, mahasiswa, pelajar, akademisi.

2. Obyek (fasilitas)

Obyek Museum Brawijaya Malang Fasilitas penunjang yang memadai agar masyarakat lebih tertarik dengan museum, diantaranya yaitu : Ruang pameran tetap, ruang auditorium, ruang perpustakaan, ruang lab/konservasi, ruang penyimpanan koleksi, ruang bengkel/preparasi, ruang administrasi, toilet, kantin/kafetaria, audiovisual, tabung pemadam api.

3. Tema: Historicism Architecture

4. Batasan Skala Layanan : Regional (Jawa Timur)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN OBYEK PERANCANGAN

Obyek perancangan yang akan dibahas pada perancangan kali ini adalah Re-development (Pengembangan Ulang) Museum Brawijaya Malang.

2.1.1 Definisi Judul Obyek Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) museum merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, tempat menyimpan barang kuno.

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (http://www.museum-indonesia.com)

Museum adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya dalam hal menerangkan dunia manusia dan alam. (A.C Parker, Museolog dari Amerika) Museum adalah lembaga penyelenggaraan pengumpulan (collecting), perawatan (treatment), pengawetan (preservasing), penyajian (presentation), penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif kultural tentang benda yang bernilai ilmiah. (Departemen P dan K dalam SK Mendikbud No.093/0/1973)

Berdasarkan definisi dari *International Council of Museums* (ICOM), Museum adalah sebuah insitusi constant, nirlaba (tidak semata-mata mencari keuntungan), melayani kebutuhan publik, sifat terbuka untuk umum, dengan cara mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan, dan memamerkan tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan bagi masyarakat.

Gertrud Rudolf Hidle menjelaskan bahwa Museum adalah tempat yang bertugas mengumpulkan barang-barang warisan kebudayaan bagi kepentingan penyelidikan ilmu pengetahuan dan segala hubungannya harus dipamerkan kepada umum. Museum juga harus bersifat terbuka dan dapat menambah pengetahuan terutama bagi generasi muda. (Hilfbuch der Museumsarbelt, Dresden 1953).

Sir John Fordsyke menjelaskan bahwa sebuah Museum adalah suatu lembaga yang bertugas memelihara kenyataan, memamerkan kebenaran bendabenda, selama hal itu tergantung dari bukti yang berupa benda-benda. (Journal Royal Society of Arts, "*The Functional of National Museum*", Vol XCVII)

Nama Brawijaya berasal dari nama Prabu Brawijaya atau kadang disebut Brawijaya V yaitu raja terakhir Kerajaan Majapahit versi naskah-naskah babad dan serat, yang memerintah sampai tahun 1478. Tokoh ini diperkirakan sebagai tokoh fiksi namun sangat legendaris. Ia sering dianggap sama dengan Bhre Kertabhumi, yaitu nama yang ditemukan dalam penutupan naskah *Pararaton*. Namun pendapat lain mengatakan bahwa Brawijaya cenderung identik dengan Dyah Ranawijaya, yaitu tokoh yang pada tahun 1486 mengaku sebagai penguasa Majapahit, Janggala, dan Kadiri, setelah berhasil menaklukan Bhre Kertabhumi.

Beberapa pengertian tentang Strategi Peremajaan Kota:

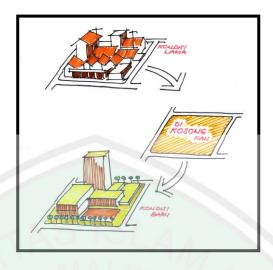
- a. Konservasi, yaitu usaha untuk memelihara atau mempertahankan kondisi bangunan dan lingkungan pada suatu kawasan yang mempunyai nilai historis untuk meningkatkan mutu kawasan tersebut.
- b. *Rehabilitasi*, yaitu usaha memperbaiki kondisi kawasan yang memiliki kualitas dibawah standar tanpa merubah fungsi kawasan.



Gambar 2.1 : Contoh strategi rehabilitasi

Sumber: Firmansyah, 2015 / Mata kuliah Peremajaan Kota

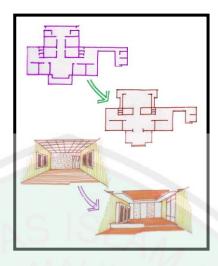
c. *Redevelopment*, yaitu kegiatan pembongkaran, pembersihan dan pembangunan kembali suatu kawasan yang ditandai dengan perubahan fungsi kawasan maupun perubahan pola guna lahan menjadi fungsi baru.



Gambar 2.2 : Contoh strategi redevelopment

Sumber: Firmansyah, 2015 / Mata kuliah Peremajaan Kota

d. Renovasi Merubah sebagian atau beberapa bagian dari bangunan tua (terutama bagian dalamnya) agar dapat diadaptasikan untuk menampung fungsi baru ataupun fungsi yang sama namun dengan persyaratan baru atau modern, cakupan proses renovasi diantaranya adalah penyesuaian organisasi ruang, perbaikan sistem sanitasi, peningkatan sistem keamanan sesuai ketentuan atau peraturan bangunan yang baru, perbaikan sistem penerangan dan ventilasi udara.



Gambar 2.3 : Contoh strategi renovasi

Sumber: Firmansyah, 2015 / Mata kuliah Peremajaan Kota

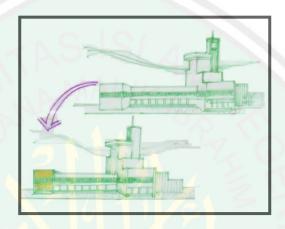
e. Mempertahankan bahan sebuah tempat dalam kondisi eksisting dan memperlambat pelapukannya. Dalam hal ini *proses konservasi* yang digunakan adalah *preservasi*.



Gambar 2.4 : Contoh strategi preservasi

Sumber: Firmansyah, 2015 / Mata kuliah Peremajaan Kota

f. Mengembalikan bahan eksisting sebuah tempat pada keadaan semula sebagaimana yang diketahui dengan menghilangkan tambahan atau dengan menyusun kembali komponen eksisting tanpa menggunakan material baru. Dalam hal ini proses konservasi yang digunakan adalah restorasi.



Gambar 2.5 : Contoh strategi restorasi

Sumber : Firmansy<mark>ah, 2015 / Ma</mark>ta kuliah Peremajaan Kota

- Mengembalikan bahan sebuah tempat pada keadaan semula sebagaimana yang diketahui dengan menggunakan material baru sebagai bahan. Proses konservasi yang digunakan adalah *rekonstruksi*.
- 2.1.2 Teori Tentang Pendekatan Adaptasi Obyek Cagar Budaya

Strategi adaptasi hanya dipakai ketika obyek cagar budaya mengalami tingkat perubahan/kerusakan jati diri dalam tingkat berat/besar, yang dicirikan dengan wujud obyek yang sudah berubah pola corak arsitekturnya dari pola jati dirinya.

Pendekatan Adaptasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan jabaran sifat persepsi Gestalt, adalah :

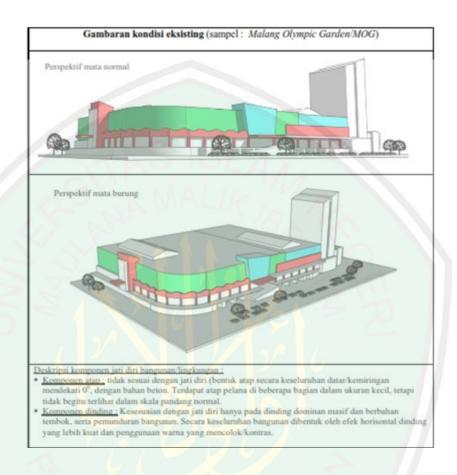
- **SENTRAL LIBRARY** OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAN
- 1. Sistem visual arsitektur perkotaan dibentuk pula oleh persepsi pengamat dengan meninjau hubungan antar bagian dalam totalitas (Gestalt).
- 2. Perspesi merupakan proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. Suatu Gestalt adalah suatu totalitas, dan totalitas bukanlah penjumlahan dari bagian totalitas itu. Dalam totalitas ada unsur baru, berupa struktur dan arti yang ditentukan oleh hubungan antar bagian dalam totalitas tersebut (Laurens, 2001).
- 3. Teori Gestalt digunakan untuk tujuan bagaimana elemen visual statis seharusnya ditampilkan untuk mencapai keefektifan visual (Chang, et al, 2009).
- 4. Dasar premis teori Gestalt adalah bahwa makna akan terwujud melalui kreasi dan peleburan kutub//polaritas perbedaan, sehingga fenomena dapat dipersepsi dan diapresiasi (Stevenson, 2004).
- 5. Melalui tinjauan kembali ke polaritas kekacauan dan keteraturan, dapat tercapai kesetimbangan. Dalam hal ini kemampuan sistem untuk mengorganisasi diri diterima, dan mengarahkan kekacauan tersebut menuju terciptanya identitas elastis untuk memenuhi tuntutan situasi baru dari sebuah pengalaman totalitas (Olson dan Eoyang, 2001).
- 6. Bertitik tolak pada teori Gestalt, maka pemecahan terhadap realitas adalah dalam format 'komponen yang ini dan yang itu' (both/and), dan bukan berupa format 'komponen yang ini atau yang itu' (either/or). (Johnson, 1992).
- 7. Pengamatan sikuensial secara Gestalt didasarkan pada:
 - a. Kedekatan ciri-ciri obyek (proximity).

- b. Kesamaan ciri-ciri (warna, bentuk, ukuran, atau dimensi lainnya)/similarity.
- c. Bentuk tertutup (closure) terhadap obyek-obyek yang telah dikenal.
- d. Kesinambungan pola-pola (continuity).
- e. Gerak dengan cara dan arah yang sama (common fate).

PENATAAN OBYEK KONSERVASI CAGAR BUDAYA DENGAN STRATEGI ADAPTASI

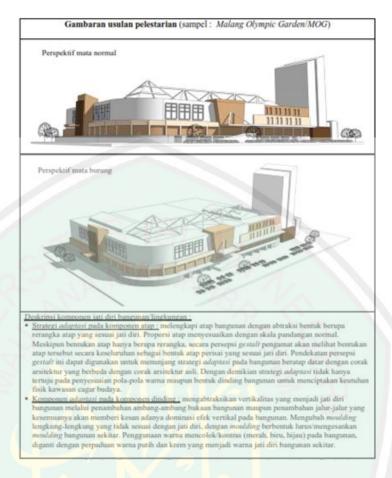
- a. Penataan wajah bangunan konservasi harus memperhatikan konteks lokalnya, dalam artian memiliki keterkaitan visual antara bangunan yang sudah ada dan bangunan yang diusulkan untuk menciptakan efek keseluruhan yang kohesif. Atau secara ringkas dapat dikatakan bahwa bangunan baru memperkuat karakteristik lingkungannya atau setidaknya mempertahankan pola-pola kunci yang terpadu.
- b. Menurut Brolin (1980), beberapa cara untuk keterkaitan visual antara bangunan lama dan baru adalah:
 - 1. Mengambil motif-motif yang sudah ada.
 - 2. Menggunakan bentuk dasar yang sama, tetapi kemudian memanipulasikannya sehingga nampak berbeda.
 - 3. Mencari bentuk-bentuk baru yang memiliki efek visual yang serupa, atau paling tidak mendekati bentuk lamanya.
 - 4. Mengabtraksikan atau mentransformasikan bentuk asli.

Contoh penerapan penataan wajah bangunan konservasi di kawasan Ijen Kota Malang dengan Strategi Adaptasi



Gambar 2.6 : Contoh ilustrasi eksisting MOG yang tidak sesuai dengan jati diri

Sumber : Firmansyah, 2015 / Mata kuliah Peremajaan Kota



Gambar 2.7: Contoh usulan desain untuk pelestarian Corak Arsitektur

Asli

Sumber: Firmansyah, 2015 / Mata kuliah Peremajaan Kota

Pendekatan adaptasi, yaitu merupakan alternatif terakhir dari upaya pelestarian untuk melindungi kawasan cagar budaya dari perubahan-perubahan yang lebih besar, dengan cara meniru, menukar, merubah ataupun menyesuaikan bagian-bagian yang diperlukan dengan merubah struktur bangunan/ lingkungan-nya.

2.1.3 Teori Tentang Perancangan Obyek

Usaha untuk pendirian Museum Brawijaya telah dilakukan sejak tahun 1962 oleh Brigjend TNI (Purn) Soerachman (mantan Pangdam VIII/Brawijaya tahun 1959-1962). Pembangunan gedung museum kemudian mendapat dukungan pemerintah daerah kotamadya Malang dengan penyediaan lokasi tanah seluas 10.500 meter persegi, dan dukungan biaya dari Saudara. Martha, pemilik hotel di Tretes Pandaan. Arsitek museum adalah Kapten Czi Ir. Soemadi. Museum dibangun pada tahun 1967 dan selesai 1968.

Nama Museum Brawijaya ditetapkan berdasarkan keputusan Pangdam VIII/Brawijaya tanggal 16 April 1968 dengan sesanti (wejangan) 'Citra Uthapana Cakra' yang berarti sinar (citra) yang membangkitkan (uthapana) semangat/kekuatan (cakra). Sedangkan museum diresmikan pada tanggal 4 Mei 1968.

Dalam **Museum Brawijaya Malang** ini terbagi beberapa tempat atau ruangan yang menjadi penyimpanan barang bersejarah:

Pada Halaman Depan Museum Brawijaya telah terdapat Taman senjata yang bernama 'Agne Yastra Loka'. Diartikan secara bebas sebagai tempat/taman (loka) senjata (yastra) yang diperoleh dari api (agne) Revolusi 1945.

2.1.4 Fungsi dan Tugas Museum

Museum juga memberikan program inovasi dan pameran-pameran yang merupakan sumbangan khas kepada kehidupan suatu budaya komunitas. Fungsi dasar dari sebuah museum sebenarnya adalah untuk mengkoleksi, memelihara serta memamerkan objek-objek. Bahkan pameran tidak sematamata hanya menyediakan kesempatan bagi para pengunjung museum untuk sekedar menikmati koleksi yang ada, akan tetapi pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, mengagumi, memeriksa dan menyelidiki koleksi apa saja yang ada di pameran tersebut.

Museum menyimpan banyak macam pengetahuan didalamnya. Maka tidak salah bila mengatakan bahwa museum memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal, karena aspek edukasi lebih ditonjolkan dibanding rekreasi. Museum juga dipandang sebagai lembaga yang menyimpan, memelihara serta memamerkan hasil karya, cipta dan karsa manusia sepanjang zaman, museum merupakan tempat yang tepat sebagai sumber pembelajaran bagi kalangan pendidikan, karena melalui benda yang dipamerkannya pengunjung dapat belajar tentang berbagai hal berkenaan dengan nilai, perhatian serta peri kehidupan manusia. Museum juga merupakan sebuah lembaga pelestari kebudayaan bangsa, baik yang berupa benda (tangible) seperti artefak, fosil, dan benda-benda etnografi maupun tak benda (intangible) seperti nilai, tradisi, dan norma. Padahal jika semua kalangan masyarakat bersedia meluangkan waktu untuk datang untuk menikmati dan mencoba memahami makna yang terkandung dalam setiap benda yang dipamerkan museum, maka akan terjadi suatu transfomasi nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu kepada generasi sekarang.

Berdasarkan rumusan *Internasional Council of Museums* (ICOM) ada 8 (delapan) hal yang diutamakan dalam museum antara lain:

a. Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah

- b.Sarana untuk bertagwa dan bersyukur kepada Tuhan YME
- c. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
- d.Pusat penikmat karya seni
- e. Obyek wisata
- f. Suaka alam dan suaka budaya
- g.Cermin sejarah alam, manusia dan budaya
- h.Pusat perkenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa

2.1.5 Karakteristik Benda-benda Koleksi Museum

Pada umumnya sebuah museum adalah sebuah tempat yang mewadahi koleksi-koleksi penting yang telah diseleksi. Untuk menikmati objek museum secara langsung agar dapat dinikmati di museum maka harus didaftar terlebih dahulu di koleksi museum sesuai dengan nomor artefak dan juga detail rekaman darimana asal sumbernya. Ada beberapa kriteria obyek koleksi museum yang dapat ditampung di dalamnya antara lain:

- a. Memiliki nilai sejarah (value history) / ilmiah
- b. Harus dapat dijadikan dokumen dalam arti sebagai bukti kenyataan (realitas) dan keberadaannya bagi penelitian ilmiah
- c. Harus dapat dijadikan sesuatu yang monumental
- d. Benda asli (realia), replika/reproduksi yang sah menurut kaidah permuseuman
- e. Dapat diidentifikasikan wujudnya (*morfologi*), tipe (*typologi*), fungsi (*function*) dan maknanya (*meaning*) secara historis dan geografis.

2.1.5.1 Beberapa jenis Museum Berdasarkan Kriteria:

a. Museum Arkeologi

Museum arkeologi merupakan museum yang mengkhususkan diri untuk memajang artefak arkeologis. Museum arkeologi banyak yang bersifat museum terbuka (museum yang terdapat di ruang terbuka atau *Open Air Museum*). Di Indonesia, contoh dari museum arkeologi adalah Museum Trowulan di Trowulan, Jawa Timur.

b. Museum seni

Museum seni, lebih dikenal dengan nama galeri seni, merupakan sebuah ruangan untuk pameran benda seni, mulai dari seni visual yaitu diantaranya lukisan, gambar, dan patung. Beberapa contoh lainnya adalah seni keramik, seni logam dan furnitur. Contoh dari museum seni ini di Eropa adalah merbach-Cabinet di Basel, yang awalnya merupakan koleksi pribadi yang dijual kepada pemerintah kota Basel pada tahun 1661, dan menjadi museum untuk umum sejak tahun 1671. Saat ini, museum ini bernama Kunstmuseum Basel.

Museum yang mengkhususkan diri sebagai museum seni, merupakan suatu hal yang baru. Salah satu yang pertama adalah Hermitage Museum di Saint Petersburg yang dibangun pada tahun 1764.Di Indonesia, contoh dari museum seni adalah Museum Affandi yang terletak di Yogyakarta.

c. Museum Biografi

Museum Biografi merupakan museum yang didedikasikan kepada benda yang terkait dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang, dan terkadang memajang benda-benda yang mereka koleksi. Beberapa museum terletak di dalam rumah atau situs yang terkait dengan orang yang bersangkutan pada saat dia hidup. Contoh dari museum ini adalah Museum Edith Piaf di Paris. Di Indonesia, contoh museum biografi adalah Museum Sasmitaloka Jenderal Besar DR. A.H. Nasution yang terletak di Jakarta Pusat, DKI Jaya.

d. Museum Anak

Museum anak merupakan institusi yang menyediakan benda pameran dan program acara untuk menstimulasi pengalaman informal anak. Berlawanan dengan museum tradisiona; yang memiliki peraturan untuk tidak menyentuh benda pameran, museum ini biasanya memiliki benda yang dirancang untuk dimainkan oleh anak-anak. Museum anak kebanyakan merupakan organisasi nirlaba dan dikelola oleh sukarelawan atau oleh staf profesional dalam jumlah yang kecil. Contoh dari museum anak ini adalah Museum Anak Kolong Tangga yang terletak di Yogyakarta. Pada museum ini terdapat beberapa mainan anak tradisional.

e. Museum Universal

Museum universal atau dikenal pula dalam bahasa Inggris sebagai *Museum encyclopedic*, merupakan museum yang umum kita jumpai. Biasanya merupakan institusi besar, yang bersifat nasional, dan memberikan informasi kepada pengunjung mengenai berbagai variasi dari tema lokal dan dunia. Museum ini penting karena meningkatkan rasa

keingin-tahuan terhadap dunia. Contoh museum universal adalah British Museum di London, Inggris.

f. Museum Etnologi

Museum etnologi merupakan museum yang mempelajari, mengumpulkan, merawat, dan memamerkan artefak dan obyek yang berhubungan dengan etnologi dan antropologi. Museum seperti ini biasanya dibangun di negara yang memiliki kelompok etnis atau etnis minoritas yang berjumlah banyak. Contoh dari museum ini adalah Museum Indonesia di TMII.

g. Museum Rumah Berejarah

Museum rumah bersejarah, atau yang lebih dikenal dengan *rumah* bersejarah merupakan yang terbanyak jumlahnya di dunia dari kategori museum sejarah. Museum ini biasanya beroprasi dengan dana yang terbatas dan staff yang sedikit. Kebanyakan dikelola oleh relawan dan sering kali tidak memenuhi syarat untuk menjadi museum profesional. Contoh dari rumah bersejarah ini di Indonesia adalah Museum Sasmita Loka Ahmad Yani.

h. Museum Sejarah

Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa di antara museum tersebut memiliki benda koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan even kesejarahan

tersebut. Ada beberapa macam museum sejarah, diantaranya, rumah bersejarah yang merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah atau arsitektural yang tinggi. Kedua adalah situs bersejarah yang menjadi museum, seperti Pulau Robben. Ketiga adalah museum ruang terbuka atau disebut juga dengan nama *open air museum*. Pada museum ini, para masyarakat yang berada di dalamnya berusaha untuk membuat ulang kehidupan pada suatu waktu dengan sebaik mungkin, termasuk diantaranya bangunan dan bahasa. Contoh museum sejarah di Indonesia adalah Museum Sumpah Pemuda dan Museum Fatahillah.

i. Museum Maritim

Museum maritim merupakan museum yang mengkhususkan diri kepada peresentasi sejarah, budaya atau arkeologi maritim. Mereka menceritakan kaitan antara masyarakat dengan kehidupan yang berkaitan dengan air atau maritim. Terdapat beberapa jenis museum maritim, diantaranya:

- Museum arkeologi maritim yang menceritakan mengenai kaitan arkeologi dengan maritim. Museum ini biasanya memajang dan mengawetkan kapal karam dan artefak yang terkait dengan lingkungannya.
- Museum sejarah maritim, merupakan museum yang mengedukasi masyarakat mengenai sejarah maritim di suatu komunitas atau masyarakat. Contoh dari museum ini adalah Museum Maritim San Francisco dan Mystic Seaport.

 Museum militer maritim. Contoh dari museum ini adalah Museum Nasional Angkatan Laut Amerika Serikat. Contoh lainnya adalah Museum Laut, Udara dan Luar Angkasa Intrepid.

j. Museum Militer dan Perang

Museum militer merupakan museum yang mengkhususkan diri terhadap sejarah militer. Benda yang biasa dipamerkan pada museum ini contohnya adalah senjata, seragam militer, dan bahkan kendaraan perang. Contoh dari museum ini adalah Museum Benteng Vredeburg dan Museum Monumen Yogya Kembali di Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian museum berdasarkan kriteria di atas, maka Museum Brawijaya termasuk kriteria museum militer dan perang.

2.1.5.2 Jenis Museum Berdasarkan Kedudukannya

Menurut kedudukannya, museum dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Museum Nasional

Museum yang koleksinya terdiri atas kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.

b. Museum Provisi

Museum yang koleksinya terdiri atas kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari dalam provinsi tertentu atau suatu provinsi.

c. Museum Lokal

Museum yang koleksinya terdiri atas kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dalam suatu wilayah kabupaten atau kota.

Berdasarkan pemaparan tentang jenis museum berdasarkan kedudukannya, maka Museum Brawijaya termasuk jenis museum provinsi di mana koleksi yang dimiliki mencakup wilayah Jawa Timur.

2.1.5.3 Museum Berdasarkan Penyelenggaraannya

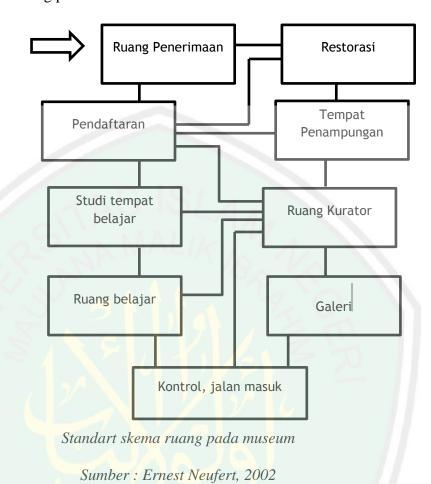
Menurut penyelenggaraannya, museum dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- Museum Pemerintah
 Museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah pusat
 - atau pemerintah setempat.
- b. Museum Swasta

Museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak swasta.

Berdasarkan klasifikasi museum seperti yang terpapar di atas, maka Museum Brawijaya termasuk dalam jenis Museum Sejarah dan juga Museum Militer dan Perang yang cakupan koleksinya masuk dalam Museum Provinsi dan berdasarkan penyelenggaraannya masuk dalam jenis Museum Pemerintah, dimana Museum Brawijaya ini dikelola oleh pemerintah setempat.

2.1.6 Skema Ruang pada Museum



Skema ruang yang tercantum di atas merupakan standart museum secara umum berdasarkan buku Data Arsitek jilid 2, di mana semua ruang pada museum saling berhubungan. Ruang pameran untuk karya seni dan ilmu pengetahuan umum, dan ruang-ruang itu haruslah:

a. Menjaga dan menjamin barang-barang koleksinya. Dalam hal ini yang berkaitan bagaimana menciptakan sebuah rancangan yang dapat seminimal mungkin mencegah terjadinya kerusakan pada barang - barang koleksinya.

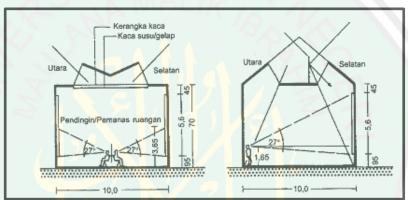
- b. Kedua adalah menjamin keamanan fisik (dari tindak kejahatan dari pencurian) dan memelihara temperatur yang konstan dan kelembaban relative pada standar tinggi yang tidak biasa.
- Kualitas site akan mempunyai dampak yang besar dalam desain museum bahkan kesuksesan sebuah museum.
- d. Museum akan beroperasi dengan baik dengan denah yang sederhana dan murni / bersih.
- e. Strukturnya harus cukup kuat untuk menahan barang koleksi.

2.1.7 Tinjauan Aspek Arsitektural Museum

Dari buku *Time Saver Standards for Building Types*, *fourth edition*, Joseph De Chiara dan Michael J. Crosbie, tahapan yang akan di lalui antara lain:

- a. Tipe dan jenis museum
- b. Misi museum (misi tidak lepas dari fungsi museum itu sendiri yaitu untuk mengoleksi hasil-hasil karya dari objek museum yang akan dipamerkan untuk khalayak umum)
- Membuat *strategy planning* (rencana ini sebagai langkah awal untuk menjelaskan program apa saja dan kegiatan penting apa yang untuk diterima sebagai tujuan museum, sasaran pengunjung museum, service pendukung (*support service*), persyaratan komunitas spesial, karyawan, fasilitas-fasilitas pendukung yang ada.

Bangunan yang akan didesain harus nyaman, aman dan leluasa supaya ini menjadi tujuan pengalaman bagi para pengunjung Museum. Pentingnya kenyamanan dimensi manusia terhadap bangunan itu sendiri berguna akan bentuk-bentuk yang mudah dikenal, dan bentuk yang bebas digunakan untuk menarik perhatian pengunjung. Keterkaitan antara skala manusia dengan kehadiran pengunjung memberikan masukan akan hubungan antara bentuk bangunan, tata massa, detail, material, dan tata taman. Sebuah pameran merupakan pencerminan dari arsitektur sebuah museum yang mampu mengubah image gedung itu sendiri.



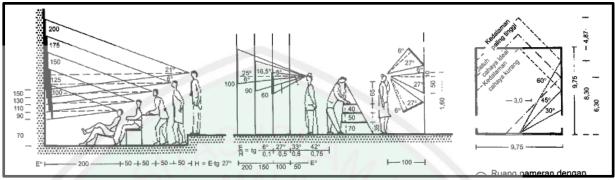
Gambar 2.8 Sudut pandang yang baik

sumber: Ernest Neufert, 2002

2.1.8 Persyaratan Ruang

Suatu pameran yang baik seharusnya dpat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan ruangan dibatasi dan perubahan kecocokan dengan bentuk ruangan. Penyusunan setiap kelompok lukisan yang berada dalam satu dinding menyebabkan ruang menjadi kecil. Bagian dinding dalam perbandingan bidang dasar sebagai ukuran besar merupakan hal penting terutama untuk lukisan-lukisan karena besarnya ruang tergantung dari besarnya lukisan. Sudut pandang normal adalah 54° atau 27° terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang diberikan cahaya yang cukup dari 10m=4,9m.

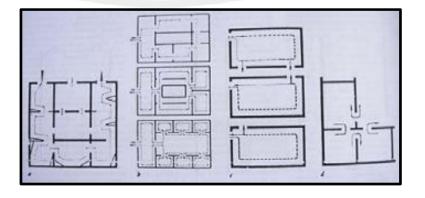
Kebutuhan tempat lukisan 3-5m hiasan gantung, kebutuhan tempat material lukisan 6-10m bidang dasar.



Gambar 2.9 Pencahayaan pada museum

Sumber: Ernest Neufert, 2002

Pencahayaan museum haruslah baik, tempat untuk menggantung lukisan yang cukup adalah antara sudut 30° dan 60° pada ketinggian ruangan 6.70 m dan 2.13m untuk lukisan yang panjangnya 3.04m sampai 3.65m. Pada instalasi gabungan tidak ada lorong memutar melainkan jalan masuk dari bagian samping. Ada bagian untuk pengepakan, pengiriman barang administrasi, bagian pencahayaan lukisan, bengkel untuk pembuatan lukisan, dan ruang ceramah (untuk sekolah tinggi). Terutama untuk objek-objek historis untuk gedung-gedung dan bingkai-bingkai.



Gambar 2.10 Sirkulasi pada museum

Sumber: Ernest Neufert, 2002

Tidak selamanya denah jalur sirkulasi yang sinambung di mana bentuk sayap bangunan dari ruang masuk menuju keluar. Ruang – ruang samping biasanya digunakan untuk ruang pengepakan, pengiriman, bagian untuk bahan – bahan tembus pandang (transparan), bengkel kerja untuk pemugaran, serta ruang kuliah.

2.1.9 Standar Kajian Arsitektural

2.1.9.1 Tata Luar dan Site

Lokasi Museum sendiri ada yang terletak di tengah kota, di pinggiran kota maupun di suatu kompleks pusat budaya yang akan melayani para pengunjung museum di kota maupun di suatu daerah. Sebuah desain sangat berpengaruh dari kualitas *site* itu sendiri. Tersedianya area parkir bagi para pengunjung dan staf sebagai hal umum untuk sarana kebutuhan infrastruktur bagi museum. Intensitas kedatangan kendaraan pengunjung museum biasanya meningkat pada hari libur maupun pada saat adanya *event - event* tertentu, seperti saat ada pameran temporer atau acara/kegiatan perkumpulan organisasi tertentu yang berhubungan dengan koleksi. Maka museum harus menyediakan ukuran site yang cukup besar untuk menampung pengembangan kendaraan pengunjung museum secara horizontal.

Biasanya aktivitas ruang luar berkaitan erat dengan area service, sirkulasi kendaraan dan elemen mekanikal perlu perencanaan yang teliti dan hati-hati agar secara tata akustikal dan visual terpisah. Tata ruang luar

menyediakan pelengkap visual dan fungsional terhadap ruangruang di dalam. Perlu pengontrolan dengan baik terhadap kaitannya dengan hubungan dekat sirkulasi publik dengan fasilitas publik (ruang istirahat, misalnya akses publik dihindarkan melewati ruang ini).

Idealnya, jalan masuk dan jalan keluar untuk museum yang sesuai hanya memiliki satu (tunggal) akses saja. Jalan masuk bertujuan untuk menunjukkan awal mula sebuah kedatangan bagi para pengunjung museum. Jika kendaraan pengunjung yang datang sangat bervariasi bentuknya (baik dari ukuran panjang dan lebar serta tinggi kendaraan), maka desain haruslah dapat memandu semuanya menuju jalan masuk tunggal. Biasanya berfungsinya jalan masuk yang terpisah (jalan ini untuk urusan suplay kantor, kurator, urusan pengelola dan kegiatan pengantar sejenisnya) bagi para staf sering di letakkan dekat tempat penerimaan koleksi. Dengan adanya 2 jenis pintu pada jalan masuk menuju museum untuk mencegah supaya ruangan dalam / interiornya terjaga dari masuknya debu, partikel polusi udara, temperatur ruang luar dan rembesan kelembaban akibat hujan dan lain sebagainya.

Pada tampak bangunan, khususnya eksteriornya dapat dipilih material atau bahan yang memiliki ketahanan (*resistence*) tinggi dan yang akan menunjang tampilan suatu bangunan. Seperti atap, lantai dan dinding seringkali mengalami perembesan uap air saat cuaca hujan maupun akibat adanya udara yang lembab. Hal ini menjadi penting untuk mencegah terjadinya kerusakan akibat timbulnya kondensasi.

Tidak semua sinar matahari bisa masuk ke semua bagianbagian ruangan museum. Khususnya pada ruang koleksi museum tidak boleh ada sinar

matahari masuk ke area ini. Dikhawatirkan nanti sinar matahari yang masuk akan merusak warna dari penampilan koleksi museum itu sendiri.

2.1.9.2 Organisasi Ruang

Diagram organisasi utama berdasarkan 5 zona dasar, menurut pembukaan publik dan kehadiran koleksi, ialah : publik (tanpa koleksi), publik (koleksi), nonpublik (tanpa koleksi), non publik (koleksi) dan penyimpanan koleksi.

Ada kebutuhan operasional yang dibutuhkan setiap bangunan, misalnya untuk setiap zona museum diperlukannya keamanan, sistem keamanan untuk koleksi museum dan sistem HVAC yang berfungsi menjaga suhu udara / temperatur supaya stabil serta ruang penyimpanan untuk koleksi perlu dijaga kelembaban relativenya selama 24 jam setiap hari dan AC digunakan tergantung jenis kegiatan didalamnya.

Keberagaman kedatangan, sirkulasi di dalam museum dan welcome menjadi pusat perhatian dari kunjungan ke museum. Sesungguhnya keberagaman kedatangan akan membuat sirkulasi publik (pejalan kaki dan kendaraan) museum menjadi pengalaman pengunjung untuk pertama kalinya.

Lobby utama museum memberikan momen penting sebagai pengalaman interior pertama. Terutama desain pintu masuk, jendelajendela dan lobby cukup memberikan sinar matahari untuk masuk ke dalam ruangan. Ini akan memberikan kesan bahwa lobby "mengundang" para pengunjung untuk datang berkunjung baik pagi maupun sore hari. Ini juga bagian dari salah satu cara bagaimana agar pengunjung museum datang ke museum.

2.1.9.3 Ruang Pameran

Biasanya desain suatu ruang pameran haruslah memiliki hubungan yang kuat dan pertalian antara pengunjung dengan koleksi museum itu. Makanya, harus ada pilihan yang mampu menarik pengunjung museum. Pilihan yang menarik bagi para pengunjung museum adalah hubungan ruang pamer dengan susunan fisik pameran, misalnya layout dari ruang pamer dan sirkulasi utama. Ini merupakan tawaran pilihan bagi pengunjung museum untuk memilih ruterute sesuai dengan durasi (waktu) dan intensitas (kebutuhan) kunjungan oleh pengunjung museum.

2.1.9.4 Kemudahan/flexible

Museum pun memerlukan kebutuhan dan hubungan ruang. Desain harus menyediakan ruang dan hubungan yang tidak lebih spesifik daripada kebutuhan. Organisasi ruang dan hasil pada pola sirkulasi haruslah dapat mengantisipasi perubahan potensial dalam penggunaannya.

Artinya, desain ruangannya mudah untuk disesuaikan atau penggunaan display-display pameran yang bisa ditukar atau dipindah-pindahkan ke ruangan yang lainnya. Bentuk ruang pameran bisa berbentuk bujur sangkar, bisa persegi panjang dan lain-lain agar dapat mengingat (sense of memory) sebagai tawaran dari museum objek pameran itu sendiri.

2.1.9.5 Loading dock/ pemuatan barang koleksi

Kegiatan-kegiatan pemuatan ini harus dipisahkan dari pemuatan koleksi. Kelompok koleksi-koleksi diletakkan pada area terpisah, supaya tidak tercampur antara barang koleksi dengan yang bukan barang koleksi museum. Pintu masuk untuk umum dan ruang luar pun juga harus terpisah dari pelayanan service, pengantaran dan area penerimaan barang harus tergabung dan area dimana pengunjung keluar dari kendaraan umum atau kendaraan pribadi miliknya terpisah di depan area pintu masuk.

2.1.9.6 Koleksi

Biasanya koleksi yang ada di museum itu bisa kepemilikan museum itu sendiri atau juga bisa merupakan pinjaman dari museum/institusi lain. Ruangruang pamer yang ada terdapat barang berupa display beserta koleksi di dalamnya. Justru pada ruang pamer ini tidak diperbolehkan adanya jendela. Karena sinar matahari malah akan merusak warna benda dari koleksi dan ruangan tersebut akan menjadi panas, ini yang mengakibatkan adanya kelembaban di dalam museum. Kegiatan yang terjadi antara lain menerima benda koleksi, mengepak barang koleksi dan mengisolasi benda koleksi apabila benda tersebut sudah tidak dapat dipamerkan lagi akibat adanya kerusakan, kecacatan atau hal lainnya. Biasanya barang-barang tersebut dimasukkan ke dalam sebuah peti kemas dari kayu yang didalamnya diisi kertas-kertas /lemari khusus sebagai upaya untuk mencegah benda tersebut supaya tidak terbentur keras oleh benda/barang keras. Mengingat benda-benda yang hendak akan dikemas di didalam peti kemas tersebut adalah benda yang memiliki nilai berharga serta bersejarah. Maka dari itu, diperlukan ruang penerimaan, ruang pengepakan, dan area isolasi untuk ruang koleksi ini.

2.1.9.7 Ruang Penyimpanan Koleksi

Agar barang koleksi dapat terjaga dan terawat dalam kondisi yang baik dalam jangka waktu yang lama, maka diperlukan ruang penyimpanan koleksi. Biasanya museum memiliki koleksi yang permanen dan non permanen. Koleksi permanen seperti pedang, keris, patung, emas, mahkota, arca dan lainnya, sedangkan non permanen seperti Al Qu'ran dari daun lontar atau kulit pohon, teks proklamasi, lukisan *self potrait*/ lainnya, batik dan sebagainya.

Apabila museum memiliki koleksi permanen dalam jangka waktu yang sangat lama, maka memang kegiatan yang berhubungan dengan kuratorial ini sangat diperlukan. Ruangan ini dapat diletakkan di mana area yang dapat dikontrol keamanannya. Dikontrol dengan meletakkan security desk di beberapa titik aktivitas yang padat atau dipasangnya jalur sistem keamanan dengan CCTV dengan kontrol jarak jauh, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Aktivitas pengunjung dan pengelola selalu dikontrol agar dapat terjaga keamanannya. Kelengkapan sistem keamanan merupakan salah satu bagian terpenting bagi bangunan, yang mana salah satunya adalah Museum. Karena museum ini sebuah tempat yang menyimpan koleksi yang bernilai sejarah dan haruslah terjaga keamanannya secara baik dan benar.

2.1.9.8 Tempat Pendidikan

Tugas museum bukan seperti yang diperankan oleh sekolah atau lembaga pendidikan formal. Melainkan memberikan kesempatan bagus masyarakat luas untuk mawas diri, mencari pengalaman masa lalu,

pemahaman arti yang terkandung dalam koleksi, menambah ide serta inspirasi-inspirasi baru.

Museum memberikan kebebasan untuk membuat analisa dan interprestasi benda-benda yang dipamerkan atau dengan kata lain museum memancing para pengunjung untuk lebih kritis terhadap beberapa koleksi yang ada. Selain sebagai sarana untuk belajar maka museum juga memiliki ruang penunjang pendidikan, yaitu disediakannya *education center*, *discuss room*, perpustakaan, ruang audiovisual, ruang serbaguna, dan jalur sirkulasi sebagai akses masuk bagi pengunjung museum.

2.1.9.9 Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung untuk museum haruslah memiliki alur pergerakan atau suatu pola kegiatan, peredaran (benda/manusia) atau pola sirkulasi yang mengikuti aturan-aturan tertentu. Skema organisasi pada museum harus jelas dan orientasinya tidaklah membingungkan. Dengan sendirinya dan secara langsung, arus sirkulasi yang mudah dan orientasinya harus jelas. Karena museum dapat memberikan dimensi / ukuran ruang juga suatu susunan dari orientasi diantara jalur-jalur bisa dicapai dengan membedakan skala, bentuk dan panjangnya.

2.1.9.10 *Accsesory of function*

Dengan berbagai macam koleksi yang dipajang baik dari cara layoutnya, hingga tata pencahayaannya, maka para pengunjung memperoleh pengalaman baru. Yaitu *accsesory of function* ini mampu menaikkan nilai/value bagi

pengunjung. Dengan adanya *bookshop* dan *food service* (cafetaria) pada museum, pengunjung tak perlu keluar lokasi museum untuk mencari makanan atau minuman. Ini juga dimaksudkan alasan kepraktisan dan dapat menghemat waktu pengunjung yang datang.

Service food (cafetaria) dan Bookshop museum ini diharapkan dapat memperlama waktu kunjungan pengunjung di museum. Bookshop dan cafetaria yang ada di museum diharapkan sebagai salah satu kegiatan pelayanan umum yang menunjang kegiatan yang ada di museum tersebut. Mengingat Lobby berfungsi sebagai tempat kegiatan yang bersifat sementara, maka arsitektural desainnya ini dapat diubah dan diganti sesuai dengan variasi function style.

2.1.10 Fisika Bangunan pada Museum

a. Pencahayaan

Sudah sejak lama cahaya artifisial bermanfaat menjadi penerang yang membantu lancarnya aktivitas manusia. Fungsi tersebut makin berkembang, tidak cuma terangnya yang diutamakan melainkan juga rasa nyaman yang di timbulkan oleh cahaya. Selain membantu penglihatan manusia, cahaya juga berfungsi sebagai elemen dekoratif. Efek dari pendaran cahaya buatan dapat menonjolkan sisi keindahan dari suatu benda dan menciptakan suasana tertentu pada sebuah ruang. Peran cahaya selain untuk mengenali bangunan, juga dapat meningkatkan kualitas estetika bangunan dan ruang-ruangnya.

Kualitas hubungan antara setiap peralatan komunikasi visual dan pengamatnya dalam artian luas merupakan fungsi perluasan perancangan atau sistem tesebut dan ruang interior yang menaunginya agar tanggap terhadap kemampuan dan keterbatasan tertentu yang mendasar dari manusia. Dengan mengatur cahaya alami untuk dapat masuk ke dalam ruangan tanpa menimbulkan efek ruangan menjadi panas yaitu dengan mengatur besar kecilnya bukaan agar cahaya alami dapat masuk.

Cahaya lampu dapat menciptakan nuansa dan karakter ruang yang diinginkan. Kejelasan suatu obyek tergantung oleh Luminan dan fungsi pencahayaan pada ruang pamer adalah agar benda pamer dapat terlihat dan menciptakan kontras dalam objek dan antara objek dan latar belakangnya. Ada ketentuan untuk objek yang sensitif dengan tingkat iluminasi tertentu, yaitu:

Tabel 2.1 Objek sensitif dengan tingkat iluminasi

No	Tingkat iluminasi	Jenis Obyek
1	50 lux atau 5	Tekstil, kostum, kain permadani, cat
1	footcandle	air, naskah kuno, miniatur, lukisan
		pada kulit hewan, wallpaper, bahan
		kulit celup, lebih banyak sejarah
		pamer, termasuk spesimen yang
		berkaitan dengan tumbuh tumbuhan,
		bulu binatang dan bulu-bulu lainnya
2	200 lux atau 20	Gambar minyak, bahan yang awet,

footcandle	tanduk binatang, tulang hewan, dan
	gading gajah, serta pernis alami
300 lux atau 30	Objek ini mungkin terlindung pada
footcandle	tingkat iluminasi cahaya, akan tetapi
	panas yang terlalu berlebihan
	berbahaya untuk : logam, batu, kaca,
CATIA	keramik dan barang-barang perhiasan.
	300 lux atau 30

b. Tata Suara

Penataan bunyi pada bangunan memiliki dua maksud yaitu untuk kesehatan dan untuk kenikmatan. Ini dimaksudkan untuk memberikan efek nyaman baik bagi perseorangan maupun grup. Percakapan manusia (human speech) berada di antara frekuensi 600 – 4000 Hz. Dan kepekaan telinga manusia terhadap frekuensi suara berkisar 100 – 3200 Hz. Kepekaan telinga manusia berbeda untuk fungsi yang berbeda.

Penataan akustik ruang luar lebih sulit daripada ruang dalam. Apabila bangunan ini terletak di pinggir jalan, maka seyogyanya bangunan ini harus mampu menjadi *ear protection* yang melindungi penghuninya. Tingkat keramaian dan kebisingan dijalan ini seiring berkembang dengan pertumbuhan penggunaan transportasi. Budaya akan mempengaruhi tingkat kebisingan. Untuk negara tropis berkembang, tingkat kebisingan antara 65-70 dbA masih dianggap wajar.

Dan untuk ruang-ruang seperti ruang rapat, audiovisual, dan orientasinya perlu penyelesaian akustika bangunan secara sederhana. Cara mengatasinya dengan barrier secara *outdoor* dan *indoor* dengan mengolah selubung bangunan itu sendiri, yaitu dengan meletakkan model jendela yang mampu menimimalkan masuknya kebisingan indoor serta tanaman rambat/dinding penghalang sebagai barier outdoor.

c. Penghawaan

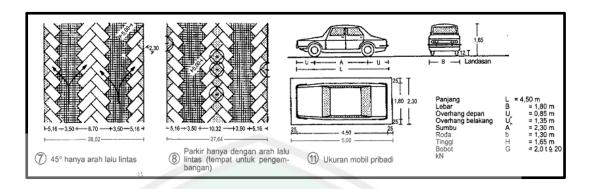
Jenis penghawaan dibedakan menjadi 2 macam yaitu : penghawaan alami dan penghawaan buatan. Untuk museum ini digunakan sistem AC central, alasan menggunakan sistem AC ini adalah banyak digunakan dan pengkondisian udaranya merata.

Pertimbangannya ialah dengan kelembaban udara 45 % - 50 % dengan persyaratan ruang untuk menyimpan benda koleksi dengan suhu 20°C - 24°C; kebutuhan ruang untuk mesin AC tidak besar dan lokasi pipa-pipa masuk suplay udara harus jauh dari tempat penerimaan barang (*Loading Dock*), pipa pembuangan dapur cafetaria, dapur bersih pengelola dan ventilasi pemipaan bangunan.

2.1.11 Kebutuhan Ruang

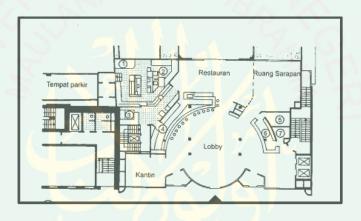
a. Ruang Penerimaan

Ruang penerimaan pada sebuah museum yaitu berupa tempat parkir, lobby museum, loket, ruang antrian, ruang informasi, pos keamanan dan lavatory.



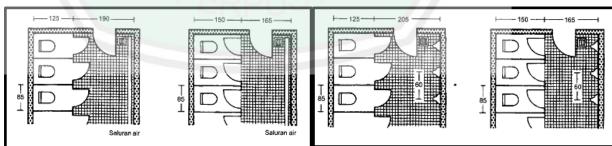
Gambar 2.11 : Standart tempat parkir

Sumber: Neufert, (2002): 105



Gambar 2.12: Standart lobby

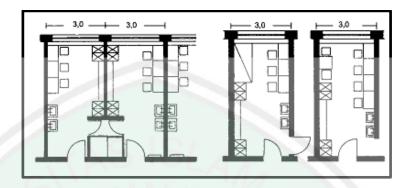
Sumber: Ernest Neufert, (2002)



Gambar 2.13 :Standart toilet umum

Sumber: Ernest Neufert, (2002)

 Ruang pengelola terdiri dari ruang kurator (kepala museum), ruang manager, ruang staff administrasi, ruang staff kurator dan ruang rapat.

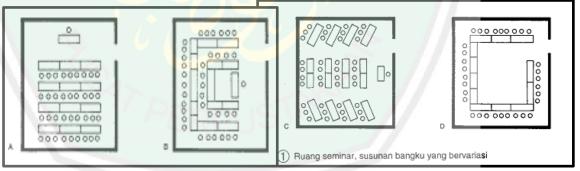


Gambar 2.14 Standar ruang kantor

Sumber: Ernest Neufert, (2002)

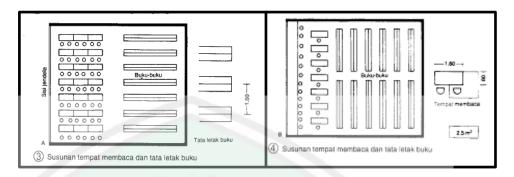
c. Ruang Pendidikan

Ruang pendidikan terdiri dari ruang perpustakaan, galeri pameran dan ruang seminar



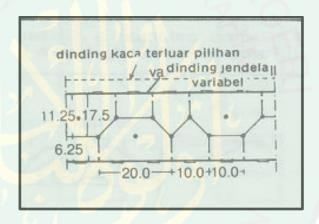
Gambar 2.15 Ruang seminar

Sumber: Ernest Neufert, (2002): 269



Gambar 2.16 Ruang baca

Sumber: Ernest Neufert, (2002): 269

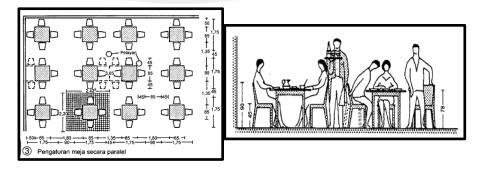


Gambar 2.17 Ruang pameran/Galeri

Sumber: Ernest Neufert, (2002)

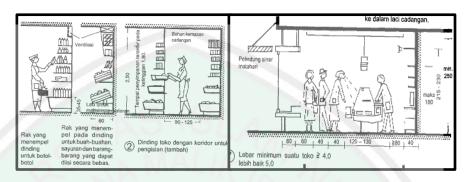
d. Ruang Penunjang

Ruang penunjang terdiri dari kafetaria dan tempat penjualan oleh-oleh.



Gambar 2.18 Standar kafetaria pengunjung

Sumber: Ernest Neufert, (2002)



Gambar 2.19 Standar toko penjualan oleh-oleh

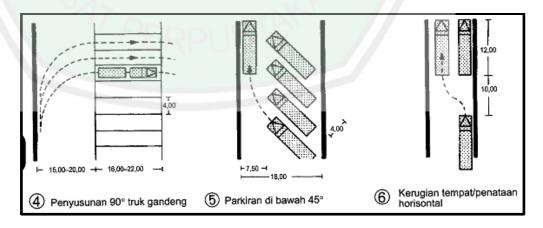
Sumber: Ernest Neufert, (2002): 37

e. Ruang Super Secure

Ruang super secure terdiri dari ruang ruang komputer pengawas dan ruang peralatan keamanan.

f. Ruang Pemeliharaan Koleksi

Ruangan ini terdiri dari parkir kendaraan pengangkut, bongkar muat (loading dock), laboratorium konservasi dan bengkel restorasi.



Gambar 2.20 Standar ruang bongkar muat barang

Sumber: Ernest Neufert, (2002): 106

g. Ruang Service

Ruangan ini terdiri dari ruang mechanical electrical dan ruang AHU





Gambar 2.21 Ruang ME

Tabel 2.2 Sintesa Klasifikasi Ruang Museum

NO	AREA PUBLIK	AREA NON PUBLIK		
1.	Koleksi	Koleksi dan yang berhubungan		
2.	Ruang Kelas	Workshop		
3.	Galeri Pameran	Ruang Pengepakan		
4.	Orientasi	Elevator Pengangkut		
5.	Non Koleksi	Penerimaan Muatan Koleksi		
6.	Ruang Penyimpanan Barang	Non Koleksi dan yang		
		berhubungan		
7.	Teater/auditorium	Dapur kafetaria		
8.	Kafetaria	Ruang Mekanikal Elektrikal		
9.	Meja Informasi	Ruang AHU		
10.	Toilet Umum	Gudang/Penyimpanan barang		
11.	Lobby Museum	Kantor Kurator		
12.	Toko penjuala oleh-oleh	Kantor Manager dan Staff		
		Kantor dengan Keamanan Ketat		

Tabel 2.3 Sintesa Persyaratan Ruang Museum

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Dimensi	Luas
1.	Ruang Penerimaan	a. Ruang Parkir	a. (7.5 x 30) +	a. 270
		b. Lobby	20% =	m^2
		c. Ruang Antrian	b. (1.35 x 100)	b. 162
		d. Lavatory	+ 20% =	m^2
		0 101 .	c. (1.2 x 10) +	c. 14.4
	//	AD TOLA	20% =	m^2
	100,1	MALIK "	d. (3.4 x 3.15) +	d. 12.8
	120	180	20% =	5 m^2
2.	Ruang Pengelola	a. Ruang Kurator	a. (3 x 5) +	a. 18
	> T \	b. Ruang Manager	20% =	m^2
	2 3 1	c. Ruang staff	b. (1.35 x 4) +	b. 6.48
		manager	20% =	m^2
		d. Ruang rapat	c. (2 x 2.5) +	c. 6 m ²
			20% =	d. 24.3
			d. (1.35 x 15) +	m^2
	1 /		20% =	
3.	Ruang Pendidikan	a. Tempat baca	a. (11.6 x 8) +	a. 111.
		b. Ruang seminar	20% =	3 m^2
	11/2	c. Galeri	b. (5.4 x 6) +	b. 38.9
		LINFOO	20% =	m^2
			c. (1.35 x 150)	c. 243
			+ 20% =	m^2
4.	Ruang penunjang	a. Kafetaria	a. (9.3 x 6.25) +	a. 69.7
		b. Penjualan oleh-	20% =	5 m^2
		oleh	b. (4 x 6) +	b. 28.8
			20% =	m^2
5.	Ruang super secure	a. Ruang computer	a. (1.35 x 4) +	a. 6.48
		pengawas	20% =	m^2
		b. Ruang peralatan	b. (0.8 x 30) +	b. 28.8

			keamanan	20% =	m^2
6.	Ruang	a.	Parkir kendaraan	a. (21.5 x 11) +	a. 283.
	pemeliharaan		pengangkut	20% =	8 m^2
	koleksi	b.	Loading dock	b. (1.35 x 4) +	b. 283.
		c.	Laboratorium	20% =	8 m^2
			konservasi	c. (1.35 x 10) +	c. 6.48
		d.	Bengkel	20% =	m^2
		0	Restorasi	d. (1.25 x 13) +	d. 19.5
	171-171	10		20% =	m^2
7.	Ruang Service	a.	Ruang ME	a. (1.2 x 6) +	a. 8.64
	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	b.	Ruang AHU	20% =	m^2
	7,7,	a A		b. (1.2 x 3) +	b. 4.32
	33			20% =	m^2

2.1.12 Koleksi pada Museum

BENDA KOLEKSI MUSEUM BRAWIJAYA

A. Halaman Depan

Halaman depan Museum Brawijaya adalah taman senjata bernama 'Agne Yastra Loka'. Diartikan secara bebas sebagai tempat/taman (loka) senjata (yastra) yang diperoleh dari api (agne) Revolusi 1945.

Adapun benda-benda yang dipamerkan adalah sebagai berikut:

 Tank buatan Jepang hasil rampasan arek-arek Suroboyo pada bulan Oktober 1945. Selanjutnya oleh rakyat Surabaya tank ini dipakai untuk melawan sekutu dalam perang 10 November 1945.

- 2. Senjata Penangkis Serangan Udara (PSU). dikenal dengan Pompom Double Loop direbut oleh pemuda BKR dari tentara Jepang dalam suatu pertempuran pada bulan September 1945. Kemudian dipergunakan oleh BKR dalam rangka mempertahankan kemerdekaan baik dari serangan tentara sekutu maupun tentara Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia. Dalam pertempuran di barat Bangkalan senjata tersebut berhasil menembak jatuh dua pesawat tempur Belanda.
- 3. Meriam 3,7 Inch (Si Buang), dirampas dari Belanda dalam serangan 10 Desember 1945 yang dilancarkan pasukan TKR dan laskar pejuang lainnya terhadap kedudukan tentara Belanda di pos pantai Desa Betering. Dalam pertempuran sengit yang berlangsung hampir 6 jam tersebut, gugur seorang prajurit TKR bernama Kopral Buang. Untuk mengenang jasa-jasa prajurit tersebut kemudian meriam ini diberi nama 'Si Buang'.
- 4. Tank Amfibi AM Track pernah digunakan oleh tentara Belanda yang hendak menduduki kota Malang pada masa Perang Kemerdekaan I. Namun usaha ini mendapat perlawanan sengit di Jalan Salak dan sekitar lapangan pacuan kuda antara tentara Belanda yang mempunyai persenjataan lengkap dengan pasukan TRIP yang senjatanya sangat minim dan terbatas sehingga mengakibatkan 35 orang anggota pasukan TRIP gugur. Jenazah dimakamkan dalam kuburan massal sebelah utara ujung timur Jalan Salak dan tempat ini sekarang dikenal sebagai Taman Makam Pahlawan TRIP Malang.
- Patung Jenderal Sudirman, dimaksudkan untuk mengabadikan dar mengenang jasa-jasa Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Ruang ini terletak di antara Ruang Koleksi I dan Ruang Koleksi II. Di ruang ini terdapat dua relief dan dua perangkat lambang-lambang kodam di Indonesia.

- 1. Relief sebelah selatan melukiskan wilayah kekuasaan Majapahit, juga dipahatkan perahu Hongi yang menggambarkan bahwa Majapahit memiliki armada laut yang kuat sehingga berhasil mempersatukan Nusantara, serta pahatan Raden Wijaya dalam bentuk Harihara.
- 2. Relief sebelah utara menunjukkan daerah-daerah tugas yang pernah dijalani oleh pasukan Brawijya dalam rangka menegakkan kemerdekaan; menumpas gerakan separatis dan gerombolan pengacau keamanan; serta tugas internasional sebagai pasukan perdamaian dan keamanan PBB di luar negeri.
- 3. Lambang-lambang Kodam/Kotama TNI AD di Indonesia.

B. Halaman Tengah

Dua koleksi di halaman tengah adalah Gerbong Maut dan Perahu Segigir.

Ruang Koleksi I

Memamerkan benda-benda koleksi dari tahun 1945-1949. Koleksi yang dipamerkan sebagai berikut,

- 1. Foto-foto Panglima Kodam di Jawa Timur sejak 1945 sampai sekarang
- 2. Lukisan pakaian seragam PETA, HEIHO, dan pejuang
- 3. Lukisan Pamen, Pama, Bintara, dan Tamtama prajurit PETA

- Burung merpati pos yang pernah digunakan sebagai kurir di daerah Komando Ronggolawe, Lamongan/Bojonegoro dengan front Surabaya pada tahun 1946
- Termos dibuat dari tempurung kelapa yang pernah digunakan oleh tentara
 PETA pada masa penjajahan Jepang
- Pedang samurai sebagai kelengkapan perwira Jepang yang berhasil direbut
 TKR dari tentara Jepang di perkebunan Ngrakah, Sepanon, Kabupaten Kediri
- 7. Meja kursi yang digunakan untuk perundingan penghentian tembak-menembak (gencatan senjata) antara TKR/pejuang dengan Sekutu di Surabaya pada tanggal 29 Oktober 1945. Pihak Indonesia diwakili oleh Bung Karno, sedangkan pihak Sekutu diwakili oleh Mayjen Havtorn dan Brigjen Mallaby
- 8. Senjata buatan pabrik senjata Mrican, Kediri tahun 1945-1946
- 9. Alat perhubungan atau radio yang pernah digunakan oleh Denhub Brawijaya pada tahun 1945-1946
- 10. Lukisan pertempuran Surabaya sekitar 10 November 1945
- 11. Senjata-senjata hasil rampasan
- 12. Peta pendudukan musuh dan kantong-kantong gerilya serta garis pertahanan TKR
- 13. Peta Perang Kemerdekaan I (21 Juli 1947)
- 14. Peta Perang Kemerdekaan II (19 Desember 1948)
- 15. Peralatan yang pernah dipakai Jenderal Sudirman saat memimpin gerilya di Desa Loceret, Bajulan, Nganjuk
- 16. Peta rute gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman

- 17. Alat-alat kesehatan yang pernah digunakan dr.Harjono yang gugur menghadapi Belanda dalam pertempuran di Krian, Mojokerto pada tahun 1948
- Pakaian dan mantel Letkol dr.Soebandi, dokter Brigade III/Damarwulam merangkap Resimen Militer Jember
- 19. Peralatan yang pernah digunakan Kapten Soemitro dalam Perang Kemerdekaan di Nongkojajar, Pasuruan pada tahun 1948
- 20. Lukisan Jenderal Sudirman mengadakan inspeksi pasukan di Malang dalam rangka persiapan pemulangan tawanan perang Jepang
- 21. Lukisan pertempuran terbunuhnya Brigjen AWS Mallaby di depan Gedung Internatio, Jembatan Merah, Surabaya pada tanggal 30 Oktober 1945
- 22. Lukisan pertempuran di depan Gedung Kempetai (markas tentara Jepang); tempat ini sekarang didirikan Tugu Pahlawan
- 23. Lukisan pemberangkatan tawanan Jepang di Stasiun KA Malang selatan (Stasiun Kota Lama) pada tahun 1945
- 24. Lukisan pemberangkatan tawanan Jepang ke Pelabuhan Probolinggo menuju Pulau Galang pada tahun 1945
- 25. Lukisan serah terima samurai dari Brigjen Wabe Sigewa kepada Jenderal Sudirman pada tanggal 28 April 1946 Malang
- 26. Mata uang yang pernah berlaku di Indonesia pada masa revolusi
- 27. Senjata peninggalan TRIP yang pernah dipakai dalam pertempuran di Gunungsari tanggal 28 November 1945
- 28. Mobil sedan keluaran pabrik Desoto USA tahun 1941 yang pernah digunakan Kolonel Sungkono, Panglima Divisi I/Jawa Timur 1948

29. Panji-panji/lambang-lambang satuan yang pernah digunakan oleh kesatuankesatuan Kodam VIII/Brawijaya pada tahun 1945

RUANG KOLEKSI II

Memamerkan benda-benda koleksi dari tahun 1950-1976. Koleksi yang dipamerkan adalah :

- 1. Peta kota Malang dan perkembangannya
- Foto-foto burgemester dan walikota Malang dari zaman pemerintahan
 Belanda sampai sekarang
- 3. Meriam dan bejana besi
- 4. Senjata rampasan dari PRRI/Permesta
- 5. Komputer p<mark>ertama yang digunakan oleh Jawatan Keuangan, Kodam</mark> VIII/Brawijaya
- 6. Maket patung Raden Wijaya sebagai Prabu Brawijaya
- 7. Teks Sapta Marga dan Sumpah Prajurit dari marmer
- 8. Peta penugasan pasukan Brawijaya
- 9. Alat musik yang dipernah digunakan oleh Detasemen Musik Kodam V/Brawijaya
- 10. Peralatan perang yang pernah digunakan pasukan Brawijaya untuk merebut Irian Barat pada Operasi Trikora tanggal 19 Desember 1961
- 11. Peralatan tradisional rakyat Irian Jaya
- 12. Lukisan timbul Mayjen Soeharto sebagai Panglima Mandala dalam rangka merebut kembali Irian Barat

- 13. Atribut Kapten dr.Arjoko dari Jawatan Kesehatan Kodam VIII/Brawijaya yang gugur di Irian Jaya pada bulan Maret 1964 akibat pesawat udara yang ditumpanginya jatuh di Ganyem, Irian Jaya
- 14. Bendera Katanga
- 15. Pakaian seragam tentara Papua buatan Belanda
- 16. Meja dan lilin yang pernah digunakan sesepuh Brawijaya untuk asas pembinaan keluarga besar Brawijaya pada tahun 1966 di Candi Panataran
- 17. Peralatan topografi yang pernah digunakan oleh Brigade Topografi Angkatan

 Darat pada tahun 1945
- 18. Senjata-senjata hasil rampasan Operasi Trisula dalam rangka penumpasan sisa-sisa komunis di Blitar Selatan tahun 1968
- 19. Senjata-senjata hasil rampasan Operasi Seroja di Timor Timur oleh pasukan Brawijaya tahun 1975-1976
- 20. Album nama prajurit Brigif 2 Dharma Yudha yang gugur dalam Operasi Seroja
- 21. Bendera Portugal hasil rampasan Brigif Linud 18 pada Operasi Seroja 1975
- 22. Mata uang Jepang yang beredar di Indonesia
- 23. Patung burung elang merupakan lambang satuan Brigif 10 yang dilikuidasi pada tahun 1975
- 24. Piala dan tanda penghargaan dari satuan Kodam Brawijaya yang dilikuidasi Perpustakaan

Perpustakaan Museum Brawijaya merupakan tempat untuk mengoleksi bukubuku dan dokumen-dokumen sejarah perjuangan TNI, karya-karya umum, dan referensi yang terkait dengan pengabdian terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2 KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Tema yang digunakan untuk obyek Re-development Museum Brawijaya ini yaitu menggunakan pendekatan Historicism Architecture.

2.2.1 Definisi Tema Perancangan

Historicism menurut oxford dictionary online merupakan teori tentang fenomena dan sosial budaya yang ditentukan oleh sejarah yang dalam konteks seni dan arsitektur adalah hal yang untuk mengenang masa lalu.

Historicism Architecture merupakan aliran arsitektur Post Modern, yang kecenderungan mengulang bentuk-bentuk lama yang dianggap terbaik, merupakan salah satu arsitektur yang terbenuk karena "kerinduan" pada bentuk-bentuk lama yang diambil secara utuh maupun digabung dengan unsur lain dari jaman lain, sering terjadi dalam sejarah perkembangan arsitektur, seperti pada jaman Neo-klasik dan Eklektik.

Pada jaman modern kecenderungan seperti itu kembali terlihat, tidak saja mengambil bentuk-bentuk klasik tetapi juga mengambil bentuk-bentuk modern awal abad 20 ini, sehingga terbentuk aliran Neo-Art Nouveau, Neo-Art Deco, Neo Cubisim, Neo Purism dan lain-lain. Pengambilan bentuk lama dalam arsitektur baru, dengan dimensi, bahan dan ukuran yang berbeda sering disebut sebagai suatu aliran Historicism.

Pada awalnya penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton dan diberikan ornament.

Seperti halnya modernisme fungsional sebagai suatu hal yang baru melawan arus, arsitektur Historicism banyak menimbulkan kontroversi dalam hal ini mecontoh barang lama tidak sesuai lagi dengan jaman. Banyak cemooh dan kritik, namun pada kenyataannya nilai-nilai lama kadang-kadang menjadi hal yang baru dan memancarkan keindahan tersendiri, menggunakan kerinduan pada masa lalu.

Ciri-ciri Arsitektur Historicism:

- a. Mucul pada abad 20an.
- b. Merupakan salah satu aliran Arsitektur yang terbentuk karena "Kerinduan "kepada bentuk-bentuk lama.
- Kecenderungan mengambil bentuk-bentuk lama yang dianggap terbaik dan mengkombinasikan dengan harmonis.
- d. Komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern.

FILOSOFIS Mengacu pada aspek kesejarahan Kota Malang

TEORITIS

Mengambil nilai dari kejadian sosial, budaya dan politik sejarah Kota Malang. Mengambil nilai dari bentukan peninggalan sejarah Kota Malang

APLI KATIF

Mengambil nilai kejadian dari sejarah Kota Malang Mengambil nilai dari bentukan berdasarkan kronologi wujud tatanan

Gambar 2.22 Prinsip tema

2.2.2 Teori Kajian Tema Perancangan

Dalam sebuah penghadiran kembali dari sebuah nilai kesejarahan, diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilalui oleh perancang. Menurut Antoniades (1990), beberapa tahapan analisis tersebut adalah:

- Melakukan studi terhadap dokumen-dokumen dari sebuah bangunan bersejarah melalui penelitian arkheologi atau gambar-gambar arsitektural yang berkaitan
- Melakukan studi mengenai kondisi regional yang meliputi iklim, material hal-hal detail lainnya.
- c. Melakukan studi mengenai metoda struktur dan konstruksi.

- d. Menjalankan kerangka kerja yang mengacu pada sosiokultural yang meliputi sejarah kultural, gaya hidup dan masyarakat yang mendiami pada periode bangunan bersejarah tersebut atau membandingkan dengan artefak yang identik pada area atau periode yang berbeda.
- e. Mencari mitos dan simbol-simbol dalam memberikan perhatian pada nilai-nilai yang melatarbelakangi terbentuknya bangunan bersejarah tersebut.
- f. Analisis mengenai konsep dari space, baik interior maupun eksterior.
- g. Menginterpretasikan studi mengenai penghadiran kembali (*precedent*) dengan memperhatikan kesamaan preseden pada masa lalu dan kesamaan atau sebuah analogi dengan saat ini.
- h. Memberikan hipotesa mengenai kesamaan atau analogi antara periode studi dengan kondisi saat ini.
- i. Memberikan sintesa bahwa penghadiran kembali adalah sebuah pengembangan sejarah untuk solusi kebutuhan saat ini.

Sehingga sebuah penghadiran kembali dari kesejarahan membutuhkan proses yang panjang agar rancangan yang dihasilkan memang memiliki nilainilai kesejarahan yang coba untuk dihadirkan. Inilah usaha yang membutuhkan suatu kreativitas, apalagi bila dihadapkan pada sebuah modernisasi, dimana menjadi suatu hal yang sulit untuk membentuk bangunan kontemporer ditengah lingkungan dengan deretan bangunan klasik tanpa merusak nilai dan keharmoniannya.

2.2.3 Sejarah Awal Perkembangan Kota Malang

2.2.3.1 Masa Pra Kolonial (tahun 1600 akhir-1914)

Kata MALANG tertulis dalam Babad Tanah Jawi Pesisiran. Manuskrip ini bercerita tentang masyarakat Jawa setelah runtuhnya Kerajaan Pajang. Adipati Malang beserta seluruh Adipati Jawa Timur menolak tunduk pada Mataram Islam. Umat Islam Brang Wetan (Jawa Timur) ingin mendirikan kerajaan sendiri yang berpusat di Surabaya. Namun saying, pembuat surat keputusannya berada di kekuasaan Sunan Giri Prapen di Ngargosari.

Pada buku Babad Tanah Jawi Pesisiran halaman 339-340, di situ disebutkan bahwa Senopati Mataram menyerang Brang Wetan (Jawa Timur) yang diperkirakan tahun 1510 Saka (1588 M). Adipati-adipati Jawa Timur bersatu di bawah pimpinan Adipati Surabaya berkumpul di Japan yang sekarang berubah menjadi Japanan. Adipati Malang juga tak mau ketinggalan.

Ketika semangat mereka sedang membara untuk berperang, datanglah sepuluh orang utusan dari Sunan Giri Prapen Ngargosari memberi tawaran. Adipati Surabaya dan Senopati Mataram disuruh memilih dua pilihan kekuasaan.

Mana yang akan dipilih : **isi**, yang maksudnya adalah menguasai manusia. Atau **irengan** (hitam) yang maksudnya adalah menguasai bumi-wilayah ?

Ternyata Adipati Surabaya yang di dukung para Adipati Brang Wetan termasuk Malang memilih **isi**. Sedang Senapati Mataram memilih **irengan**.

Akhirnya pasukan Muslim *Arek Malang* yang siap tempur tidak jadi berperang. Berkat upaya dari Sunan Giri Prapen Ngargosari, melalui

kesepuluh utusannya itu, maka pertumpahan darah sesame muslim di Jawa belum terjadi. Sunan Giri Prapen Ngargosari sebagai *ukhrawi* di Tanah Jawa telah terbukti.

Setelah kompeni Belanda merebut wilayah Malang dari tangan keturunan Untung Suropati pada tahun 1767, kemudian Belanda mendirikan perbentengan di dekat Kali Brantas. Lokasinya sekarang di tempat berdirinya Rumah Sakit Umum Saiful Anwar. Pengertian perbentengan di sini bukan hanya bentuk fisik bangunan bentengnya saja, tetapi di dalamnya juga ada bangunan-bangunan yang digunakan sebagai gudang senjata, arak, istal, kuda, maupun perkantoran. Seluruh bangunan ini di mulut orang Malang disebut loji. Loji berasal dari bahasa Belanda *loge* yang artinya bangunan gedung besar. Kendati pun bangunan loji ini tidak begitu nyeni, lantaran arsiteknya yang sederhana namun setidaknya bisa dipakai sebagai acuan.

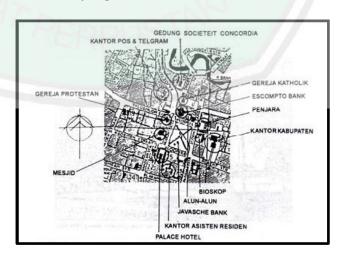
Anak cucu Untung Suropati sendiri bertahan di Malang lebih dari setengah abad. Apakah mereka tidak mendirikan istana? Kendati pun sisa-sisa bangunannya sudah dihancur leburkan Belanda pada tahun 1767. Hingga tahun 1812 Malang masih termasuk bagian dari wilayah Keresidenan Pasuruan. Bupati Malang kala itu adalah Raden Tumenggung Kertonegoro. Jika ada bupatinya pasti ada istananya pula. Masjid Jamik di sebelah barat alon-alon Malang dibangun tahun 1875. Stasiun Kereta Kota Lama dibangun tahun 1879. Dua tahun sebelum alon-alon Malang dibangun atau tepatnya tahun 1880, di sebelah barat alon-alon itu dibangun sebuah gereja Protestan. Akan tetapi, bangunan gereja itu sudah lama dibongkar dan di tempat yang sama dibangun gereja Protestan yang baru. Sebuah gereja Katholik yang

terdapat di Kajoetangan dibangun pada tahun 1905. Di Klentengstraat terdapat sebuah klenteng kuno, namanya Klenteng Toa Pek Kong. Konon sebelum tahun1900 bangunan ini sudah ada. Jangan membayangkan bahwa sebelum tahun 1911 Kota Malang sangat kuno. Dari foto-foto tahun 1900an tampak terlihat jelas suasana di Petjinan yang sudah dipenuhi bangunan-bangunan kekar bergaya Cina.

2.2.3.2 Masa Kolonial (tahun 1914-1945)

"The city is The People", kota adalah manusia yang menghuninya, demikian sering dikatakan oleh para ahli perkotaan. Seperti halnya semua kota-kota kolonial di Jawa pada umumnya, Malang juga dihuni oleh sebuah masyarakat yang majemuk . Masyarakat majemuk yang ada di Malang terdiri atas:

- a. Penduduk Pribumi setempat.
- b. Penduduk Timur Asing (*Vreemde Oosterlingen*), yang terdiri atas orang Cina dan Arab, serta Timur asing lainnya.
- c. Penduduk Belanda sendiri yang memerintah.



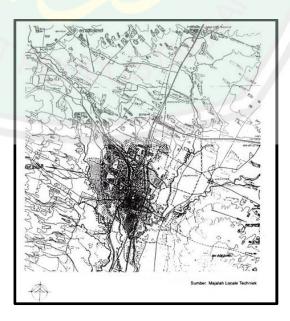
Gambar 2.23 : Situasi alon-alon Malang dengan bangunan di sekitarnya
Sumber : Jurnal Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial

Masyarakat inilah yang membentuk pola permukiman di Malang sebelum tahun 1900. Kota-kota kolonial di Jawa antara th.1800 sampai tahun 1900 punya ciri khas, alun-alun sebagai pusatnya 3. Bentuk-bentuk kotanya juga ditujukan terutama pada kepentingan ekonomi. Dimana kepentingan produksi pertanian serta distribusi memegang peran penting dalam perekonomian Kolonial. Semua ini memerlukan control dalam sistim pemerintahan. Pusat kontrol pemerintahan pada kota-kota kolonial di Jawa dtepatkan disekitar alon-alon kotanya. Semua bangunan pemerintahan seperti kantor Asisten Residen, Kantor Bupati, Penjara serta bangunan keagamaan seperti mesjid (Di Malang juga Gereja) dibangun disekitar alon-alon. Jadi alon-alon berfungsi sebagai "Civic Center". Sedangkan pola permukimannya terbentuk disekeliling alon-alon menurut pengelompokan dari masyarakat majemuk yang menjadi penghuni kotanya. Orang Belanda tinggal di dekat pusat pemerintahan serta jalan-jalan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Orang Cina yang sebagian besar merupakan pedagang perantara tinggal disekitar pasar, yang disebut sebagai daerah Pecinan, sedangkan orang Pribumi setempat tinggal di gang-gang disekitar daerah alon-alon. Pola penyebaran permukiman di Malang sampai tahun 1914 adalah sebagai berikut (Staadgemeente Malang 1914-1939):

- Daerah permukiman orang Eropa terletak disebelah Barat daya dari alonalon Taloon, Tongan, Sawahan dan sekitarnya, selain itu juga terdapat disekitar Kayoetangan, Oro-oro Dowo, Tjelaket, Klodjenlor dan Rampal
- Daerah permukiman orang Cina terdapat sebelah Tenggara dari alon-alon (sekitar Pasar Besar). Daerah orang Arab disekitar belakang mesjid.

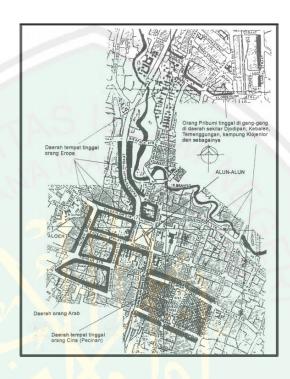
- Daerah orang Pribumi kebanyakan menempati daerah kampung sebelah
 Selatan alon-alon, yaitu daerah kampung: Kabalen, Penanggungan,
 Djodipan, Talon dan Klodjenlor.
- 4. Daerah Militer terletak disebelah Timur daerah Rampal

Sampai tahun 1914 Malang mash merupakan sebuah kota kabupaten, bagian dari Karesidenan Pasuruan. Salah satu kendala tidak bisa berkembangnya kota-kota pedalaman adalah masalah prasarana dan komunikasi. Pembangunan prasarana secara besar-besaran di Jawa termasuk Malang) baru dimulai setelah th. 1870. Jalan kereta api pertama antara Surabaya-Malang dibuat pada th. 1876. Rel kereta api yang sejajar dengan jalan masuk ke kota Malang dan berhenti di stasiun kota yang lama ini, berpengaruh besar terhadap perkembangan kota. Karena sesudah adanya rel kereta api ini, maka banyak rumah-rumah orang Eropa yang dibangun di dekat rel kereta api tersebut.



Gambar 2.24 : Letak geografis Kota Malang

Sumber: Jurnal Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial



Gambar 2.25 : Daerah hunian Kota Malang berdasarkan ras bangsa Sumber : Jurnal Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial

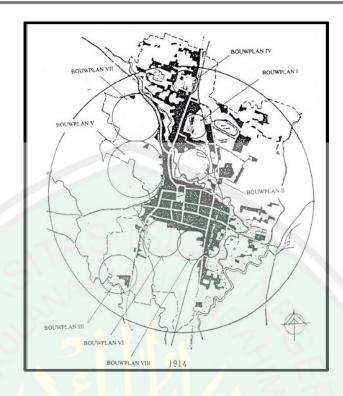
Jalan-jalan darat yang menghubungkan antara Malang dengan daerah perkebunan disekelilingnya juga mulai dibuat. Bahkan antara Malang dengan kotakota lain seperti Blitar, Batu dan Surabaya juga sudah ada. Jadi sebenarnya secara geografis sesudah th. 1900, Malang sudah bukan sebagai kota pedalaman yang terisolir lagi.

Malang juga dialiri oleh sungai. Masing-masing adalah sungai Berantas yang mengalir dari Utara ke Selatan, sungai Bango dan Amprung . Tapi yang berpengaruh besar terhadap bentuk dan kota Malang adalah sungai Berantas.

Tidak seperti kotakota Pesisir yang biasanya merupakan muara dari sungaisungai besar seperti Surabaya, Semarang dan Batavia, sungai Berantas yang melewati kota Malang mempunyai lembah yang terjal sehingga sungai lebih berfungsi sebagai batas kota daripada urat nadi transportasi perdagangan di kota. Baru pada th.1920 an dengan dibentuknya pusat pemerintahan baru di daerah alon-alon bunder maka sungai Berantas yang dulunya berfungsi sebagai batas kota, berubah menjadi sungai yang membelah kota Malang.

Perkembangan Kota Setelah Tahun 1914 dan Rencana Karsten.

Rencana perkembangan kota Malang merupakan salah satu perencanaan kota yang terbaik di Hindia Belanda waktu itu. Tentu saja hal ini tidak luput dari orang-orang yang ada dibalik rencana tersebut. Selain walikota Malang pertama yaitu: H.I. Bussemaker (1919-1929), juga tak bisa lepas dari peran perencana kota yang terkenal pada waktu itu yaitu: Ir. Herman Thomas Karsten8. Antara tahun 1914-1929, Malang sudah mempunyai 8 tahap perencanaan kota yang pasti. Masing-masing tahapan tersebut dinamakan sebagai Bouwplan I s/d VIII. Tujuan utama dari perluasan ini adalah pengendalian bentuk kota akibat dari pertambahan penduduk serta kemajuan ekonomi yang sangat cepat. Tujuan serta detail dari perkembangan kota ini tidak mungkin ditulis satu persatu disini karena sangat panjang (bisa dibaca pada laporan Handinoto: Perkembangan kota dan arsitektur Kolonial Belanda di Malang 1914-1940).



Gambar 2.26 : Daerah perluasan Kota Malang (Bouwplan I-VIII)
dimulai tahun 1917-1935

Sumber: Jurnal Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial

Berhasilya pihak Kotamadya (gemeente) Malang dalam melaksanakan rencana perkembangan kota tersebut dengan baik, karena cepatnya mereka menguasai tanah-tanah yang diperlukan untuk perkembangan kota, sehingga sulit sekali bagi pihak ketiga untuk berspekulasi terhadap tanah. Tapi keadaan seperti ini tidak bisa dipertahankan terus, karena selain diperlukan pengawasan yang ketat, pihak kotamadya (gemeente) tidak mungkin mempunyai dana keuangan sendiri untuk menguasai tanah-tanah yang harganya makin melambung. Hal tersebut terasa sekali pada rencana Bouwplan ke V dan VII, yang terkenal dengan sebutan pengembangan daerah "Bergenbuurt" (daerah tinggi yang ada disebelah Barat kota), dimana para

spekulan dari pihak swasta sudah banyak yang mengincar tanah di daerah tersebut. Oleh sebab itu kotamadya terpaksa harus meminta bantuan pemerintah pusat.

2.2.3.3 Masa Perjuangan

Malang 23 Junu 1947 pagi itu suasana kota Malang tidak seperti biasanya. Kabar tentang posisi pasukan Belanda yang sudah dekat langsung jadi berita yang hangat pagi itu. Suasana pagi yang cerah seketika langsung berubah total. Rasa takut, khawatir, tegang bercampur baur jadi satu di hati warga Malang saat itu. Semua warga malang tampak panic berlarian kesana-kemari.

Seperti yang terjadi di Jalan Kajoetagan dan aloon-aloon kota. Mulai dari kakek-kakek, ibu-ibu sampai anak-anak semuanya berkumpul jadi satu di jalan. Mereka semua kebanyakan pergi mencari tempat yang lebih aman. Kebanyakan dari mereka pergi ke daerah perbatasan Kota Malang. Lama kelamaan, jumlah pengungsi semakin banyak dan membludak. Jalan-jalan raya di Kota Malang seketika berubah menjadi kautan manusia. Tiba-tiba terdengar bunyi ledakan-ledakan yang sangat dahsyat. Suaranya keras sekali, sampai-sampai tanah dan bangunan yang ada di sekitarnya ikut bergetar. Hingga beberapa saat kemudian barulah bisa diketahui asal ledakan, ternyata kantor telepon di Jalan Kajoetangan sudah hancur berkeping-keping. Dinamit yang sengaja dipasang di kantor telepom itu, ternyata menghancurkan keseluruhan bangunan.

Kemudian bunyi ledakan dinamit mulai terdengar bersaut-sautan. Dimana-mana yang terdengar hanya ledakan dan ledakan saja. Hampir seluruh gedung bekas milik pemerintah Belanda yang ada di seluruh Kota Malang hancur berantakan. Gedung-gedung di sekitar aloon-aloon kota yang menjadi warga Kota Malang, juga tidak luput dari ledakan. Di antaranya *De Javanesche Bank* yang sekarang menjadi sekarang jadi sebuah bank swasta, Balai Kota Malang dan gedung-gedung lainnya. Seluruh gedung ini dalam hitungan menit langsung hancur oleh dinamit dan strategi *Bumi Hangus*.

Malang jadi Kota Mati, saat-saat itulah saat yang paling mengharukan. Saat Kota Malang yang habis lulus lantak karena ledakan dan pembakaran gedung. Kota Malang yang dulunya ramai, tiba-tiba berubah menjadi hening. Keadaan Malang seperti kota mati, semua aktifitas warganya berhenti. Tidak ada lagi lalu lalang mobil yang lewat di jalan raya. Tidak ada lagi orang yang keluar rumah untuk bekerja.

Malang 31 Juli 1947, di tanggal inilah Belanda pertama kali berhasil masuk ke Kota Malang. Setelah beberapa hari sebelumnya sempat tertahan di Lawang. Belanda membuka serangan lewat udara terlebih dahulu. Mesinmesin pesawatnya meraung-raung di udara. Sayap-sayapnya yang lebar membelah angkasa malam itu.

Tak lama setelah serangan udara, serangan darat mulai menyusul. Pesawat yang sudah puas meluluh lantakkan Kota Malang sudah menghilang. Pasuka mariner Belanda datang dari arah utara langsung menyerang. Perlahan mereka maju agar bisa sampai di tengah Kota Malang. Bunyi desiran peluru mulai ramai terdengar.

Karena merasa kemenangan di depan mata, Belanda semakin menggila. Serangannya makin membabi buta. Bahkan tentara republic yang sudah menyerah masih tetap ditembak pula. Keberingasan mereka semakin tak terbendung, tank-tank Belanda semakin sering melepaskan tembakan tanpa tujuan yang jelas, pelurunya nyasar kemana-mana. Kekuatan mesin perangnya benar-benar ditunjukkan saat itu. Pamer kekuatan itu sengaja mereka tunjukkan, sebagai bukti bahwa mereka telah benar-benar menguasai Kota Malang.

Dengan sapaan mesra anak-anak Malang yaitu "Mas Trip", Trip sebenarnya memakai huruf capital TRIP, yaitu singkatan dari Tentara Republik Indonesia Pelajar, yakni sekelompok pasukan dalam Perang Kemerdekaan yang anggotanya terdiri dari para pelajar yang usia mereka ratarata masih belasan tahun, pakaian seragamnya hitam-hitam dan dikenal sangat militan.



Gambar 2.27 Monumen Pahlawan Trip

Sumber: www.google.com/monumen pahlawan trip

Sejarah pun mencatat bahwa antara tahun1945 hingga 1950 kesatuan pelajar yang tergabung dalam TNI Brigade 17, Detasemen I TRIP Jawa Timur merupakan tenaga penggempu yang tangguh.

Mereka tidak hanya pandai menembak tapi, mereka juga menolong dan membela rakyat kecil yang mederita akibat peperangan. Merekan pun hidup di tengah-tengah rakyat dan bersama-sama rakyat mereka menggempur pasukan Belanda yang ingin menguasai kembali negeri ini.

Sejak tanggal 23 Juli oleh Komando Pertempuran Divisi VII/Suropati Kota Malang dinyatakan sebagai kota terbuka (*openstad verklaard*).

Dinginnya udara malam Kota Malang terasa seakan menembus kulit. Dini hari menjelang fajar tanggal 31 Juli 1947, peluru mortar dan *howitzer* Belanda berdesingan membelah Kota Malang. Suasan kala itu gelap gulita, lantaran Kota Malang sudah tidak berpenerangan listrik lagi.

Namun sesungguhnya, sejak tanggal 30 Juli malam, Kota Malang sudah tidak memiliki pemerintahan Republik lagi. Sebab para pejabat sipil dan militer Republik Indonesia telah mengungsi keluar kota. Jadi, praktis yang menjadi penguasa sipil dan militer di kota dingin ini adalah para serdadu Belanda yang telah menguasai kota ini sebelumnya.

Para pejabat sipil dan militer itu mengungsi dan ternyata mereka menyamar dan membaurkan diri di tengah-tengah pengungsi yang berbondong-bondong meninggalkan kota Malang. Arus pengungsi itu berlalu di depan mata serdadu Belanda yang telah menduduki posisi penting di dalam kota.

Setelah perang berakhir, Malang jadi kota yang mengenaskan. Di manamana yang terlihat adalah pemandangan yang memilukan. Mayat-mayat bergelimpangan, bangunan-bangunan hancur porak poranda. Sementara itu di dalam kota yang terlihat hanyalah tentara-tentara Belanda saja. Mereka sibuk

mondar-mandir berkeliling kota. begitu juga dengan kendaraan perangna yang berputar-putar di jalan. Bunyi mesin-mesinnya yang keras, membelah kesunyian Kota Malang seusai perang.

Tabel 2.4: Sintesa sejarah pembentukan Kota Malang

	Pra	Masa	Masa	Masa	Masa
ŀ	Kolonial	Kolonial	Perjuangan	Kemerdekaa	Kemerdekaa
1	Tahun	Tahun 1914	Tahun 1945	n	n
	1600	- 1945	-1949	Tahun	Tahun 1980 -
	akhir -		4 4	>1949-1980	sekarang
	1914		11 4	7 14	
a.	Masih	a. Berorienta	a. Kekacaua	a. Masa	a. Masa
	asli	si pada	n	pembangu	pertahanan
	atau	taman-	b. Penuruna	nan yang	pada
	berupa	taman	n kualitas	kontradiks	identitas /
	hutan	b. Bentuk	c. Sengaja	i dengan	jati diri
b.	Malan	yang	di	dan	b. Kontradiks
	g	mulai	hancurka	bertentang	i
Ν	merupa	teratur	n	an dengan	penghilang
V	kan	c. Orientasi		RTH	an nilai
	daerah	pada vista	SPUSI		identitas di
	pedala	gunung			awal
	man				pembentuk
c.	Bentuk				an kota
	yang				
	belum				
	teratur				

2.3 KAJIAN INTEGRASI KEISLAMAN

2.3.1 Kajian Integrasi Keislaman Terkait Sejarah

Obyek Pengembangan ulang Museum Brawijaya ini merupakan perencanaan pengembangan terhadap Museum Brawijaya yang bertujuan untuk meciptakan Museum yang lebih baik dimana museum merupakan tempat penyimpanan aset-aset sejarah bangsa Indonesia, dan museum juga sangat terkait erat dengan sejarah. Hubungan antara museum dengan pendekatan Historicism, kata *Historicism* diambil dari kata *history* dimana yang dalam bahasa Indonesia berarti sejarah.

Secara Etismologis, Kata *sejarah* secara harfiah berasal dari kata <u>Arab</u> (: *šajaratun*) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (; ; ; ; ;) . Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi.

Sejarah (bahasa Yunani: ἰστορία, *historia*, yang berarti "penyelidikan, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian") adalah studi tentang masa lalu, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia. Dalam bahasa Indonesia sejarah babad, hikayat, riwayat, atau tambo dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benarterjadi pada masa lampau atau asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah.

Pengertian Sejarah berdasarkan para ahli:

- Moh Yamin : Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.
- Ibnu Khaldun (1332-1406): Sejarah didiefinisikan sebagai catatan tentang masyarakat umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak/sifat masyarakat itu.
- 3. R. Moh. Ali : Moh Ali dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia, mempertegas pengertian sejarah sebagai berikut :
 - a. Jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan disekitar kita.
 - b. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian, atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.
 - c. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian dan atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita

Pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan kepedulian terhadap kebudayaan pada hakekanya untuk lingkungan hidup yang lebih baik, yaitu mengurangi resiko dan memperbesar manfaat lingkungan sehinhha manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan lingkungan kebudayaan. Allah berfirman:

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah

amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami)bagi orang-orang yang bersyukur." (QS Al A'raf: 56-58)

Ayat diatas menjelaskan tentang kepedulian terhadap lingkungan. Upaya memelihara dan melestarikan kebudayaan yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang bertujuan agar lingkungan kedepannya dapat menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan yang diusahakan dalam bentuk pembangunan dengan tidak melupakan sejarah dan kebudayaan agar kita tidak lupa akan asal usul dan mencegah hilangnya budaya yang mulai terkikis oleh zaman, sehingga kelangsungan hidup dan kelestarian lingkungan terjamin pada tingkat mutu yang lebih baik. Konsep pembangunan ini dikenal dengan pembangunan yang memperhatikan sejarah dan kebudayaanya (historicism architecture).

2.3.2 Manfaat Mempelajari Sejarah Keislaman

Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Sebaik-baik kisah sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'ân dan hadits-hadits yang shahîh dari Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam . Karena kisah-kisah tersebut disamping sudah pasti benar, bersumber dari wahyu Allâh Azza wa Jalla yang maha benar, juga karena kisah-kisah tersebut memang disampaikan oleh Allâh Subhanahu wa Ta'ala untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Allâh Azza wa Jalla berfirman .

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS Yusuf/12:111)

Kapan itu terjadi, dan bagaimana situasi yang terjadi saat itu, lalu bagaimana islam ada sampai dengan saat ini? Maka tak ada cara lain kecuali kita membaca sejarah secara lengkap, sehingga kita mengetahui dimana letak peristiwa-peristiwa itu dalam rangkaian sejarah Islam.

Tempat-tempat dan bangunan bersejarah peninggalan masa lalu tentunya bukan hanya sekedar menjadi sebuah tempat wisata dan hiburan semata. Bukan pula menjadi ajang berfoto-foto ria hanya untuk dibanggakan dihadapan orang lain. Namun hendaknya menjadi sarana dalam mempelajari sejarah islam lebih dalam. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajari sejarah peradaban islam sejak dini. Memahami bagaimana islam datang ke tengah-tengah kita sejak beberapa abad yang lalu.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya adalah:

- Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam di masa lampau dan mengambil 'ibrah (pelajaran) dari kejadian tersebut.
- Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
- 3. Agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.
- 4. Agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

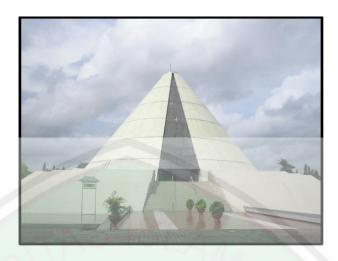
Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya adalah:

- Merasa bangga dan mencintai kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum Muslimin masa lalu.
- Berpartisipasi memelihara peninggalan-penbinggalan masa lalu dengan cara mempelajari dan mengambil manfaat dari peninggalan-peninggalan tersebut.
- 3. Meneladani perilaku yang baik dari tokoh-tokoh terdahulu.
- 4. Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan masa lalu.
- Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

2.4 STUDI BANDING

2.4.1 Studi Banding Obyek

Studi banding obyek pada museum yaitu dipilih pada Museum Monumen Yogya Kembali (monjali) yang terletak di Kecamatan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2.28 Tampak depan Monjali Sumber www.google.com/monjali

Museum Monumen Yogya Kembali, adalah sebuah museum sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang ada di kota Yogyakarta dan dikelola oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Museum yang berada di bagian utara kota ini banyak dikunjungi oleh para pelajar dalam acara darmawisata.

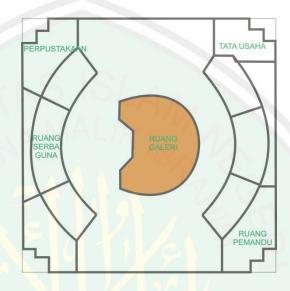
Museum Monumen dengan bentuk kerucut ini terdiri dari 3 lantai dan dilengkapi dengan ruang perpustakaan serta ruang serbaguna. Pada rana pintu masuk dituliskan sejumlah 422 nama pahlawan yang gugur di daerah Wehrkreise III (RIS) antara tanggal 19 Desember 1948 sampai dengan 29 Juni 1949. Dalam 4 ruang museum di lantai 1 terdapat benda-benda koleksi: realia, replika, foto, dokumen, heraldika, berbagai jenis senjata, bentuk evokatif dapur umum dalam suasana perang kemerdekaan 1945-1949. Tandu dan dokar (kereta kuda) yang pernah dipergunakan oleh Panglima Besar Jendral Soedirman juga disimpan di sini.

Monumen Yogya Kembali dibangun pada tanggal 29 Juni 1985 dengan upacara tradisional penanaman kepala kerbau dan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Gagasan untuk mendirikan monumen ini dilontarkan oleh kolonel Soegiarto, selaku walikotamadya Yogyakarta pada tahun 1983. Nama Yogya Kembali dipilih dengan maksud sebagai tetenger (peringatan) dari peristiwa sejarah ditariknya tentara pendudukan Belanda dari ibukota RI Yogyakarta pada waktu itu, tanggal 29 Juni 1949. Hal ini merupakan tanda awal bebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan pemerintahan Belanda.

Pembangunan monumen ini dilakukan dengan memperhitungkan beberapa faktor penting. Titik pusat bangunan ini merupakan sebuah titik yang secara imajiner menghubungkan beberapa titik penting di Yogyakarta yaitu Kraton Jogja, Tugu Yogyakarta, Gunung Merapi, Parang Tritis dan juga Panggung Krapyak. Titik ini sendiri disebut sebagai Sumbu Besar Kehidupan dan penanda dari titik imajiner ini sendiri berada pada lantai 3 bangunan monumen ini.

Pemilihan lokasi Monumen Yogya Kembali juga memiliki alasan berlatarkan budaya Yogya, yaitu monumen terletak pada sumbu atau poros imajiner yang menghubungkan Gunung Merapi, Tugu, Kraton, Panggung Krapyak dan pantai Parang Tritis. Sumbu imajiner ini sering disebut dengan Poros Makrokosmos atau Sumbu Besar Kehidupan. Titik imajinernya sendiri bisa anda lihat pada lantai 3 ditempat berdirinya tiang bendera.

Lantai pertama terdapat 4 museum yang menyimpan berbagai benda bersejarah seperti senjata, mesin ketik, telepon dan sebagainya. Di lantai ini pula terdapat perpustakaan yang kebanyakan berisi buku-buku ensiklopedia. Selain itu terdapat pula ruang pemandu dan, ruang pengelola dan ruang serba guna. bagian luar lantaterdapat pula kolam yang mengelilingi bangunan utama Monjali.



Gambar 2.29 Denah lantai 1 Monjali

Sumber http://kejogja.com/2011/10/monumen-jogja-kembali-monjali/

Monumen Jogja Kembali Didalam bangunan lantai dua terdapat sepuluh diorama perjuangan Phisik dan Diplomasi Bangsa Indonesia sejak 19 Desember 1948 hingga 17 Agustus 1949 dengan ukuran life-size melingkari bangunan monumen. Diorama diawali dengan Agresi Militer Belanda memasuki kota Yogyakarta dalam rangka menguasai kembali Replublik Indonesia pada tanggal 19 Desember 1948 dimana pengunjung bisa menyaksikan miniatur pesawat-pesawat Belanda yang dibuat mirip dengan asli-nya. Pasukan Belanda yang dipimpin oleh Kapten Van Langen berhasil menguasai Lapangan Udara Maguwo (kini Adisucipto) pada pukul 08.00 dan mengadakan 'sapu bersih' terhadap apa yang dijumpai sepanjang jalan

menuju Kota Yogyakarta (Jalan Solo). Kurang lebih pukul 16.00 pasukan Belanda sudah menguasai seluruh kota Yogyakarta dan beberapa tempattempat penting lain seperti Istana Presiden (Gedung Agung) dan Benteng Vredeburg. Sejak itu perjuangan merebut kembali Negara RI dimulai.



Gambar 2.30 Diorama lantai 2 Monjali

Sumber http://kejogja.com/2011/10/monumen-jogja-kembali-monjali/

Kesepuluh diorama disajikan dalam kronologis waktu sehingga memudahkan pengunjung untuk memahami urutan kejadian yang sebenarnya. Disini kita juga semakin memahami peran perjuangan Jenderal Soedirman yang waktu itu dengan kondisi kesehatan sangat lemah dan paru-paru sebelah tetap memaksakan diri ikut berjuang dengan cara gerilya walaupun Presiden Soekarno sudah memintanya untuk tinggal bersamanya saja. Diorama ini disajikan diawal-awal. Di tengah-tengah diorama disisipkan juga adegan yang terkenal dengan sebutan Serangan Umum 1 Maret 1949 yang dipimpin oleh Letkol Soeharto yang memiliki tujuan politik, psikologis dan militer dimana bangsa Indonesia ingin mengabarkan pada dunia mengenai eksistensi-nya. Berita keberhasilan SU 1 Maret 1949 tersebut berhasil disebarluaskan melalui

jaringan radio AURI dengan sandi PC-2 di Banaran, Playen, Gunung Kidul secara beranting hingga sampai ke Burma, India dan sampai kepada perwakilan RI di PBB. Menjelang diorama terakhir kita bisa melihat akhir dari perjuangan panjang dan melelahkan bangsa dimana akhirnya tentara Belanda ditarik dari Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949 dan Sri Sultan HB IX bertindak selaku koordinator keamanan yang mengawasi jalannya penarikan pasukan tersebut dan diakhiri dengan adanya Persetujuan Roem-Royen pada tanggal 7 Mei 1949. Bangunan monumen ini terdiri dari taman depan dimana pengunjung bisa melihat Meriam PSU Kaliber 60mm buatan Rusia, sedangkan dihalaman paling depan anda bisa jumpai Replika Pesawat Guntai dan Pesawat Cureng yang dipakai dalam peristiwa perjuangan ini.



Gambar 2.31 Pesawat Cureng

Sumber http://kejogja.com/2011/10/monumen-jogja-kembali-monjali/

Memasuki halaman museum terdapat dinding yang memenuhi satu sisi selatan monumen yang berisi Rana Daftar Nama Pahlawan dimana pengunjung bisa melihat 422 nama pahlawan yang gugur di daerah Wehrkreise III antara tanggal 19 Desember 1948 sampai dengan 29 Juni 1949 dan puisi 'Karawang-Bekasi' karangan Khairil Anwar. Monumen Jogja Kembali Bangunan monumen yang terdiri dari tiga lantai terbagi dalam beberapa bagian. Seluruh bangunan dikelilingi oleh kolam air. Di lantai satu adalah museum dimana terdapat empat ruang museum yang menyajikan benda-benda koleksi berupa: realia, replika, foto, dokumen, heraldika, berbagai jenis senjata, bentuk evokatif dapur umum yang kesemuanya menggambarkan suasana perang kemerdekaan 1945-1949. Pengunjung bisa melihat tandu yang digunakan untuk menggotong Panglima Besar Jenderal Soedirman selama perang gerilya, seragam tentara dan dokar yang juga pernah digunakan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman. Konon total koleksi barang-barang dalam museum tersebut mencapai ribuan. Perpustakaan menggunakan satu ruang di lantai satu yang merupakan perpustakaan khusus yang menyediakan bahan-bahan referensi sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dan dapat dimanfaatkan oleh umum. Ruang serbaguna adalah ruangan yang terletak ditengah-tengah ruangan lantai satu lengkap dengan panggung terbuka-nya. Setiap hari Sabtu dan Minggu diruangan ini digelar berbagai atraksi diantaranya tarian klasik, gamelan, musik electone yang memainkan lagu-lagu perjuangan. Ruangan Serbaguna ini bisa digunakan oleh umum untuk acara-acara pernikahan, seminar, wisuda dan lain-lain. Di lantai 2 bagian dinding paling luar yang melindungi tubuh monumen, pengunjung bisa melihat 40 buah Relief Perjuangan Phisik dan Diplomasi perjuangan Bangsa Indonesia sejak 17 Agustus 1945 hingga 28 Desember 1949. Pengunjung bisa melihat antara lain relief Jenderal Mayor

Meyer yang mengancam Sri Sultan HB IX pada tanggal 3 Maret 1949, Presiden dan para pemimpin lain kembali ke Yogyakarta, pernyataan dari Sri Sultan HB IX yang menyatakan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia, Perayaan Kemerdekaan di halaman Kraton Ngayogyakarta dan lain-lain.

2.4.2 Studi Banding Tema

Museum Louvre Perancis



Gambar 2.32 Museum Louvre Perancis

Sumber: google.com/museum louvre

Museum Louvre (bahasa Perancis:Musée du Louvre; bahasa Inggris: the Louvre Museum) adalah salah satu museum terbesar, museum seni yang paling banyak dikunjungi dan sebuah monumen bersejarah di dunia. Museum Louvre terletak di Rive Droite Seine, Arondisemen pertama di Paris, Perancis. Hampir 35.000 benda dari zaman prasejarah hingga abad ke-19 dipamerkan di area seluas 60.600 meter persegi.

Museum ini bertempat di Istana Louvre (Palais du Louvre) yang awalnya merupakan benteng yang dibangun pada abad ke-12 di bawah pemerintahan Philip II. Sisa-sisa benteng dapat dilihat di ruang bawah tanah museum. Bangunan ini diperluas beberapa kali hingga membentuk Istana Louvre yang sekarang ini. Pada tahun 1682, Louis XIV memilih Istana Versailles sebagai kediaman pribadi, meninggalkan Louvre untuk selanjutnya dijadikan sebagai tempat untuk menampilkan koleksi-koleksi kerajaan. Pada tahun 1692, di gedung ini ditempati oleh Académie des Inscriptions et Belles Lettres dan Académie Royale de Peinture et de Sculpture. Académie tetap di Louvre selama 100 tahun berikutnya. Selama Revolusi Perancis, Majelis Nasional Perancis menetapkan bahwa Louvre harus digunakan sebagai museum untuk menampilkan karya-karya bangsa.

Museum ini dibuka pada tanggal 10 Agustus 1793 dengan memamerkan 537 lukisan. Mayoritas karya tersebut diperoleh dari properti gereja dan kerajaan yang disita Pemerintah Perancis. Karena masalah struktural dengan bangunan, museum ditutup pada tahun 1796 hingga 1801. Jumlah koleksi museum meningkat di bawah pemerintahan Napoleon dan museum berganti nama menjadi Musée Napoléon. Setelah kekalahan Napoleon dalam Pertempuran Waterloo, sebagian besar karya-karya yang disita oleh pasukannya kembali ke pemilik asli mereka. Koleksi museum ini ditingkatkan lagi selama pemerintahan Louis XVIII dan Charles X, dan selama masa Imperium Perancis Kedua, museum berhasil memperoleh 20.000 koleksi. Koleksi museum terus bertambah dengan adanya sumbangan dan hadiah yang terus meningkat sejak masa Republik Perancis Ketiga. Pada

tahun 2008, koleksi museum dibagi menjadi delapan departemen kuratorial Koleksi Mesir kuno, benda purbakala dari Timur Dekat, Yunani, Etruskan, Romawi, Seni Islam, Patung, Seni Dekoratif, Seni Lukis, Cetakan dan Seni Gambar.



Gambar 2.33 Site Plan Museum Louvre Perancis

Sumber: google.com/museum louvre

Piramida Louvre merupakan sebuah piramida kaca dan besi besar, dikelilingi oleh tiga piramida kecil, di taman Museum Louvre (Musée du Louvre) di Paris, Perancis. Piramida utama berperan sebagai pintu masuk utama ke museum. Selesai dibangun tahun 1989, bangunan ini menjadi markah tanah bagi kota Paris. Museum Louvre juga merupakan bangunan baru di dalam kawasan bangunan cagar budaya, dimana museum ini di kelilingi oleh istana-istana dan Museum Louvre merupakan penambahan fungsi bangunan dalam kawasan bangunan cagar budaya.

Ciri khas arsitektur Historicism yang ada pada bangunan ini dapat dilihat bahwa bentuk dari bangunan ini mengambil bentuk bangunan pada

zaman Mesir kuno yaitu Pyramid, sesuai dengan ciri khas arsitektur Historicism yaitu bangunan yang mengambil bentukan dari masa lalu tetapi dengan penyelesaian modern.

Dapat dilihat material yang digunakan pada bangunan ini bukanlah material yang digunakan pada Pyramid yaitu batu sehingga terkesan berat dan bangunan yang tertutup, tetapi sudah digunakan kaca dan pada bangunan ini digunakan rangka baja sehingga terkesan lebih ringan. Selain itu, dapat dilihat pada bangunan ini masih menggunakan ornamen.

Tabel 2.5: Penerapan tema Historicism Architecture pada Museum Louvre

PRINSIP HISTORICISM	KETERAANGAN
Keseimbangan	Bentukan bangunan simetri dari bentukan
	segi tiga.
Irama	Struktur bangunan di ekspos dengan
	material kaca sehingga terlihat berirama
100	dari sisi manapun.
Vocal point	Terdapat pada permainan struktur dalam
	bangunan yang transparan oleh kaca dan
	bangunan dikelilingi oleh bangunan
	istana.
Skala	Bangunan bersakala monumental dengan
	menggunakan material kaca
Proporsi	proporsi keseluruhan seimbang

<u>CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG</u>

2.5 GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Obyek perancangan yaitu Museum Brawijaya Malang, merupakan salah satu museum perang kemerdekaan yang terlengkap di Indonesia. Museum ini terletak di kawasan strategis Jalan besar Ijen no 25A, tepat di depan kantor Perpustakaan Umum Kota Malang.



Gambar 2.34 Lokasi obyek perancangan Sumber: google earth/museum brawijaya

Museum Brawijaya Kota Malang, yang memiliki luas 10.500 meter persegi. Museum Brawijaya memiliki peranan sebagai media pendidikan, media rekreasi, sebagai tempat penelitian ilmiah, juga sebagai tempat pembinaan mental kejuangan dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI dan masyarakat umum dalam rangka pembinaan wilayah. Selain Perpustakaan Umum Kota Malang, beberapa lokasi penting seperti sekolah, gereja, tempat olahraga dan fasilitas umum juga dapat dijumpai di sekitar wilayah Museum Brawijaya Malang, dan juga acara Car Free Day dan pasar pagi yang setiap hari minggu dilaksanakan di kawasan Jalan Ijen, dimana acara Car Free day

juga dapat menajadi fasilitas pendukung dengan adanya obyek perancangan Museum Brawijaya.



BAB III

METODE PERANCANGAN

Proses merancang memerlukan ide atau gagasan perancangan yang berfungsi untuk mendukung suatu perancangan yang akan dilakukan. Ide atau gagasan perancangan bisa bersumber dari masalah atau isu-isu global yang terjadi di dalam masyarakat. Proses untuk melakukan sebuah perancangan juga memerlukan beberapa metode untuk mendukung dalam proses merancang, metode dalam Pengembangan Ulang Museum Brawijaya Malang dimulai dari paparan mengenai diskripsi obyek dan penjelasan mengenai masalah-masalah yang ada dalam obyek yang akan di rancang. Dengan didukungnya studi literatur diharapkan dapat menjadi solusi yang akan membantu dalam obyek perancangan. Paparan mengenai proses metodologi perancangan akan dipaparkan sebagaimana yang akan ditulis di bawah ini.

3.1 PENCARIAN IDE / GAGASAN PERANCANGAN

Pencarian ide atau gagasan perancangan Pengembangan Ulang Museum Brawijaya Malang berawal dari Kota Malang memiliki satu museum yang cukup besar dan yang paling terkenal yaitu Museum Brawijaya Kota Malang, yang memiliki luas 10.500 meter persegi. Museum Brawijaya memiliki peranan sebagai media pendidikan, media rekreasi, sebagai tempat penelitian ilmiah, juga sebagai tempat pembinaan mental kejuangan dan pewarisan nilainilai '45 bagi prajurit TNI dan masyarakat umum dalam rangka pembinaan wilayah (museumindonesia.com, 2009). Tapi sayangnya keadaan Museum Brawijaya sangat meprihatinkan, tidak banyak orang dari warga kota Malang

sendiri yang enggan mengunjungi museum ini, museum ini sangat sepi, pada tahun 2013 Museum Brawijaya mengalami penurunan jumlah pengunjung hingga 70%. Museum Brawijaya dari segi bangunan memang tidak menarik dan tidak sesuai dengan tipologi bentuk bangunan di kawasan Ijen sendiri, apalagi kurangnya perawatan membuat orang yang akan berkunjung menjadi enggan.

Adanya bangunan Museum Brawijaya sebenarnya mengganggu pandangang ke arah Gunung Kawi yang tujuan konsep awal pembentukan kawasannya dan sebagai *focal point* dari arah Jalan Semeru menuju Jalan Besar Ijen, bangunan Museum Brawijaya telah menghalangi *focal point* tersebut, maka dari itu perlu adanya pengembangan ulang dari Museum Brawijaya untuk mengembalikan jati diri kawasan, karena dari tipologi bangunan yang tampak pada Museum Brawijaya tidak sesuai dengan karakter jati diri dengan bangunan yang ada di wilayah Ijen. Demi memelihara sejarah dan budaya kota Malang dan perkembangannya yang akan membuat masyarakat kota Malang lebih mencintai kotanya dengan berbagai macam warisan budaya yang ada dan mengembangkan potensi.

3.2 PERMASALAHAN DAN TUJUAN

a. Permasalahan

Keadaan Museum Brawijaya sudah terbilang cukup buruk karena kurangnya pengelolaan dan perawatan terhadap museum, dan juga beberapa bagian dari museum ini sudah banyak yang tidak memadai, padahal banyak sekali aset-aset perjuangan bangsa Indonesia yang ada di museum ini.

Adanya bangunan Museum Brawijaya sebenarnya mengganggu pandangang ke arah Gunung Kawi yang tujuan konsep awal pembentukan kawasannya dan sebagai *focal point* dari arah Jalan Semeru menuju Jalan Besar Ijen, bangunan Museum Brawijaya telah menghalangi *focal point* tersebut, maka dari itu perlu adanya pengembangan ulang dari Museum Brawijaya untuk mengembalikan jati diri kawasan, karena dari tipologi bangunan yang tampak pada Museum Brawijaya tidak sesuai dengan karakter jati diri dengan bangunan yang ada di wilayah Ijen. Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan, maka untuk harapan yang akan datang yaitu, bagaimana proses rancangan museum yang baik serta memiliki fasilitas yang memadai demi terciptanya museum yang dapat dibanggakan, mengingat bahwa museum adalah tempat penyimpanan aset-aset sejarah budaya dan bangsa Indonesia.

b. Tujuan

Museum Brawijaya perlu di kembangkan ulang (re-development) yaitu untuk mengembalikan jati diri kawasan, karena dari tipologi bangunan yang tampak pada Museum Brawijaya tidak sesuai dengan karakter jati diri dengan bangunan yang ada di wilayah Ijen dan keseluruhan bangunan dihancurkan dan dibangun kembali dengan fasad atau bentuk bangunan yang baru sesuai dengan jati diri kawasan Ijen dan sekaligus untuk pelestarian bangunan cagar budaya. Adanya pengembangan ulang dari Museum Brawijaya demi memelihara sejarah dan budaya kota Malang dan perkembangannya yang akan membuat

masyarakat kota Malang lebih mencintai kotanya dengan berbagai macam warisan budaya yang ada dan mengembangkan potensi.

Dengan adanya tujuan yang telah dijelaskan, untuk harapan yang akan datang yaitu untuk menghasilkan rancangan museum yang baik serta memiliki fasilitas yang memadai demi terciptanya museum yang dapat dibanggakan, mengingat bahwa museum adalah tempat penyimpanan aset-aset sejarah budaya dan bangsa Indonesia.

3.3 BATASAN

Batasan subyek pengguna dari museum ini yang paling utama diantaranya yaitu seluruh masyarakat warga Malang, pengunjung museum, mahasiswa, pelajar dan akademisi. Dengan batasan obyek Museum Brawijaya Malang ditambah dengan fasilitas penunjang yang memadai agar masyarakat lebih tertarik dengan museum dan juga batasan mengenai pendekatan dan prinsip-prinsip Historicism Architecture. Untuk batasan wilayah perancangan mencakup skala regional atau provinsi dimana jika dilihat dari koleksi yang ada dalam museum.

3.4 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang akan dilakukan dalam proses merancang, pengumpulan data juga akrab disebut sebagai programing. Pengumpulan data sebelum proses merancang sangat dibutuhkan baik data primer (utama) maupun data sekunder. Pada tahapan ini akan dijelaskan mengenai diskripsi tentang obyek perancangan, klasifikasi,

jenis-jenis fasilitas yang dibutuhkan maupun standar yang sesuai dengan obyek perancangan. Data-data tersebut diperoleh dari studi literatur yang diperoleh dan telah dikaji sesuai dengan kebutuhan obyek perancangan.

Pengumpulan data diperoleh dengan dua macam kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan diamati sendiri oleh perancang baik melalui data observasi atau survey maupun wawancara secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, baik dari buku, jurnal, internet dan media massa lainnya.

3.4.1 Data Primer (data tapak)

Data primer merupakan data yang diperoleh dan diamati sendiri yang didapatkan dari observasi atau survey maupun wawancara secara langsung mengenai obyek yang bertujuan untuk mendukung proses perancangan.

Berikut ini merupakan paparan mengenai pendokumentasian data primer.

a. Data Tapak

Data-data tentang tapak didapatkan dari survey lapangan langsung untuk mendapatkan beberapa data yang mendukung proses perancangan. Metode yang

dilakukan dan data-data yang diperlukan akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Data Kondisi Eksisting Tapak dan Data Iklim

Data yang dibutuhkan mengenai tapak diantaranya data batas tapak, sirkulasi dan aksesibilitas tapak, faktor-faktor kebisingan dan potensi tapak, vegetasi, *view* (pemandangan), topografi, kelembaban, dan lain-

lain. Metode pengumpulan datanya adalah dengan mendatangi langsung dan melakukan observasi langsung pada tapak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan langsung saat observasi pada tapak dengan metode

pengambilan data dengan kamera atau sketsa tangan. Data-data yang didokumentasikan diantaranya kontur tanah, vegetasi, batas tapak, view, potensi-potensi tapak dan sebagainya.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, baik dari buku, jurnal, internet dan media massa lainnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai data sekunder akan dipaparkan berikut ini.

a. Data Obyek

Ada beberapa data yang perlu dikumpulkan dalam menyusun data objek. Data diperoleh dari literatur-literatur buku, media massa dan internet. Berikut ini beberapa data yang disusun kemudian dikaji keterkaitannya dengan objek Museum Brawijaya.

- Data/referensi terkait pengertian objek, sejarah objek, fungsi objek dan teori kategori kosmetik.
- 2. Data/referensi terkait fasilitas-fasilitas utama dan fasilitas pendukung, beserta tatanan massa, struktur serta material yang bisa dijadikan bahan pertimbangan.
- 3. Data/referensi standar-standar ruangan dan karakteristik khusus yang diperlukan untuk objek Museum Brawijaya. Standar-standar

ini kemudian dijadikan acuan dalam merancang dengan mempertimbangkan pula kebutuhan lain yang harus dipenuhi pada ruang-ruang objek.

Data-data di atas kemudian dijadikan acuan yang akan dipakai dalam proses

menganalisis tapak dan desain rancangan.

b. Data Tema

Data mengenai tema sangat diperlukan pula dalam proses perancangan, karena

prinsip-prinsip tema yang dipakai dalam mendesain akan terus dijadikan acuan sampai rancangan selesai dirancang. Berikut ini data-data tema yang disusun kemudian dikaji sesuai kesesuaian objek :

- Data definisi tema, yaitu pengertian mengenai makna secara umum dan khusus. Metodenya adalah dengan membaca banyak literatur yang ditulis oleh penulis tema yang bersangkutan atau literatur mengenai kajian-kajian bangunan dengan tema Historicism Architecture.
- 2. Data prinsip tema dan penerapannya, yaitu filosofi, teori dan aplikasi tema pada bangunan. Metode pengumpulan datanya adalah dengan membaca banyak literature kemudian mengkaji ulang dan mengambil inti sarinya atau sintesa untuk ditulis kembali dengan kata-kata dan kalimat yang baru.

3. Data karakteristik tema, yaitu data yang merupakan kesimpulan dari teori-teori sebelumnya yang lebih ringkas dan dijadikan acuan selama merancang. Metode penulisan data adalah dengan mengkaji teori-teori sebelumnya dan meringkasnya menjadi poin-poin karakteristik.

c. Data Integrasi Keislaman

Data integrasi keislaman adalah data yang menghubungkan keterkaitan objek dan tema dengan nilai-nilai keislaman. Metode mendapatkan data ini diperoleh dengan cara membaca ayat Al Quran beserta maknanya untuk kemudian ditafsirkan makna dan pesan-pesan yang terkadung di dalamnya dan ditulis kembali untuk dijadikan bahan acuan dalam merancang.

d. Data Studi Banding

Data Studi Banding adalah data objek bangunan yang sejenis atau memiliki kesamaan dengan objek rancangan yakni Museum Brawijaya. Obyek sejenis yang di ambil sebagai pembanding adalah dari segi klarifikasi, jenis dan koleksi museum. Sedangkan studi banding tema diambil dan dibandingkan baik secara fasad bangunan, filosofi yang terkandung dalam sebuah bangunan dan aplikasi yang digunakan pada bangunan tersebut.

3.5 ANALISIS DATA PERANCANGAN

Setelah melakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah dipeoleh. Data yang akan di

analisis yaitu data tentang obyek perancangan, tema rancangan dan data tapak, proses analisis juga disesuaikan dengan kajian integrasi keislaman yang telah diperoleh. Tahap analisis ini meliputi, analisis tapak, analisis fungsi, analisis pengguna dan aktifitas, analisis ruang, analisis bentuk serta analisis struktur dan utilitas. Untuk penjabaran tentang analisis berikut ini dijelaskan paparan menegenai analisis.

3.5.1 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan pengolahan fisik tapak untuk meletakkan seluruh kebutuhan rancangan di dalam tapak. Perencanaan tapak dilakukan dengan memperhatikan kondisi tapak dan dampak yang muncul akibat perubahan fisik diatasnya. Adapun proses dalam analisis tapak yaitu:

- a. Lokasi Sekitar Objek Bangunan Yang Menempati Jarak, Lokasi merupakan hal paling utama diidentifikasi oleh arsitek sebelum melakukan pengkoderasian bangunan. Lokasi memegang peranan penting dalam terpenuhinya beberapa syarat pembuatan bangunan hunian yang memuaskan dan nyaman
- b. Sirkulasi dan Pencapaian, Sirkulasi yang dimaksud adalah kemudahan orang-orang di dalamnya mengakses baik bagi pejalan kaki atau kendaraan.
- c. Orientasi Arah Angin, mencakup Ventilasi udara baik dengan pengudaraan alami ataupun buatan.
- d. Orientasi Matahari, mempengaruhi suhu dalam bangunan.
- e. *Tautan Lingkungan*, lingkungan sekeliling tapak juga berpengaruh pada perletakan bangunan.

- f. Kontur, kontur menantang arsitek untuk membuat bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi tanah. Perbaikan kontur dan tanah harus dilakukan sesedikit mungkin. Perataran tanah besar-besaransebaiknya dihindari.
- g. KDB (Koefisien Dasar Bangunan), adalah angka yang digunakan untuk menghitung luas lantai dasar bangunan maksimum yang didirikan diatas lahan.
- h. *KLB (Koefisien Lantai Bangunan)*, adalah angka yang digunakan un**tuk** menghitung luas maksimum lantai bangunan yang didirikan pada lahan.
- i. GSB (Garis Sempadan Jalan), adalah batas dinding terluar bangunan yang didirikan.
- j. Kenampakan Bangunan.
- k. Kebisingan.
- L. Bangunan (Material, Bentuk dan Pola Massa).

3.5.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi digunakan karena dalam sebuah obyek terdapat berbagai macam fungsi. Analisis fungsi dibutuhkan untuk mengklarifikasi fungsi apa saja yang ada dalam sebuah ibyek perancangan, dan dari adanya analisis fungsi dapat diperoleh data prediksi jenis-jenis ruang. Dalam analisis fungsi ini dapat dijelaskan fungsi utama dalam sebuah obyek rancangan, baik fungsi primer (utama) maupun fungsi sekunder.

3.5.3 Analisis Pengguna dan Aktifitas

Analisis pengguna dan aktifitas diperoleh setelah melalui analisis fungsi, dari analisis fungsi maka aktifitas yang terjadi dari sebuah obyek perancangan akan terbentuk. Analisis pengguna berfungsi untuk mengetahui yang akan menggunakan ruang-ruang dalam obyek perancangan, dan selanjutnya akan diperoleh aktifitas yang terbentuk dari sebuah obyek perancangan. Dari analisis pengguna dan aktifitas maka dapat terbentuknya ruang yang sesuai dengan fungsi, pengguna dan aktifitas di dalamnya.

3.5.4 Analisis Ruang

Dari adanya sebuah penggukan dan aktifitas dalam bangunan maka ruangruang dapat terbentuk dari kegiatan tersebut. Analisis ruang adalah analisis mengenai data-data karakteristik khusus ruang, dimensi, perabot, penataan layout perabot dan sirkulasi yang ingin dicapai. Analisis ruang ini dijadikan acuan dalam merancang denah dan layout bangunan.

3.5.5 Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan kegiatan untuk menentukan bentuk dasar dari sebuah obyek perancangan. Dalam analisis bentuk ini tahapan dilakukan berdasarkan tema yang dipilih. Dari analisis ini maka akan di dapatkan beberapa alternatif bentuk yang akan dihasilkan dalam sebuah obyek perancangan.

3.5.6 Analisis Struktur dan Sistem Utilitas

Analisis struktur merupakan kegiatan untuk mengetahui jenis struktur yang akan diterapkan pada sebuah obyek perancangan. Untuk melakukan analisis struktur dilakukan beberapa tahapan yaitu salah satunya adalah mengetahui jenis tanas, kepadatan tanah, kontur tanah, dan ketinggian bangunan obyek yang akan di rancang.

3.6 SINTESA / KONSEP

Setelah dilakukan analisis terhadap serangkaian analisis data di atas, maka diperoleh alternatif-alternatif perancangan. Alternatif-alternatif desain rancangan ini akan dipertahankan salah satu atau digabungkan untuk mendapatkan konsep dasar yang menjadi pedoman perancangan tanpa melupakan keterkaitan tema. Konsep dasar yang didapatkan akan diterapkan dalam konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur dan konsep utilitas.

3.7 BAGAN ALUR PERANCANGAN

SISTEMATIKA RANCANGAN

IDE/GAGASAN

- Pencarian ide atau gagasan perancangan Pengembangan Ulang Museum Brawijaya Malang berawal dari Kota Malang memiliki satu museum yang cukup besar dan yang paling terkenal yaitu Museum Brawijaya Kota Malang, yang memiliki luas 10.500 meter persegi. Museum Brawijaya memiliki peranan sebagai media pendidikan, media rekreasi, sebagai tempat penelitian ilmiah, juga sebagai tempat pembinaan mental kejuangan dan pewarisan nilai-nilai '45
- 2. Adanya bangunan Museum Brawijaya sebenarnya mengganggu pandangang ke arah Gunung Kawi yang tujuan konsep awal pembentukan kawasannya dan sebagai focal point dari arah Jalan Semeru menuju Jalan Besar Ijen, bangunan Museum Brawijaya telah menghalangi focal point tersebut

IDENTIFIKASI MASALAH

- Permasalahan umum pada Museum Brawijaya
- Permasalah khusus mengenai
 pengembangan ulang Museum Brawijaya

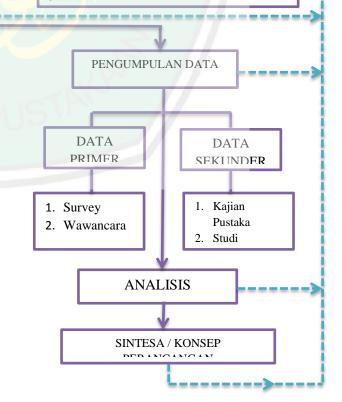
TITIK BERAT PERANCANGAN

Perlu adanya pengembangan ulang dari Museum Brawijaya demi memelihara sejarah dan budaya kota Malang dan perkembangannya yang akan membuat masyarakat kota Malang lebih mencintai kotanya dengan berbagai macam warisan budaya yang ada dan mengembangkan potensi.

SENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAN

TUJUAN

Museum Brawijaya perlu di kembangkan ulang (re-development) yaitu untuk mengembalikan jati diri kawasan, karena dari tipologi bangunan yang tampak pada Museum Brawijaya tidak sesuai dengan karakter jati diri dengan bangunan yang ada di wilayah Ijen dan keseluruhan bangunan dihancurkan dan dibangun kembali dengan fasad atau bentuk bangunan yang baru sesuai dengan jati diri kawasan Ijen dan sekaligus untuk pelestarian bangunan cagar budaya.



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1. ANALISIS TAPAK DAN BENTUK

4.1.1. KONDISI EKSISTING TAPAK

4.1.1.1. Kondisi Fisik Tapak

a. Pencapaian dalam tapak

Pencapaian ke tapak merupakan satu-satunya pencapaian darat yang mudah dijangkau. Sistem transportasi umum cukup memadai dengan adanya kendaraan umum yang melalui tapak.

b. View tapak

Titik penting view dari tapak yang masih jelas adalah arah selatan yaitu ke arah JL. Semeru dan ada lagi view yang dulunya menjadi focal point dari kawasan Ijen yaitu ke arah barat untuk menangkap focal point Gunung Putri Tidur yang dapat dilihat dari lantai dua Museum Brawijaya.

c. Kemiringan dan drainase tapak

Kondisi tapak relatif datar dan tapak juga merupakan lahan yang sudah dibangun sebelumnya dan dengan mudah mengalirkan sistem drainase yang sudah ada di kawasan Ijen.

d. Kondisi Geografis

Kota Malang yang terletak di dataran tinggi yaitu pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan pariwisata karena keindahan alamnya yang

dikelilingi pegunungan. Letak kota Malang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang dan secara astronomis terletak 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan.

e. Kondisi Geologi

Keadaan tanah di wilayah Kota Malang antara lain:

- Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas untuk industry
- 2. Bagian utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian
- Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan yang kurang subur
- 4. Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas untuk menjadi daerah pendidikan

f. Jenis Tanah

Jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain :

- 1. Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6.930.267 Ha.
- 2. Mediteran coklat dengan luas 1.942.160 Ha.
- Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas
 1.942.160 Ha.
- Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765.160
 Ha.

Struktur tanah pada umumnya relative baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan Lowokwaru dengan kemiringan sekitar 15%.

4.1.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Tapak



Gambar 4.1 : Alur sirkulasi tapak

Sumber: Google Earth

	Kondisi Tapak beupa lahan Museum Brawijaya dan lahan tidak
Kriteria	berkontur. serta berada di daerah pendidikan karena berada tepat
Lokasi	di kawasan pendidikan dan cagar budaya Kota Malang serta
	berada di jalur utama yang menghubungkan jalan antar wilayah.
Pencapaian	Pencapaian mudah bagi pengunjung, kerena berada di jalur utama
	jalan Kota Malang
Letak	Letak tapak ini berada pada Jalur arteri Kota Malang di kawasan
	Ijen Bouevard Malang
Jenis Jalan	Jalan arteri utama
Penduduk	Berada pada daerah yang berpenduduk relaitif padat. Karena
	berada di kawasan pendidikan, area perdagangan dan jasa, serta

dekat dengan perkampungan warga di sekitar kawasan Ijen.

4.1.2. POTENSI TAPAK

a. Kemudahan Potensi Memunculkan Karakter Bangunan

Kemudahan untuk memunculkan karakter bangunan berkaitan dengan konsep bangunan yang akan dimunculkan yaitu berusaha untuk melestarikan jati diri cagar budaya dari kawasan Ijen Boulevard. Hal tersebut membutuhkan sebuah daerah dimana lokasi tersebut merupakan kawasan cagar budaya.

b. Kedekatan dengan Fasilitas-fasilitas Penunjang lainnya.

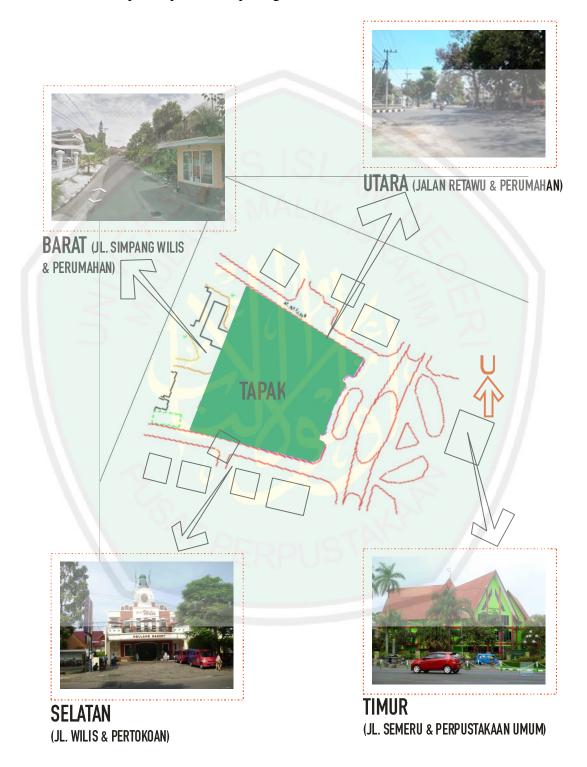
Dari beberapa fasilitas yang diwadahi banyak sekali fasilitas penunjang yang berada pada sekitar lokasi tapak, terutama tapak berada pada kawasan cagar budaya, kawasan pendidikan dan kawasan perdagangan dan jasa yang cukup ramai setiap harinya.

c. Kedekatan Transportasi

Keberadaan fasilitas-fasilitas seperti angkutan umum juga melewati kawasan Ijen. Kawasan ijen juga merupakan jalan arteri utama yang ada di Kota Malang, sehingga para pengunjung museum dapat dengan mudah mencapai lokasi.

Batas-batas tapak

Batas-batas tapak dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 : Batas-batas tapak

Sumber : Data pribadi

4.2. ANALISIS FUNGSI

Analisis fungsi merupakan proses untuk mengetahui serta menganalisa segala aktivitas yang ada dalam objek perancangan kemudian mengklasifikasikan aktivitas kedalam fungsi primer, fungsi sekunder, serta fungsi penunjang. Sehingga objek perancangan nantinya dapat menampung semua aktivitas yang sesaui dengan karakter objek perancangan.

a. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dalam bangunan, hal ini merujuk pada fungsi Museum Brawijaya yang memiliki peranan sebagai media pendidikan, media rekreasi, sebagai tempat penelitian ilmiah, juga sebagai tempat pembinaan mental kejuangan dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI dan masyarakat umum dalam rangka pembinaan wilayah

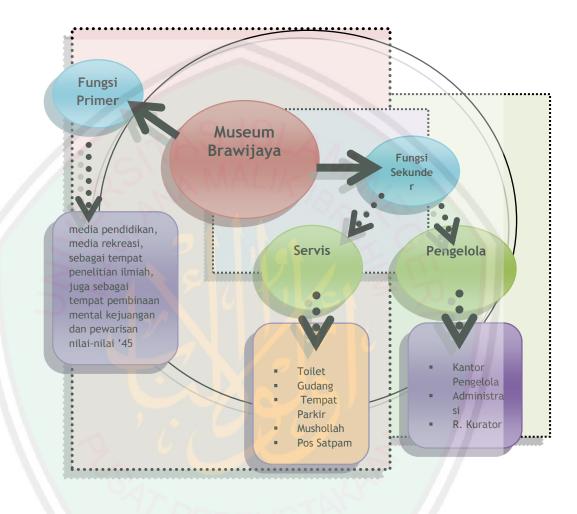
b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, bisa diidentifikasikan sebagai berikut, dalam kegiatan rekreasi, pengelolaan, dan konservasi.

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk didalamnya yaitu kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan maintenance, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari

bahaya kebakaran, dan juga fungsi penunjang seperti adanya kafetaria dan taman bermain (*playground*)



Gambar 4.3 : Skema analisis fungsi

Sumber: Hasil analisis pribadi

a. Fungsi Utama

Tabel 4.1 Analisis fungsi utama

No	Fungsi	Jenis Fungsi	Keterangan	
1	Primer	Konservasi	Fungsi konservasi ini	
			berkaitan dengan pengelolaan	
			koleksi museum	
		Pendidikan	Fungsi pendidikan ini	

			berkaitan dengan upaya
			memberikan informasi
			mengenai sejarah tentang
			koleksi museum
2	Sekunder	Rekreasi	Fungsi rekreasi ini berkaitan
			dengan upaya memberikan
			wisata sejarah dan apresiasi
		0 107	terhadap sejarah melalui unsur
	ATT	O IOLA	rekreatif dengan harapan
	29,1	MALIK:	adanya dinamisasi dalam
	C) VI		museum

b. Fungsi Penunjang

Tabel 4.2 Analisis fungsi penunjang

No	Fungsi	Keterangan ()
1	Pengelolaan	Fungsi pengelolaan ini berkaitan dengan tata
		administrasi dalam menjalankan misi
	~ 1 / / ·	museum dan penyelenggaraan museum
2	Pelayanan	Fungsi pelayanan ini menyediakan fasilitas
	501-	penunjang museum dalam menjalankan
	ALPER	perannya yang terdiri dari
	1 61	a. Fungsi pelayanan komersial, seperti :
		Pelayanan ticketing museum
		Pelayanan konsumsi
		Pelayanan kesehatan
		Pelayanan penitipan
		Pelayan pengiriman
		b. Fungsi pelayanan non-komersial, seperti :
		Pelayanan peribadatan
		Perawatan bangunan

Building support (keam	anan, ME)
------------------------	-----------

4.3. ANALISIS AKTIFITAS

a. Analisis Aktifitas Fungsi Utama

Tabel 4.3 Analisis aktifitas fungsi utama

Unit Fungsi	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Konservasi	 Pengunjung khusus Bangian konservasi Pengunjung 	 Survei Meneliti koleksi museum Analisa koleksi museum • Melakukan	 Ruang ikatan peminat museum Ruang peneliti khusus Ruang-ruang reparasi Hall/lobby
	umum dan khusus	koordinasi Memperoleh informasi Melihat pameran museum Mengapresiasi pameran	 Ruang pengenalan Ruang pamer museum Panggung terbuka
Edukasi	Pengunjung khusus	 Membaca di perpustakaan Melihat film perjuangan Mengikuti 	PerpustakaanAuditoriumRuang Investasi

	seminar	
	• Mengikuti	
	program	
	investasi	

b. Analisis Aktifitas Fungsi Penjunjang

Tabel 4.4 Analisis aktifitas fungsi penunjang

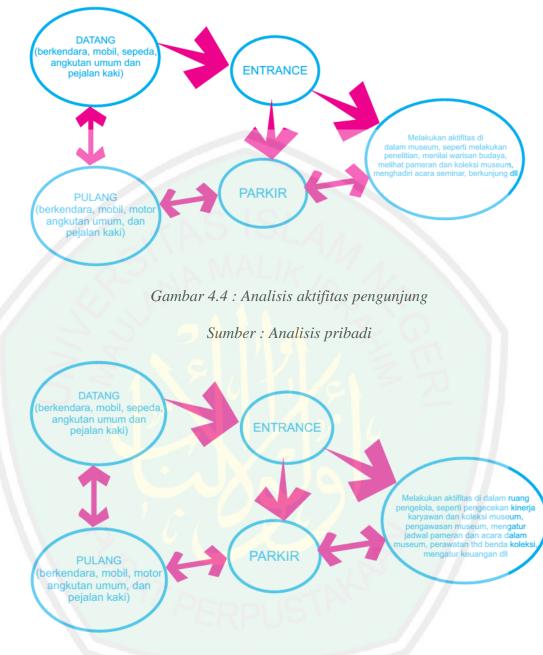
Unit Fungsi	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan
00	MALIA	12/1/	Ruang
Pengelola	• Kepala Museum	Memimpin	Ruang kepala
7,2,	• Bagian tata usaha	museum	Ruang rapat
5 7	C 1 1719	Mengkordinir	Ruang subbag
$\pm 5 \leq 4$	71011	museum	keuangan
/ 2		Menangani	• Ruang
		keuangan	administrasi
	• 4 1	museum	Ruang
		Menangani	kepegawaian
	66	administrasi	• Ruang
1 2		museum	perlengkapan
0.2		Menangani	Ruang
	PERPUS	kepegawaian	keamanan
		museum	• Ruang
		Menangani	perpustakaan
		perlengkapan	Ruang
		museum	auditorium
		Menangani	Ruang kurator
		kebersihan	dan staf
		museum	Ruang studio
		Menangani	koleksi
		keamanan	

		museum	
		Menangani	
		perpustakaan	
	Bagian teknis	Menangani	Ruang studio
	koleksi	auditorium	koleksi
		• Menulis,	Ruang studio
		menerima tamu	koleksi
	L C 191	Membuat tema	Ruang studio
	(YO IOT	pameran	koleksi
105	DI MALIA	Mengumpulkan	Ruang studio
4/	By.	koleksi	koleksi
7,7		Meneliti lokasi	Ruang pamer
	6 - 17 9	Membuat data	museum
5 - 1		fisik koleksi	• Ruang
			konservator
	Bagian preparasi	Mengelola	• Ruang
		koleksi	penerimaan /
		Menerima/mengi	pengiriman
4		rim koleksi	• Ruang
		Mendata koleksi	registrasi
1 0	1	Mendiagnosa	• Ruang
	" PERPUS	kondisi koleksi	pemerikasaan
		Melakukan	lab
		preservasi /	• Ruang
		konservasi	preservasi
		Melakukan	• Ruang
		restorasi	restorasi
		Menyimpan	• Ruang
		koleksi	karantina
			Gudang
			peralatan

	• Ragian himbingan	Mengkarantina	• Puone
	Bagian bimbingan		• Ruang
		yang akan	karantina
		dipamerkan	• Ruang
		 Menyimpan 	educator+staff
		peralatan	• Ruang
		 Menulis, 	educator+staff
		menerima tamu	Ruang pamer
	LNS 191	 Membuat label 	museum
	/ WA IAT	koleksi	Ruang kelas /
	MALIK	 Melakukan 	auditorium
(4) \	A .	bimbingan	
7,2,	0111	 Melakukan 	
SI	6 119	publikasi	
= = /	7 11 41	museum	
a. Pelayanan	• Pengunjung	Makan/minum	Coffe shop
Komersial		 Membeli tiket 	Loket karcis
konsumsi		museum	Gift shop
Transaksi		Berbelanja	ATM center
jual beli dan		cinderamata	Wifi area
komunikasi		 Transaksi 	Ruang
100		pengambilan	kesehatan
Kesehatan	PEDDIIS	uang	Ruang
dan penitipan	LINEUC	Layanan wi-fi	penitipan
		Berobat	barang
Pengiriman		Menitipkan	Area parkir
		barang	Warpostel
Peribadatan		Menitipkan	, arposter
	Pengelola/karyaw	kendaraan	
Konsumsi	an/staff	Pengiriman	
		barang pos	
Transaksi		Beribadah	Musholla+tem
jual beli		Donoudun	- Mashona telli

41	
C	
Z	
<	ľ
_	ì
4	7
=	
2	
Ш	
7	٦
	1
>	
ĺ	
Ü	J
Ц	J
	>
4	
Ξ	
<u>C</u>	J
5	
	Ĺ
_	ļ
U)
Ц	J
Н	
4	ľ
Н	
U)
_	
2	2
Ξ	
+	
	Ĺ
Ω	
ď	1
V	
_	Į
<	
5	j
<	C
Z	ĺ
4	í
	ì
	<u> </u>
9	ļ
Ц	
C	
0	
	Ī
	1
	Į
F	
7	
	j
7	9
0	

		•	Buang air		pat wudhu
Komunikasi			kecil/besar	•	Toilet
		•	Mencuci tangan	•	Restroom
Kesehatan		•	Makan/minum	•	Coffee shop
penitipan		•	Membeli tiket	•	Loket karcis
			masuk museum	•	Gift shop
Pengiriman		•	Membeli	•	ATM center
	NS 181		cinderamata	•	Wifi area
b. Non-	(HO IOL	•	Transaksi	•	Ruang
komersial	MALIA		pengambilan		kesehatan
Peribadatan/	A .		uang	•	Ruang
MCK	91114	•	Layanan wifi		penitipan
	· e / /	•	Berobat		barang
Perawatan	1011	•	Menitipkan	•	Area parkir
Bangunan			barang		pengunjung
		•	Menitipkan	•	Warpostel
	· A IX		kendaraan	•	Musholla+tem
		•	Pengiriman		pat wudhu
~O. '	66		barang pos	•	Toilet
. 7.		•	Beribadah	•	Restroom
1 94		•	Buang air	•	Ruang
	PERPUS		kecil/besar		kebersihan
		•	Merawat	•	Gudang
			bangunan		perlatan
		•	Menjaga	•	Ruang cctv
			keamanan	•	Pos keamanan
		•	Utilitas	•	Ruang ME
		•	Bongkar muat	•	Loading dock



Gambar 4.5 : Analisis aktifitas pengunjung

Sumber : Analisis pribadi

4.4. ANALISIS RUANG

Dari analisis aktifitas pengguna, maka dapat diketahui ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan. Analisis ruang digunakan untuk mengetahui ruang apa saja yang diperlukan untuk pengguna bangunan.

4.4.1. ANALISIS PERSYARATAN RUANG

Ruang utama adalah ruang-ruang pamer yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu ada beberapa persyaratan ruang utama yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi fungsinya, dan diuraikan sebagai berikut :

- a. Suatu pameran yang baik seharusnya dpat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan ruangan dibatasi dan perubahan kecocokan dengan bentuk ruangan. Penyusunan setiap kelompok lukisan yang berada dalam satu dinding menyebabkan ruang menjadi kecil. Bagian dinding dalam perbandingan bidang dasar sebagai ukuran besar merupakan hal penting terutama untuk lukisan-lukisan karena besarnya ruang tergantung dari besarnya lukisan. Sudut pandang normal adalah 54° atau 27° terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang diberikan cahaya yang cukup dari 10m=4,9m. Kebutuhan tempat lukisan 3-5m hiasan gantung, kebutuhan tempat material lukisan 6-10m bidang dasar.
- b. Pencahayaan museum haruslah baik, tempat untuk menggantung lukisan yang cukup adalah antara sudut 30° dan 60° pada ketinggian ruangan 6.70 m dan 2.13m untuk lukisan yang panjangnya 3.04m sampai 3.65m. Pada instalasi gabungan tidak ada lorong memutar melainkan jalan masuk dari bagian samping. Ada bagian untuk pengepakan, pengiriman barang administrasi, bagian pencahayaan lukisan, bengkel untuk pembuatan lukisan, dan ruang ceramah (untuk sekolah tinggi). Terutama untuk objek-objek *historis* untuk gedunggedung dan bingkai-bingkai.

Tabel 4.5 Persyaratan ruang

Jenis Ruang	Penca	Penca	Peghaw	Pengha	View	Vie	Aku
	hayaa	hayaan	aan	waan	Ke	W	stik
	n	Buatan	Alami	Buatan	dalam	Ke	
	Alam					luar	
	i						
Hall/lobby	V	V	V	V	V	√	√
Ruang	1	1	V	V	V	√ <u> </u>	_
pengenalan	VIN.		$ \sim$ ι				
Ruang pamer	1	1	V	√	V	_	1
museum		A A	.07				
R. ikatanpem	1	1	a1\-	√	V	7.7	$\sqrt{}$
museum	. 0		71 /	51	11		
R. peneliti	1	1	1 1	V	V	7-	_
khusus			1 30	1		Ш	
Ruang preparasi	_	1		√	V	7/-	_
Ruang	-\	1	V	_	_	1	_
kontemplasi				/			
Perpustakaan	1	-	V	1	1	V	$\sqrt{}$
Auditorium	V	_	V	1	7/	1	$\sqrt{}$
Ruang Investasi	· >=	1	~TN	1	V	_	_
Toilet	1	1	1	- /	V	_	√
Ruang Kepala	_	1	V	/	V	_	$\sqrt{}$
Ruang rapat	V	1	V	_	V	_	_
Ruang tamu	$\sqrt{}$	_	V	_	V	_	_
Ruang	$\sqrt{}$	_	_	√	_	√	√
administrasi							
Ruang staff	$\sqrt{}$	_	_	√	_	V	_
Ruang	_	1	_	√	_	V	_
perlengkapan							
Ruang	$\sqrt{}$	_	$\sqrt{}$	_	_	√	_

keamanan							
Ruang kurator	_	V	V	_	$\sqrt{}$	_	V
Ruang koleksi	$\sqrt{}$	_	V	_	_	√	V
Ruang	_	V	_	V	$\sqrt{}$	_	_
pengiriman							
Ruang registrasi	V	_	-	√	V	_	_
Laboratorium	V	_	V	_	_	√	V
Ruang	1	L	V	-	_	√	_
konservasi		, 10	441				
Ruang restorasi	14,	1	K-1	V	V	_	_
Gudang koleksi	_	V	70%	V	V	\	_
Gudang	9	V	A-	V	V	7.7	V
peralatan		12/1	71 /		T		
Loket karcis		1	1/0	V	V	-	V
Kafetaria	1	1	V		_	V	_
Gift shop	1	4//	V	10_	V	1	V
R. penitipan brg	$\sqrt{}$	DY.	V	_	_	1	V
ATM center	-	1	/-	V	-	1	-
Wifi area	$\sqrt{}$	1	/ 9_/	√	1	_	_
R. Kesehatan	V		V	-	7/	1	-
Tempat wudhu	1	_	-N	V	V	_	_
Musholla	V	RPL	V	- /	1	_	V
Toilet	$\sqrt{}$	V	V	//	$\sqrt{}$	_	_
Restroom	V	_	V	_	V	_	_
Ruang	_	V	_	V	V	_	_
kebersihan							
Ruang control	$\sqrt{}$	_	$\sqrt{}$	-	_	$\sqrt{}$	V
Pos keamanan	V	_	$\sqrt{}$	_	_	$\sqrt{}$	V
Ruang ME	V	V	V	-	V	-	_
Loading dock	$\sqrt{}$		-	V	_	_	

4.4.2. ANALISIS JUMLAH DAN LUAS RUANG

a. Fungsi Utama

Tabel 4.6 Analisis jumlah dan luas ruang

Jenis Ruang	Jum	Kapasitas	Luas	Hitung
	lah		Standar/m ²	
R.peminat	1	50 orang	2 m ² /orang	(50x2) + 20% =
museum	1	10 orang	1.35	120 m ²
Ruang peneliti	1	10 orang	m ² /orang	(1.35x10) + 20% =
Ruang preparasi	4	6 orang	2 m ² /orang	16.2 m ²
Toilet		111111111111111111111111111111111111111	1.2 m ² /orang	(2x10) + 20% = 24
7////		1 1	70	m^2
		11 9	7 7	(1.2x6) + 20% =
5 5 / 13		11-401/2	134	8.64 m^2
Hall/Lobby	1	100 orang	1.35	(100x1.35) + 20%
		1 // 12	m ² /orang	$= 162 \text{ m}^2$
R. pengenalan	2	15 orang	2 m ² /orang	(15x2) + 20% = 36
Ruang pamer	2	150 orang	1.35	m^2
R. kontemplasi	1	20 orang	m ² /orang	(150x1.35) + 20%
Panggung terbuka	1	75 orang	2 m ² /orang	$= 243 \text{ m}^2$
Toilet	6	8 orang	2 m ² /orang	(20x2) + 20% = 48
		ani icTl	1.2 m ² /orang	m^2
		KHOO		(75x2) + 20% =
				180 m ²
				(1.2x8) + 20% =
				11.52 m ²
Perpustakaan	1	120 orang	1.35	(120x1.35) + 20%
			m ² /orang	$= 194.4 \text{ m}^2$
Auditorium	3	40 orang	1.35	(40x1.35) + 20% =
Ruang investasi	2	25 orang	m ² /orang	64.8 m ²
Toilet	4	6 orang	2 m ² /orang	(25x2) + 20% = 60
			1.2 m ² /orang	m^2

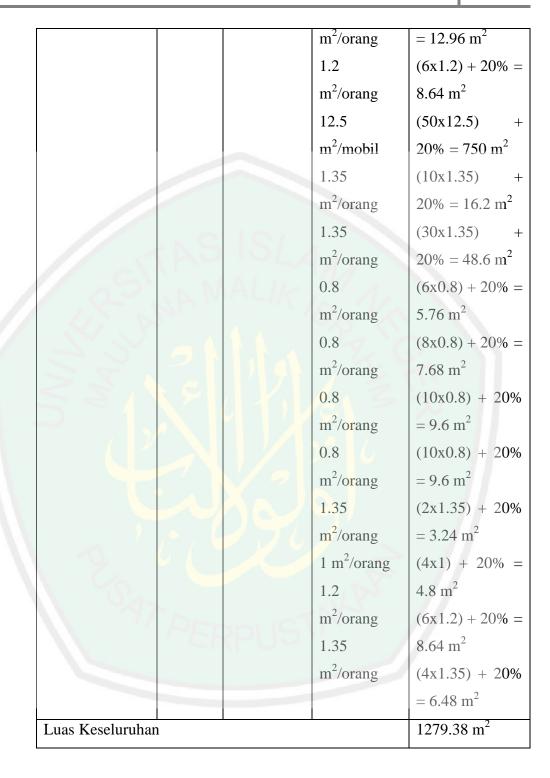
		(6x1.2) + 20% =
		8.64 m^2
Luas Keseluruhan		1177.2 m ²

b. Fungsi Penunjang

Tabel 4.7 Analisis jumlah dan luas ruang

T D	× 11	T7 +4	×	TT*4
Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas	Hitung
	In	.~~	Standar/m ²	
Pengelola	(AN)	ALIK	11/1	
R. Pengelola	1	8 orang	1.35	(8x1.35) + 20%
R. Rapat	4	15 orang	m ² /orang	$= 12.96 \text{ m}^2$
R.Bagian	2	6 orang	1.35	(15x1.35) +
keuangan	4	6 orang	m ² /orang	$20\% = 24.3 \text{ m}^2$
R.Administrasi	6	6 orang	1.35	(6x1.35) + 20%
R. pegawai	4	8 orang	m ² /orang	$= 9.72 \text{ m}^2$
R. perlengkapan	4	8 orang	1.35	(6x1.35) + 20%
R. keamanan	5	8 orang	m ² /orang	$= 9.72 \text{ m}^2$
R. kurator	3	10 orang	1.35	(6x1.35) + 20%
R. koleksi	4	10 orang	m ² /orang	$= 9.72 \text{ m}^2$
R. staff	2	15 orang	1.35	(8x1.35) + 20%
R. pengiriman	2	10 orang	m ² /orang	$= 12.96 \text{ m}^2$
R. registrasi	1	13 orang	1.35	(8x1.35) + 20%
Ruang Lab	2	7 orang	m ² /orang	$= 12.96 \text{ m}^2$
R. Konservasi	1	8 orang	1.35	(8x1.35) + 20%
R. restorasi	2	30 orang	m ² /orang	$= 12.96 \text{ m}^2$
Gudang koleksi	1	10 orang	1.2	(10x1.2) + 20%
R. karantina	3	6 orang	m ² /orang	$= 14.4 \text{ m}^2$
Gudang	4	4 orang	1.35	(10x1.35) +
peralatan	4	30 orang	m ² /orang	$20\% = 16.2 \text{ m}^2$
Ruang staff	4	4 orang	1.35	(15x1.35) +
Ruang kelas			m ² /orang	$20\% = 24.3 \text{ m}^2$

Toilet	2	40 orang	1.35	(10x1.35) +
Pengunjung	4	10 orang	m ² /orang	$20\% = 16.2 \text{ m}^2$
Kafetaria	3	10 orang	1.35	(13x1.35) +
Loket karcis	1	2 orang	m ² /orang	$20\% = 21.06 \text{ m}^2$
Gift shop	1	10 orang	1.35	(7x1.35) + 20%
ATM center	2	8 orang	m ² /orang	$= 11.34 \text{ m}^2$
Wifi area	2	6 orang	1.35	(8x1.35) + 20%
R. kesehatan	1	50 orang	m ² /orang	$= 12.96 \text{ m}^2$
R. penitipan	1	10 orang	0.8	(30x0.8) + 20%
Parkir	2	30 orang	m ² /orang	$= 28.8 \text{ m}^2$
pengunjung	4	6 orang	1.35	(10x1.35) +
Warpostel	2	8 orang	m ² /orang	$20\% = 16.2 \text{ m}^2$
Musholla	1	10 orang	0.8	(6x0.8) + 20% =
Toilet	2	10 orang	m ² /orang	5.76 m ²
Restroom	1	2 orang	1.35	(4x1.35) + 20%
R. kebersihan	2	4 orang	m ² /orang	$= 6.48 \text{ m}^2$
Gudang	1	6 orang	1.2	(30x1.2) + 20%
Ruang CCTV	1	4 orang	m ² /orang	$= 43.2 \text{ m}^2$
Pos keamanan		100	1.2	(4x1.2) + 20% =
Ruang ME			m ² /orang	5.76 m^2
Loading dock			W. PA	
11		nni 161	1.35	(40x1.35) +
		(LOS	m ² /orang	$20\% = 64.8 \text{ m}^2$
			1.2	(10x1.2) + 20%
			m ² /orang	$= 14.4 \text{ m}^2$
			1.2	(10x1.2) + 20%
			m ² /orang	$=14.4 \text{ m}^2$
			1.2	(2x1.2) + 20% =
			m ² /orang	2.88 m^2
			1.35	(10x1.35) +
			m ² /orang	$20\% = 16.2 \text{ m}^2$
			1.35	(8x1.35) + 20%

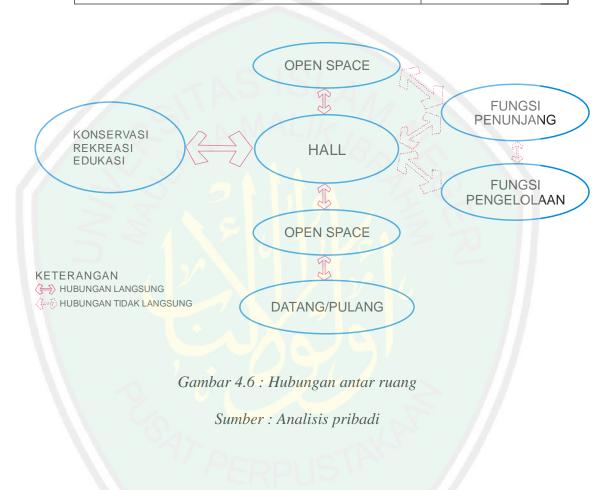


c. Luas Area Parkir

Tabel 4.8 Analisis jumlah dan luas ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas	Hitung
Motor	100 motor	0.6 m x 1.5 x	$90 + 20\% = 108 \text{ m}^2$

Mobil	20 mobil	100	250 + 20% = 300
Kendaraan	2 loading	2.5m x 5m x	m^2
pengangkut	dock	20	96 + 20% = 115.2
		12m x 4 x 2	m^2
Luas Keseluruhan			523.2 m ²



4.5. ANALISIS ZONING

periode waktu.

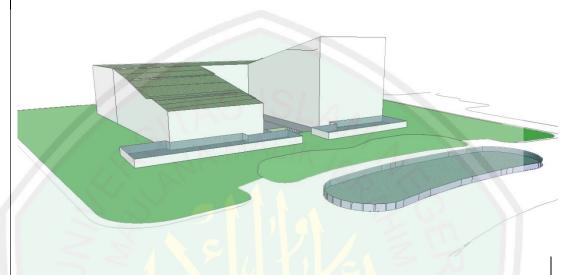
Tabel 4.9: Analisis zoning berdasarkan tema Historicism Architecture

ALTERNATIF 1 ALTERNATIF 2 MASA KEMERDEKAAN TAHUN 1980 HINGGA SEKARANG PRA KOLONIAL TAHUN 1600 AKHIR HINGGA 1930 MASA KEMERDEKAAN TAHUN <1949-1980 MASA KOLONIAL KEMERDEKAAN TAHUN 1980 HINGGA MASA PERJUANGAN TAHUN 1945 - 1949 MASA KOLONIAL TAHUN 1930 - 1945 KEMERDEKAAN IN < 1949-1980 PRA KOLONIAL TAHUN 1600 AKHIR - 1930 ZONING BERDASARKAN PADA ARAH **ZONING BERDASARKAN PADA** JARUM JAM **URUTAN KRONOLOGI** SESUAI DENGAN PERIODE WAKTU WAKTU YANG DIMULAI DARI Kelebihan AWAL MASUK BANGUNAN 1. Penzoningan pada tapak Kelebihan berdasarkan pada arah jarum jam, 1. Urutan kronologi kejadian dimulai karena tema Historicism berkaitan pada awal masuk ke dalam dengan periode waktu dari masa lalu bangunan, menceritakan tentang menuju ke masa depan. kejadian dari masa awal hingga 2. Antar zoning tapak terjadi periode akhir waktu yang beraturan atau berjalan 2. Penzoningan terjadi berurutan sesuai dengan periodenya. dan sistematis. Kekurangan 1. Penzoningan hanya berdasarkan

4.6. ANALISIS BENTUK

Tabel 4.10 : Ide Bentuk

ALTERNATIF 1



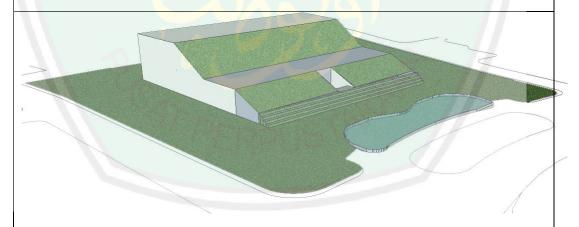
Keterangan:

Seperti yang terlihat pada gambar alternatif 1 ide bentuk pada bentuk di atas yaitu berdasarkan analisis zoning alternatif 1 yang berdasarkan pada arah jarum jam sesuai dengan periode waktu.

Karena tema yang di gunakan adalah Historicism Architecture maka bentukan mengambil nilai-nilai yang berdasarkan pada kronologi waktu dan wujud tatanan. Pada masa periode pra kolonial bentuk kota Malang masih asli atau berupa hutan, dan pada masa itu Kota Malang masih merupakan daerah pedalaman dan wujud dari periode ini yaitu dari pintu masuk museum yang mengarah ke arah bawah tanah mencerminkan pada masa pra kolonial Kota Malang masih daerah pedalaman. Setelah masa pra kolonial berakhir maka bergantilah dengan masa kolonial yang berorientasi pada taman-taman. Taman ini diwujudkan dengan adanya roof garden dimulai di sebelah kiri dengan kemiringan atap 45° sesuai

dengan kemiringan atap pada tipologi rumah-rumah di kawasan Ijen. Setelah masa kolonial berakhir maka berganti dengan masa perjuangan dimana Kota Malang sengaja di ratakan dan di bumi hanguskan oleh warga Malang sendiri sehingga bentuk yang tercermin adalah datar setelah roof garden yang baru saja terlewati dan mengarah ke arah kanan seperti berputarnya sebuah jam dinding. Setelah masa perjuangan lalu muncullah masa kemerdekaan yang masa pembangunannya kontradiksi dan bertentangan dengan konsep awal maka di cerminkan dengan bentuk sisi miring dan juga mengarah ke sebelah kanan, tetapi pada sisi miring tersebut belum bisa melihat Gunung Putri tidur maka sisi miring tersebut di teruskan lebih ke atas di mana pemandangan gunung tersebut kembali terlihat dan dengan membingkai pemandangan Gunung Putri Tidur diharapkan bisa kembali kepada konsep pembentukan wilayah Ijen.

ALTERNATIF 2



Keterangan:

Seperti yang terlihat pada gambar alternatif 2 ide bentuk pada bentuk di atas yaitu berdasarkan analisis zoning alternatif 2 yang berdasarkan pada urutan kronologi waktu yang dimulai dari awal masuk pada bangunan.

Karena tema yang di gunakan adalah Historicism Architecture maka bentukan mengambil nilai-nilai yang berdasarkan pada kronologi waktu dan wujud tatanan. Karena tema yang di gunakan adalah Historicism Architecture maka bentukan mengambil nilai-nilai yang berdasarkan pada kronologi waktu dan wujud tatanan. Pada masa periode pra kolonial bentuk kota Malang masih asli atau berupa hutan, dan pada masa itu Kota Malang masih merupakan daerah pedalaman dan wujud dari periode ini yaitu dari pintu masuk museum yang mengarah ke arah bawah tanah mencerminkan pada masa pra kolonial Kota Malang masih daerah pedalaman. Banyaknya tangga yaitu mencerminkan pada masa perjuangan bahwa rakyat Malang bersusah payah untuk merebut Kota Malang dari kompeni Belanda dan adanya green roof mencerminkan bahwa awal pembentukan Kota Malang beorientasi pada taman-taman. Pada masa kemerdekaan yang kontradiksi dengan konsep awal pembentukan makan pada sisi miring bagian kedua tidak bisa membingkai pemandangan Gunung Putri Tidur setelah berjalan lagi pada ujung bentukan maka sesampai di sana bisa kembali terlihat Gunung Putri Tidur dan membingkai pemandangan tersebut merupakan upaya mengembalikan konsep pembentukan awal di kawasan Ijen.

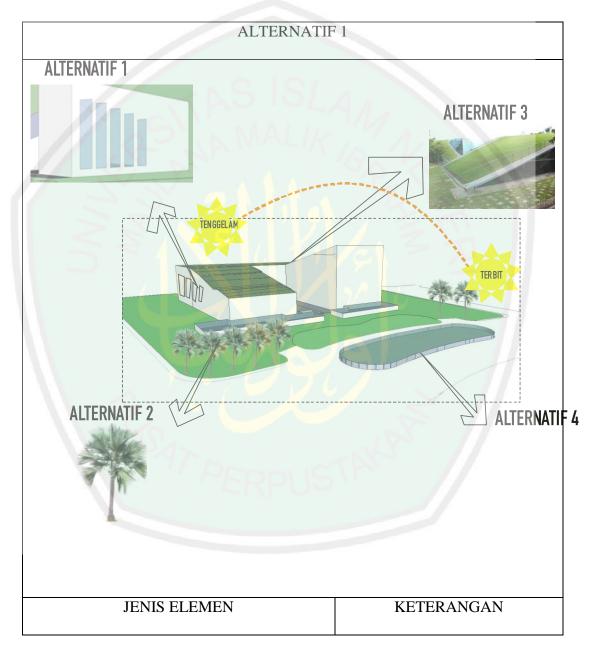
4.7. ANALISIS TAPAK

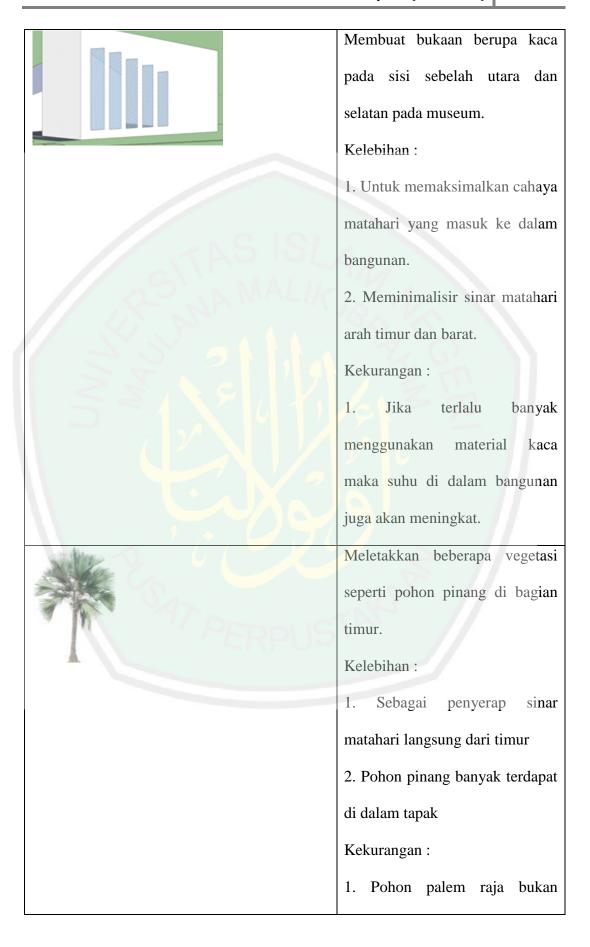
4.7.1. ANALISIS MATAHARI

Kondisi tapak yang tidak berkontur serta bangunan sekitar tapak tidak ada yang tinggi, sehingga cahaya matahari disetiap hari dapat ditangkap langsung oleh tapak. Dengan demikian harus diperhatikan pada saat jam-jam tertentu dimana cahaya matahari yang dapat berpengaruh

pada bangunan, terutama pada sore hari sinar matahari dari arah tersebut termasuk sinar yang kurang baik, antara pukul 13.00-15.00, diatas jam 15.00-16.30 sinar matahari menyilaukan.

Tabel 4.11: Analisis matahari alternatif 1

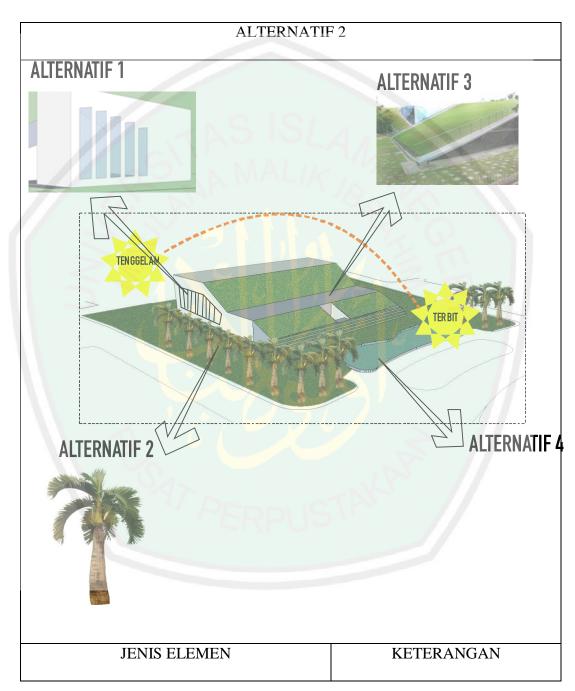


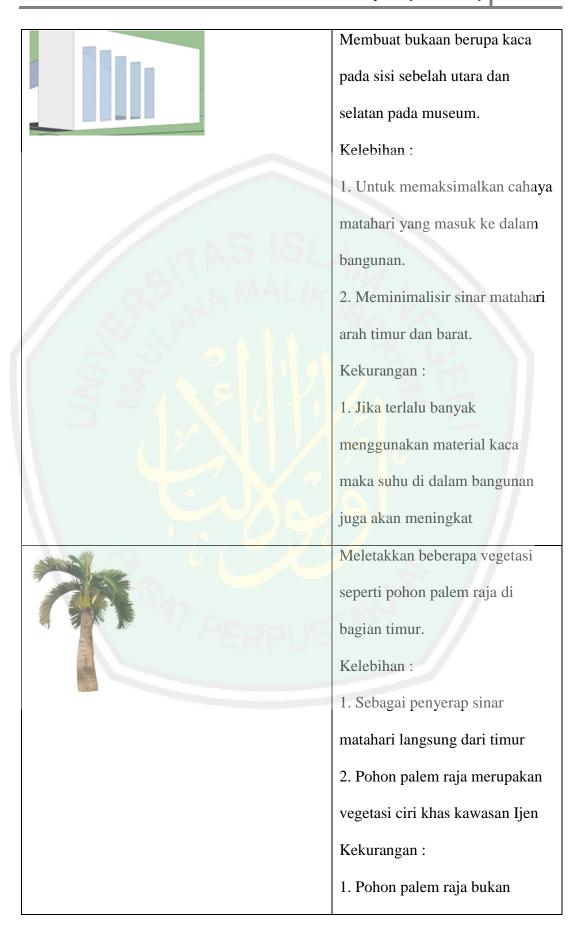


	merupakan pohon berdaun lebar
	sehingga tidak bisa dijadikan
	pohon peneduh.
	Memberikan atap berupa green
	roof
	Kelebihan:
	1. Green roof dapat menyerap
	sinar matahari pada siang hari.
	2. Green roof pada museum juga
	dapat dijadikan sebagai taman.
5 3 1 2 6 6	Taman-taman juga merupakan
	konsep pembentukan awal
	kawas <mark>a</mark> n Ijen.
	Pembuatan kolam disekitar
	bangunan.
	Kelebihan:
PERPUS	1. Untuk mengurangi efek panas
	dari sinar matahari timur.
	2. Penguapan dari kolam air
	dapat menurunkan suhu di
	sekitar bangunan.
	Kekurangan:
	1. Perawatan dan pembersihan
	pada kolam harus dilakukan



Tabel 4.12: Analisiss matahari alternatif 2





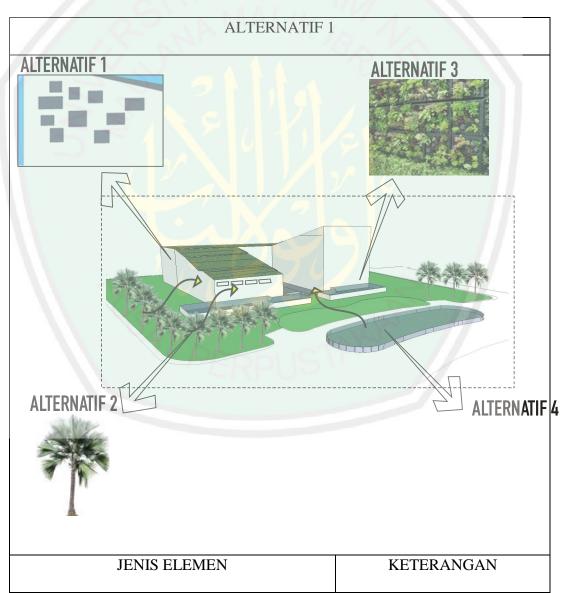
	merupakan pohon berdaun lebar	
	sehingga tidak bisa dijadikan	
	pohon peneduh.	
	Memberikan atap berupa green	
	roof	
S ISL	Kelebihan:	
	1. Green roof dapat menyerap	
	sinar matahari pada siang hari.	
	2. Green roof pada museum juga	
	dapat dijadikan sebagai taman.	
5 3 4 2 6 6	Taman-taman juga merupakan	
	konsep pembentukan awal	
	kawasan Ijen.	
	Pembuatan kolam disekitar	
	bangunan.	
	Kelebihan:	
PERPUS	1. Untuk mengurangi efek panas	
	dari sinar matahari timur.	
	2. Penguapan dari kolam air	
	dapat menurunkan suhu di	
	sekitar bangunan.	
	Kekurangan:	
	1. Perawatan dan pembersihan	
	pada kolam harus dilakukan	

secara rutin.

4.7.2. ANALISIS ANGIN

Menurut BMKG Kota Malang prakiraan kecepatan angin per tahun pada tahun 2014 yaitu sekitar 3km/jam. Untuk arah angin pada pagi hari di dalam tapak identik menuju ke arah selatan.

Tabel 4.13: Analisis angin alternatif 1

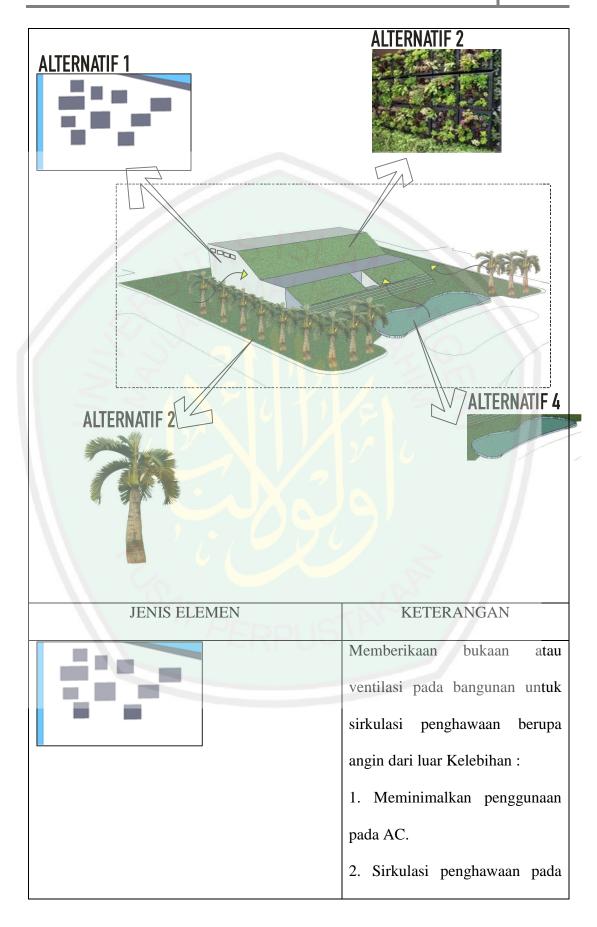


	Memberikaan bukaan atau
	ventilasi pada bangunan untuk
	sirkulasi penghawaan berupa
	angin dari luar Kelebihan :
	1. Meminimalkan penggunaan
	pada AC.
TASISLA	2. Sirkulasi penghawaan pada
PS NA MALIK,	bangunan
Silve -	Penempatan vegetasi di sekitar
	bangunan.
1 2 0 10	Kelebihan:
	1. Vegetasi dapat menjadi
	pengarah angin untuk di
	alirkan ke dalam bangunan.
	Vertikal Garden
	Kelebihan:
A PEDDUST	Secara maksimal mencegah
	hembusan angin yang berlebih.
	Mampu menyejukkan suas ana
	dalam bangunan.
	Kekurangan:
	Perawatan extra untuk
	tananmannya agar tidak mati.

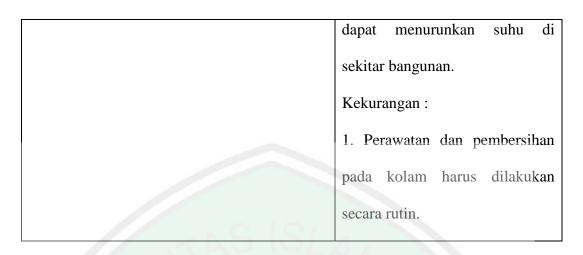


Tabel 4.14: Analisis angin alternatif 2

ALTERNATIF 2

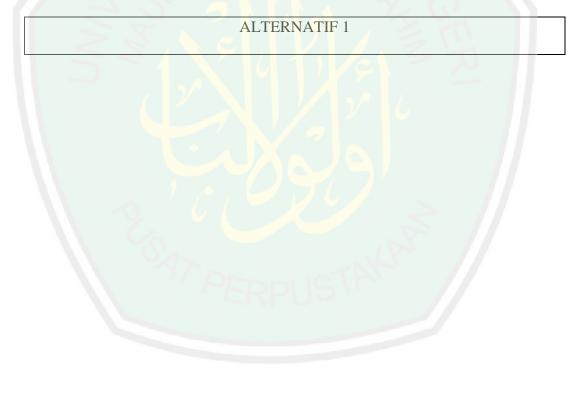


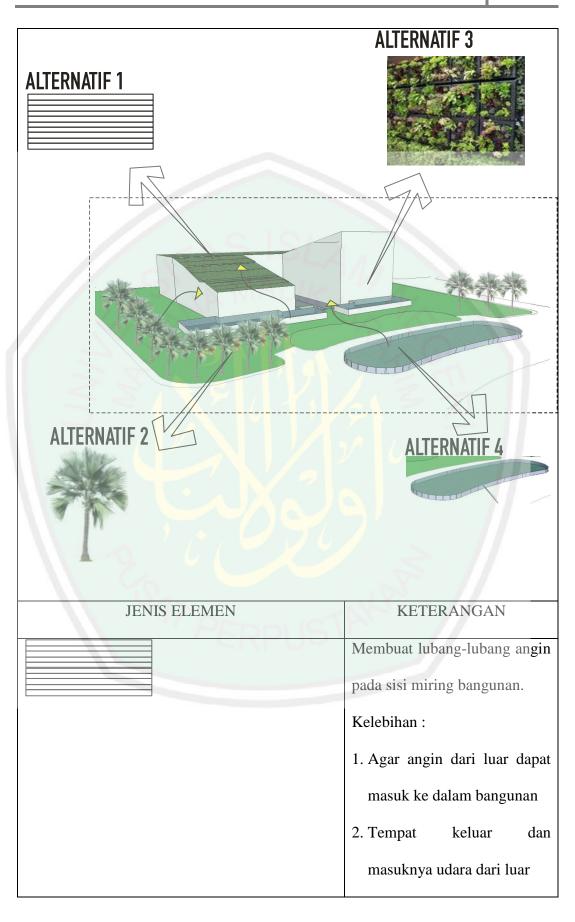
	bangunan
	Penempatan vegetasi di sekitar bangunan. Kelebihan:
	1. Vegetasi dapat menjadi pengarah angin untuk di alirkan ke dalam bangunan.
	Vertikal Garden Kelebihan: Secara maksimal mencegah hembusan angin yang berlebih. Mampu menyejukkan suasana dalam bangunan. Kekurangan: Perawatan extra untuk tananmannya agar tidak mati.
	Pembuatan kolam disekitar bangunan. Kelebihan: 1. Angin yang berhembus melewati kolam dapat membawa partikel-partikel air ke sekitar bangunan 2. Penguapan dari kolam air



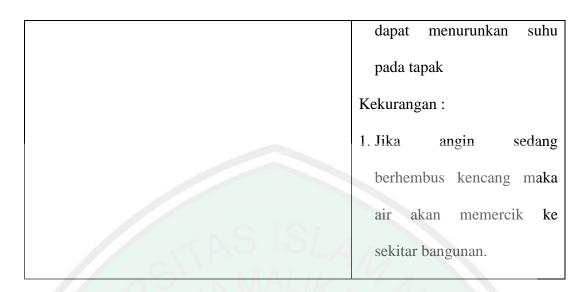
4.7.3. ANALISIS PENGHAWAAN

Tabel 4.15: Analisis angin alternatif 1

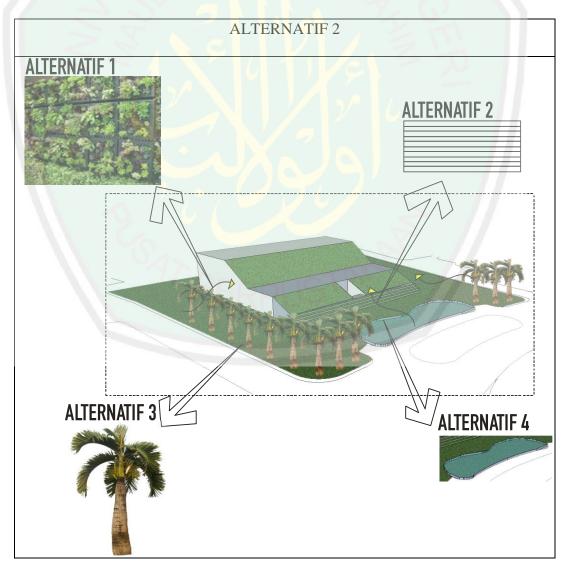




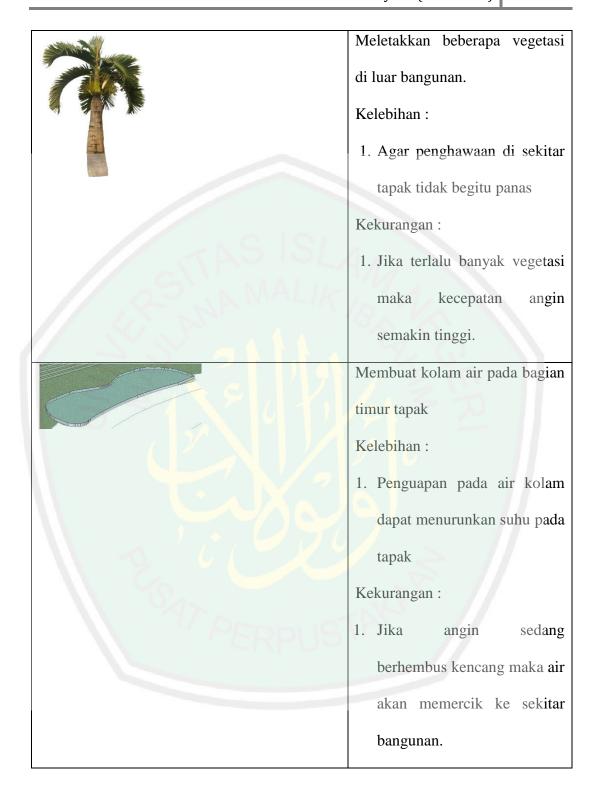
No.	Meletakkan beberapa vegetasi
	di luar bangunan.
	Kelebihan:
	1. Agar penghawaan di sekitar
	tapak tidak begitu panas
0.107	Kekurangan:
TAS ISLX	1. Jika terlalu banyak vegetasi
A MALIK	maka kecepatan angin
	semakin tinggi.
	Memberikan vertical garden di
	sekitar bangunan :
	1. Menjaga agar suhu di dalam
	r <mark>u</mark> ang tetap sejuk dan stabil
	2. Menambah kesan estetika
	pada bangunan
	Kekurangan:
"PERPUST	1. Perawatan extra untuk
	tananmannya agar tidak
	mati.
	Membuat kolam air pada
	bagian timur tapak
	Kelebihan:
	1. Penguapan pada air kolam



Tabel 4.16: Analisis penghawaan alternatif 2



JENIS ELEMEN	KETERANGAN
	Memberikan vertical garden di
	sekitar bangunan:
	1. Menjaga agar suhu di dalam
25 ANALIK	ruang tetap sejuk dan stabil
	2. Menambah kesan estetika
	pada bangunan
	Kekurangan:
	1. Perawatan extra untuk
	tan <mark>a</mark> nmannya agar tidak ma t i.
	1 20 1
	Membuat lubang-lubang angin
	pada sisi tangga bangunan untuk
PERPUS	ke ruang bawah tanah.
	Kelebihan:
	1. Agar angin dari luar dapat
	masuk ke dalam bangunan
	2. Tempat keluar dan
	masuknya udara dari luar

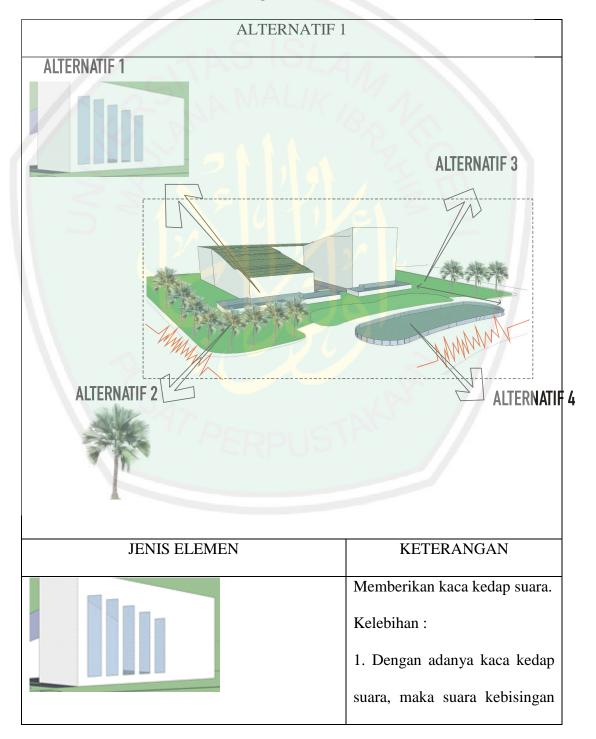


4.7.4. ANALISIS KEBISINGAN

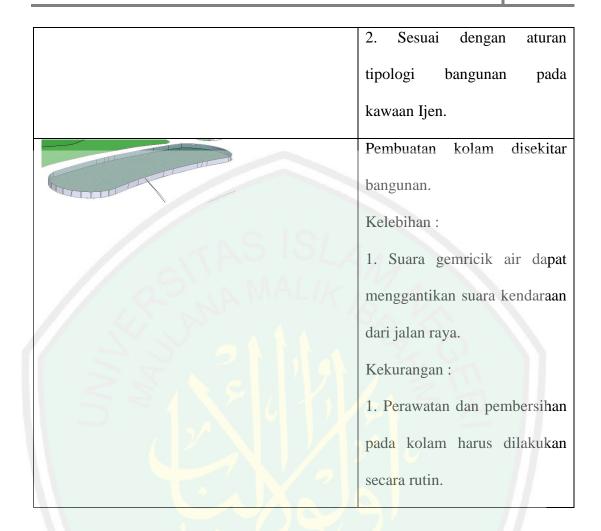
Sumber kebisingan utama pada tapak yaitu berasal dari arah timur yaitu dari Jl. Ijen dimana banyak kendaraan yang lewat pada jalur tersebut

dan Jl. Ijen juga merupakan jalur utama pada kawasan tersebut. Sedangkan pada sisi utara dan selatan yaitu Jl. Retawu dan Jl. Simpang Wilis tidak terlalu bising karena arus kendaraan dari jalan tersebut tidak setinggi di Jl. Ijen.

Tabel 4.17: Analisis kebisingan alternatif 1

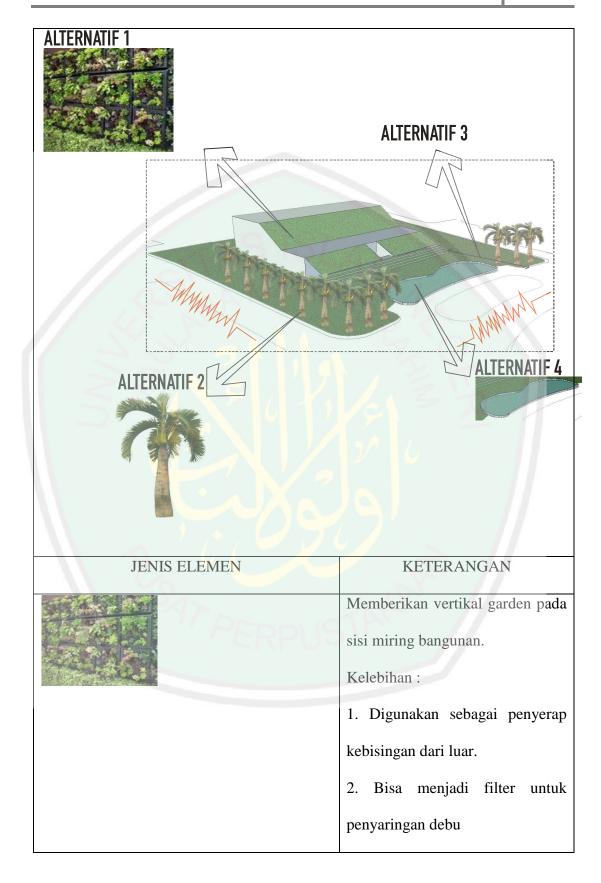


	dari luar tidak akan masuk ke
	dalam bangunan.
	2. Tidak mengganggu aktifitas
	di dalam bangunan.
TAS ISL	Kekurangan:
	1. Harga kaca kedap us ara
	relatif mahal.
	Penempatan vegetasi di sekitar
	bangunan.
	Kelebihan:
	1. vegetasi dapat menjadi filter
	untuk mengurangi kebisingan
	dari <mark>j</mark> alan raya
	2. Selain meredam kebisingan
	vegetasi juga dapat menyerap
	asap kendaraan dari jalan raya.
Kemunduran bangunan	Variabel pemunduran
	bangunan yaitu 7 meter atau
	lebih sesuai dengan Garis
	Sempadan Bangunan yang
	berlaku pada kawasan Ijen.
	Kelebihan :
	1. Terhindar dari kebisingan
	kendaraan disekitar bangunan.



Tabel 4.18: Analisis kebisingan alternatif 2

ALTERNATIF 2



sku	Penempatan vegetasi di sekitar
	bangunan.
	Kelebihan:
	1. vegetasi dapat menjadi filter
	untuk mengurangi kebisingan dari
	jalan raya
TAS ISL	2. Selain meredam kebisingan
MALIK MALIK	vegetasi juga dapat menyerap
	asap kendaraan dari jalan raya.
Variabel kemunduran bangunan	Variabel pemunduran bangunan
5 3 1 2 1 1	yaitu 7 meter atau lebih sesuai
	dengan Garis Sempadan
	Bangunan yang berlaku pada
	kawasan Ijen.
	Kelebihan:
	1. Terhindar dari kebisingan
PERPLIS	kendaraan disekitar bangunan.
	2. Sesuai dengan aturan tipologi
	bangunan pada kawaan Ijen.
	Pembuatan kolam disekitar
	bangunan.
	Kelebihan:
	1. Suara gemricik air dapat
	menggantikan suara kendaraan
L	<u> </u>

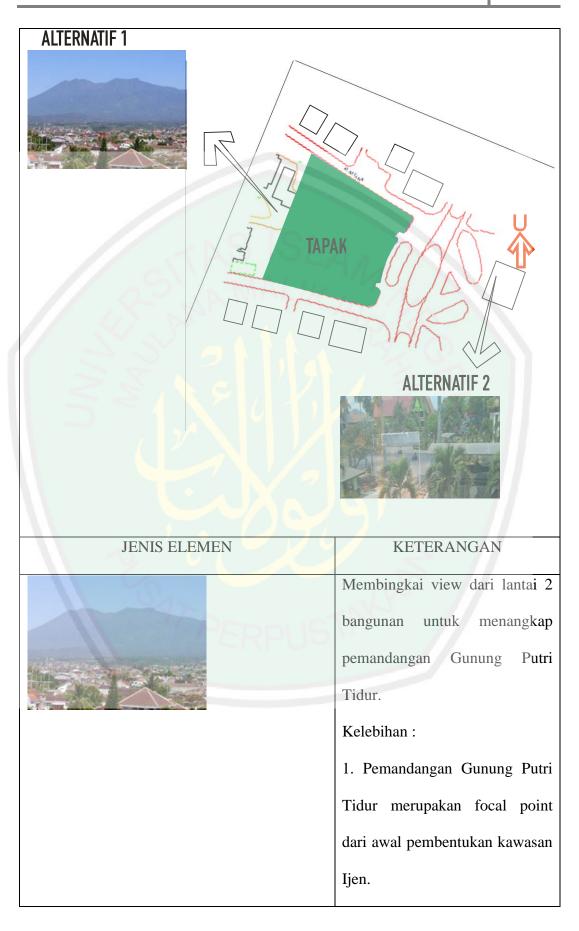
dari jalan raya.
Kekurangan:
1. Perawatan dan pembersihan
pada kolam harus dilakukan
secara rutin.

4.7.5. ANALISIS VIEW

Untuk view yang bisa di tangkap dari tapak sendiri dari konsep utama adalah untuk melihat pemandangan berupa Gunung Putri Tidur yang merupakan focal point dari arah Jl. Semeru.

Tabel 4.19: Analisis view alternatif 1

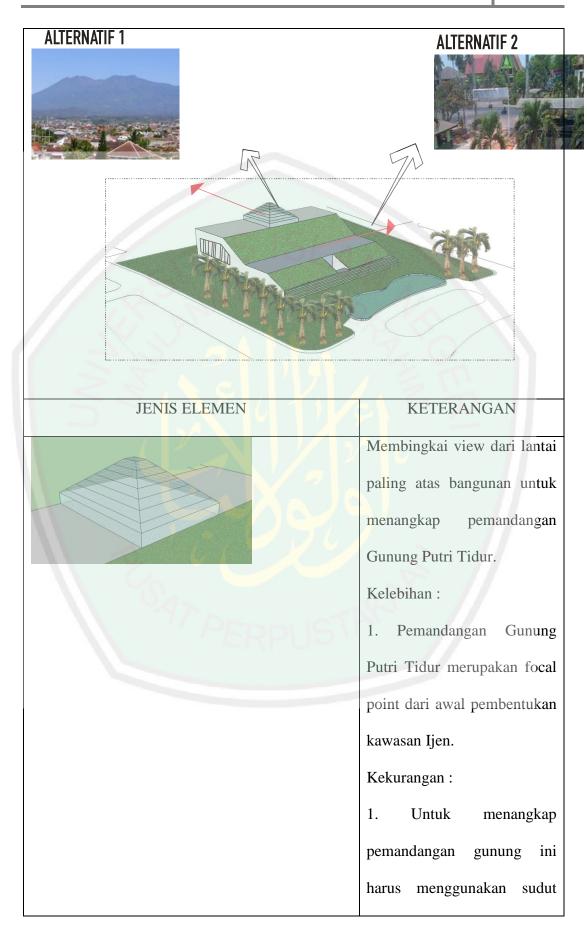
ALTERNATIF 1

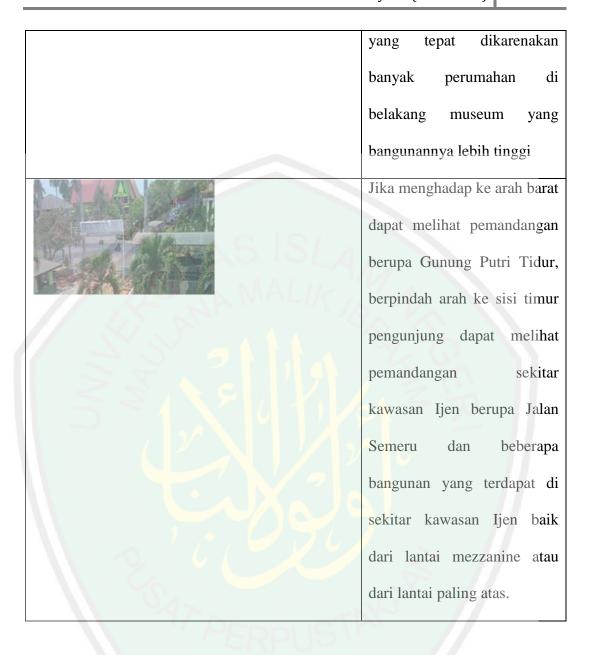


Kekurangan: 1. Untuk menangkap pemandangan gunung ini harus menggunakan sudut yang tepat dikarenakan banyak perumahan belakang museum di yang bangunannya lebih tinggi Jika menghadap ke arah barat melihat pemandangan dapat berupa Gunung Putri Tidur, berpindah arah ke sisi timur pengunjung dapat melihat pemandangan sekitar kawasan Ijen berupa Jalan Semeru dan beberapa bangunan yang terdapat di sekitar kawasan Ijen.

Tabel 4.20: Analisis view alternatif 2

ALTERNATIF 2

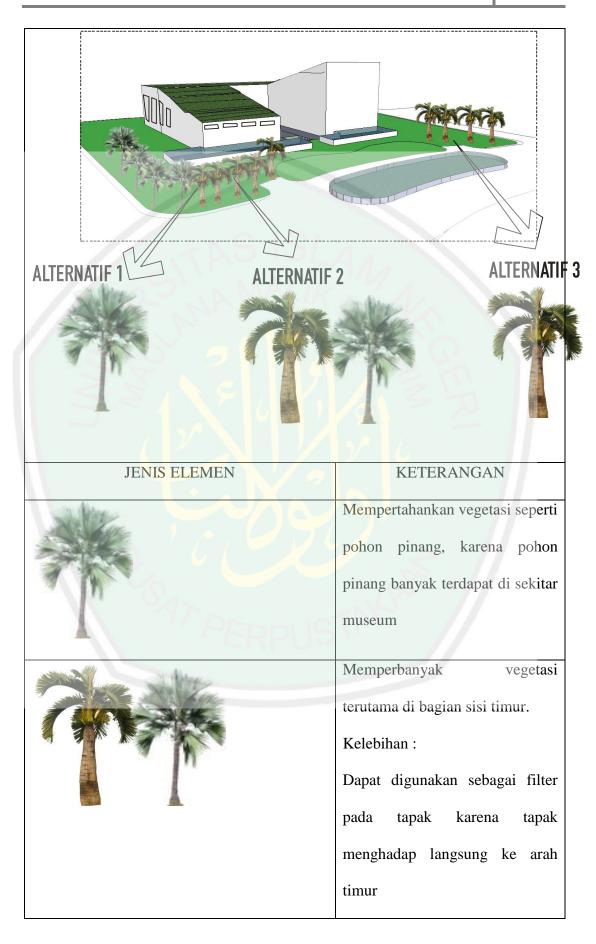




4.7.6. ANALISIS VEGETASI

Tabel 4.21: Analisis vegetasi alternatif 1

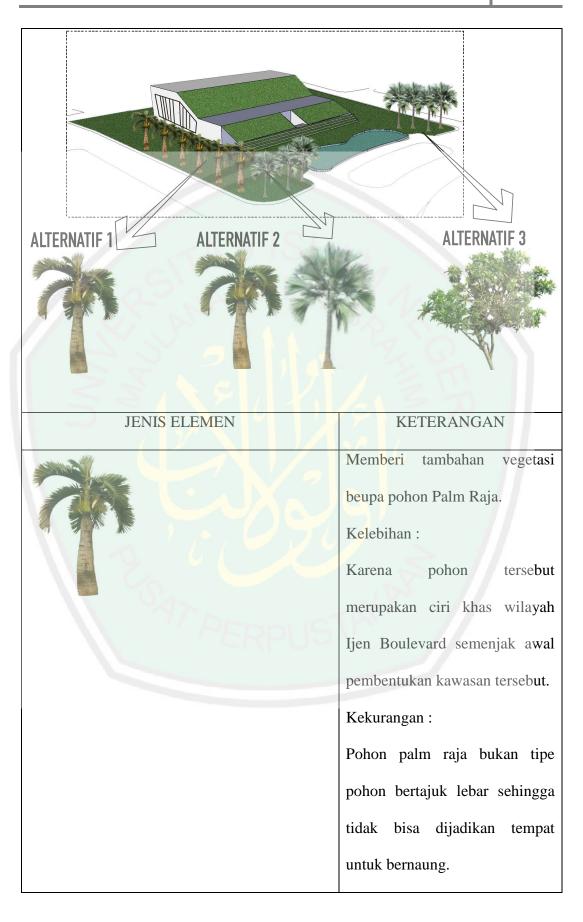
ALTERNATIF 1

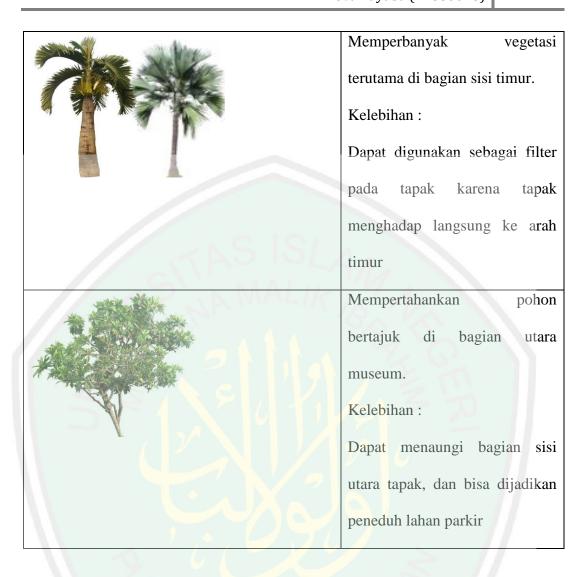




Tabel 4.22: Analisis vegetasi alternatif 2

ALTERNATIF 2



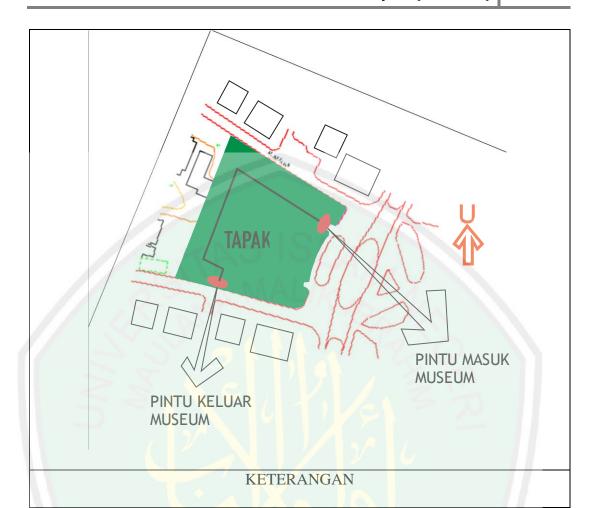


4.7.7. ANALISIS AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI

Untuk sirkulasi pintu masuk utama ke dalam Museum Brawijaya yaitu berada pada sisi sebelah timur pada Jl. Ijen dan ada satu lagi pintu masuk pada sisi selatan, yaitu pada Jl. Simpang Wilis.

Tabel 4.23: Analisis aksesibilitas dn sirkulasi alternatif 1 dan 2

ALTERNATIF 1 DAN 2



Untuk sirkulasi kendaraan entrance berada pada sisi sebelah timur pada Jl. Ijen dan pintu keluar berada pada sisi selatan pada Jl. Simpang Wilis.

4.8. ANALISIS STRUKTUR

Beberapa persyaratan struktur bangunan anatara lain adalah sebagai berikut:

- a. Keseimbangan dan kestabilan, agar massa bangunan tidak bergerak akibat gangguan alam ataupun gangguan lain.
- Kekuatan, yaitu kemampuan bangunan untuk menerima beban yang ditopang

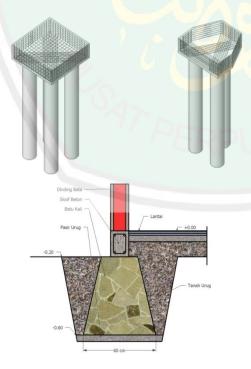
- c. Fungsional yaitu fleksibiltas sistem struktur terhadap penyusunan pola ruang , sirkulasi, sistem utilitas, dan lain-lain
- d. Ekonomis dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan
- e. Estetika, struktur dapat menjadi ekspresi arsitektur yang serasi dan logis

Sistem struktur pada bangunan terdiri atas 3 bagian yaitu:

1. Sub Structure (struktur pondasi)

Beberapa persyaratan struktur bangunan atau pondasi jenis struktur tanah, di mana bangunan tersebut berdiri. Berdasarkan hal ini, maka kriteria yang mempengaruhi pemeliharaan pondasi adalah:

- a. Pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah
- b. Pertimbangan kedalam tanah dan jenis tanah
- c. Perhitungan efesiensi pemeliharaan pondasi



Gambar 4.8 : pondasi

Gambar 4.7 : pondasi sumuran

batu kali

2. *Mid Structure* (struktur badan)

Mid structure adalah struktur bagian tengah bangunan yang terdiri atas:

- a. Structure rangka kaku (ring frame structure)
- b. Struktur dinding rangka geser (frame shear wall structure)

Alternatif sistem struktur badan:

- a. Struktur rangka baja
- Pelaksanaan mudah
- Memungkinkan sistem struktur lebih ringan

b. Struktur rangka beton

- Pelaksanaan mudah
- Memungkinkan bukaan yang cukup banyak
- Beban dipikul oleh kolom dan balok
- Bersifat kaku/rigid sehingga mampu menahan gaya lateral
- Pentahapan bangunan secara vertikal dan horisontal bisa dilakukan

3. Upper Structure

Upper Structure adalah stuktur bagian ini dapat berupa sistem konvensional untuk grid bangunan dengan bentang kecil dan sistem strktur advance untuk grid bangunan dengan bentang lebar. Sistem struktur advance dapat

menggunakan struktur yang akan dipakai dalam perencanaan sekolah Tinggi teknik informatika dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Struktur pondasi

1. Foot plat

Mendukung untuk bangunan bentang lebar, cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.

2. Podasi tiang pancang

Digunakan apabila keadaan tanah bangunan khususnya untuk pekerjaan pondasi sangat tidak menguntungkan, yang disebabkan antara lain keadaan muka air tanah yang sangat tinggi, dan keadaan lapisan tanah memiliki daya dukung yang berbeda-beda, dan yang memiliki daya dukung tanah yang baik letaknya cukup dalam, sehingga tidak mungkin lagi dilakukan lagi penggaliasn maupun pengerboran.

B. Struktur Badan

1. Struktur dinding

Struktur diniding bisa berupa dinidng massif atau dinidng pribadi. Dinidng masif (batu bata) memiliki sifat permanen dan biasanya untuk ruang yang tidak memerlukan fleksibilitas. Sedangkan dinding partisi biasanya untuk ruang yang membutuhkan fleksibilitas dan bahan yang digunakan lebih bervariasi. Material dinidng partisi dapat menggunakan alumunium, kayu, multiplek atau bahan lain yang fleksibel. Sesuai dengan karakterisiktik bangunan high tech, struktur dinding juga menggunakan bahan yang transparan seperti kaca dan alumunium, fiberglass serta bahan lain yang sesuai.

2. Struktur kolom dan balok

Kolom berfungsi sebagai penopang beban dari atap. Pada arsitektur high tech penggunaan kolom pada bangunan dapat menggunakan bahan dari baja yang bersilangan antara satu dan lainnya atau menggunakan bahan lain dengan bentuk yang lebih variatif dan futuristic.

C. Struktur Atap

1. Struktur baja

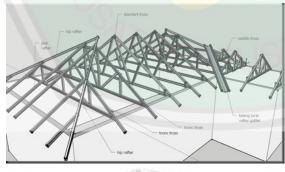
Digunakan pada bentangan relative besar, dengan kemungkinan variasi atap yang lebih luas.

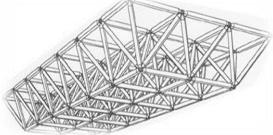
2. Struktur rangka ruang / space frame

Digunakan pada bentang besar dengan kemungkinan variasi bentuk atap yang cukup luas.

3. Shell structure.

Dapat digunakan pada atap dengan bentang yang cukup luas dan memiliki banyak variasi bentuk atap.





Gambar 4.9 : Struktur rangka atap baja ringan

Gambar 4

4.10

Struktur rangka luar

4.9. ANALISIS UTILITAS

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancnagan sistem utilitas:

- a. Peyesuaian sistem utilitas dengan susunan ruang dan perletakan alat yang dipakai.
- b. Perencanaan instalasi listrik yang rapi, baik dan sesuai tempatnya.
- c. Perencanaan sanitasi (jaringan air bersih dan kotor) untuk memudahkan perawatan serta rencana pengembangannya.
- d. Untuk bangunan bertingkat, saluran vertical membutuhkan shaft di setiap lantai.
- e. Perencanaan sistem kebakaran yang tepat.
- f. Perencanaan sistem resapan dan drainase pada tapak bangunan yang cukup dan baik, serta sesuai dengan luas lahan supaya tidak terjadi luapan air pada bangunan.
- g. Perencanaan penggunaan struktur bangunan yang kuat dan tahan terhadap kondisi iklim setempat, serta sesuai dengan bentuk bangunan.
- h. Sistem pendistribusi utilitas sedapat mungkin memberikan kemudahan bagi perawatannya tanpa mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung.

4.9.1.Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang- ruang yang memungkinkan diberi bukaan seperti retail dan mushollah

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan untuk rruang primer dan skunder

4.9.2. Sistem Pengkondisian Udara

a. Pengkondisian alami
 Berupa pemanfaatan udara luar yang masuk ke dalam bangunan

b. Pengudaraan buatan

Sistem pengudaraan buatan digunakan untuk ruang-ruang tertutup, yang menuntut kondisi udara yang stabil dan faktor kenyamanan.

Adapun pengkondisian udara buatan *Central Station System* adalah:

- 1. All air system
 - Condenser, evaporator dan AHU diletakkan pada suatu tempat.
 - Udara dingin di masukkan melalui dusting
 - Menggunakan sentral AHU yang dilengkapi Central Direct
 Examtion Coil atau Central Direct Draigne Coil

Kelebihan:

- Rangkaian lebih sederhana dan pendek sirkulasinya
- Mudah dirancang dan dipasang rangkaiannya

 Pemeliharaannya pada sentral saja, operation dan maintenance lebih mudah

Kekurangan:

- Biaya instalasi tinggi (biaya ducting dan isolasi)
- Ukuran shaft dan ducting sama tinggi, jadi memerlukan ducting tinggi yang mengurangi ketingian ruang dalam.

2. Water System

- AHU diletakkan pada setiap ruangan/lantai dengan kapasitas pelayanan tertentu (ruang pelayanan yang maksimalnya adalah 3000 m2).
- Setiap AHU dihubungkan oleh pipa air dingin dengan sentral

Kelebihan:

- Rangkaian lebih sederhana dan pendek sirkulasinya
- Mudah dirancang dan dipasang rangkaiannya
- Pemeliharaan pada sentralnya saja, operation dan maintenance
 lebih mudah
- Ukuran *shaft* lebih kecil
- Sentral dapat terletak pada luar bangunan

Kekurangan:

- Biaya instalasi tinggi (biaya isolasi pipa pada *ducting*)
- Memerlukan air dalam jumlah besar dan memerlukan tempat penampungannya

Berdasarkan pertimbangan di atas maka sistem pengkondisian udara memakai pengkondisian alami dan pengkundisian buatan pada ruang kentor pengelola yakni dengan menggunakan AC.

4.9.3. Sistem Plumbing

Plumbing merupakan sarana yang dipasang di dalam maupun di luar gedung yang mempunyai fungsi umum utilitas pada bangunan berfungsi untuk:

- a. Menyediakan
- b. Membuang
- c. Menyalurkan (distribusi)

Adapun fungsi peralatan plumbing

- a. Menyediakan air bersih ke tempat-tempat yang dikehendaki dengan tekanan yang cukup.
- b. Membuang air kotor dari tempat-tempat tertentu tanpa mencemari bagian penting yang lain.

A. Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

Sistem penyediaan air bersih ini memiliki beberapa sistem, yaitu:

1. Sistem Langsung



2. Sistem Tanpa Tangki



B. Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK)

1. Air Kotor Cair



2. Air Kotor Padat



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan yang digunakan dalam Re-developmet Museum Brawijaya menggunakan konsep taman atau *Gardening City*, karena pada awal pembentukan Kota Malang terutama wilayah Ijen Boulevard konsep yang digunakan yaitu konsep taman. Kawasan Ijen yang sering disebut kawasan *Burgenbuurt*, yaitu pengembangan kawasan kota yang sebagian besar memakai nama jalan dari gunung-gunung. Kawasan Ijen dirancang sebagai permukiman elite Belanda yang tertuang dalam pengembangan kota tahap V (*Bowplan V*), dan selanjutnya dinyatakan sebagai puncak perkembangan perancangan Kota Malang, karena keberhasilannya menampilkan keindahan kota melalui pengembangan gagasan Kota Malang (*Gardening City*). Kosep ini juga termasuk dalam usaha untuk pelestarian kawasan cagar budaya di kawasan Ijen dan menyesuaikan dengan tipologi bangunan sekitarnya, seperti kemiringan atap, warna dinding dan beberapa vegetasi yang mengelilingi bangunan.

5.1. KONSEP DASAR PERANCANGAN DENGAN TEMA HISTORICISM ARCHITECTURE

Konsep perancangan pada Museum Brawijaya Malang ini menggunakan tema Historicism Architecture dan konsep Gardening. Adapun point-point penting yang merupakan inti dari tema dan konsep ini antara lain :

- a. Mengacu pada aspek kesejarahan
- b. Mengambil nilai kejadian sejarah Kota Malang

- c. Mengambil nilai dari bentukan berdasarkan kronologi waktu dan bentuk tatanan
- d. Mengambil nilai dari bentukan peninggalan sejarah
- e. Mengacu pada konsep taman-taman seperti pembentukan awal Kota Malang
- f. Menangkap focal point pada Gunung Putri Tidur

5.2. Konsep Tapak

Dari hasil konsep tapak melalui proses analisa yang terkait antara tapak dan kondisi lingkungan sekitar. Maka dapat diperoleh unsur-unsur yang harus diterapkan pada perancangan bangunan.

KONSEP TAPAK



Memberikan bukaan yang lebar pada sisi sebelah utara dan selatan, digunakan untuk menghindari sinar matahari langsung dari arah barat. Dan bukaan yang lebar juga dapat memaksimalkan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Menggunakan atap green roof untuk membantu mengurangi penyerapan panas ke dalam bangunan. Tanaman di atas atap dapat membantu mengurangi penyerapan panas dengan efek shading dan proses evapotranpirasi tanaman tersebut. Tanaman dan media tumbuhnya tersebut akan menghalangi sinar matahari langsung ke permukaan atap bangunan.

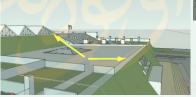


Pada sisi sebelah selatan museum di berikan akses tangga untuk mencapai atap green roof museum. Tangga ini dapat digunakan oleh non pengunjung museum untuk menuju RTH yang disediakan pada museum.





Monumen bendera pada bagian atas museum dapat dijadikan eye catching dari sepanjang Jalan Semeru menuju ke Ijen Boulevard. Dan juga gunung putri tidur bisa dijadikan background dari museum.



Atap green roof pada museum selain dijadikan ruang terbuka hijau juga dapat dimanfaatkan untuk menangkap view yang ada di sekitar museum. Dari arah timur museum dapat melihat jalan raya di sepanjang jalan Ijen dan Jalan Semeru. Pada arah barat dapat menangkap focal point dari Gunung Putri Tidur. Dan adanya monument juga dapat dijadikan view ke arah Museum Brawijaya sendiri dari Jalan Ijen dan Jalan Semeru.

Variabel kemunduran bangunan yaitu 12 meter, sesuai dengan variable kemunduran bangunan pada kawasan Ijen, berfungsi untuk mengurangi kebisingan. Selain kemunduran bangunan terdapat pula vegetasi dan kolam air pada bagian timur museum.

Gambar 5.1 : Hasil konsep tapak

Sumber: Hasil konsep

5.2.1. Konsep Bentuk

Konsep bentukan yang di ambil yaitu berdasarkan pada konsep zoning yang telah disebutkan di atas. Konsep bentuk juga diambil dari kronologi kejadian waktu pada awal pembentukan Kota Malang.



Gambar 5.2 : Hasil konsep bentuk

Sumber: Hasil konsep

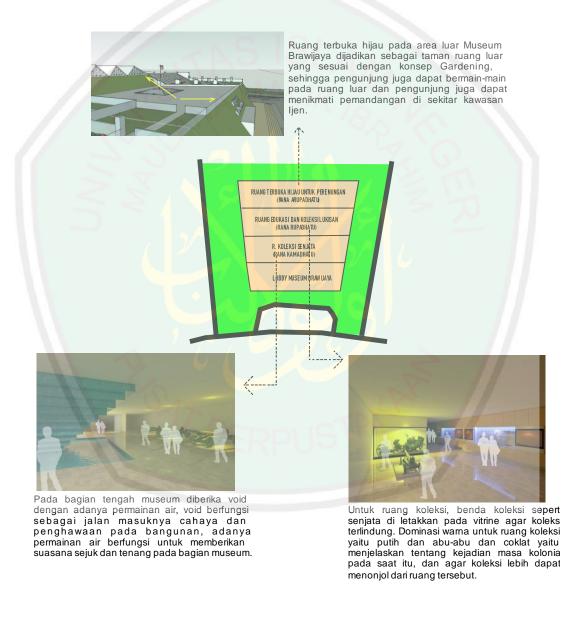
5.3. Konsep Ruang

Konsep ruang luar mengambil unsur-unsur nilai sejarah berupa tipologi bangunan cagar budaya, baik dari sudut kemiringan atap, ruang terbuka hijau dan jenis vegetasi dari kawasan Ijen yang ditunjukkan untuk memperkuat identitas dari kawasan Ijen sendiri.

Konsep ruang dalam terpenting pada Museum Brawijaya Malang meliputi ruang pamer dan ruang pertunjukkan, kedua ruang tersebut lebih dominan pada karakter interior dan sirkulasi pada interior.

a. Interior ruang pamer

- 1. Garis yang berkaitan dengan kronologi perjalanan sejarah
- Warna yang sangat berperan dalam pembentukan suasana ruang galeri, dimana melalui warna dapat mengekspresikan karakteristik tiap ruang dan memberikan kenyamanan pada pengunjung.

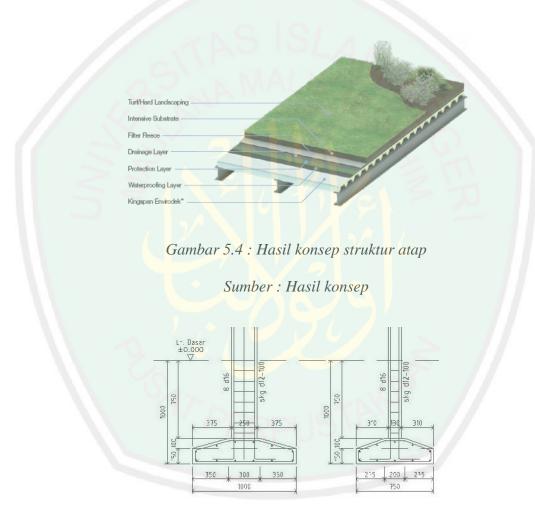


Gambar 5.3 : Hasil konsep ruang

Sumber: Hasil konsep

5.4. Konsep Struktur

Menggunakan struktur atap dak beton dengan penutup atap berupa green roof yang sesuai dengan konsep Gardening City dan dapat pula dijadikan ruang terbuka hijau. Struktur badan menggunakan bearing wall dan untuk struktur pondasi menggunakan pondasi foot plat.



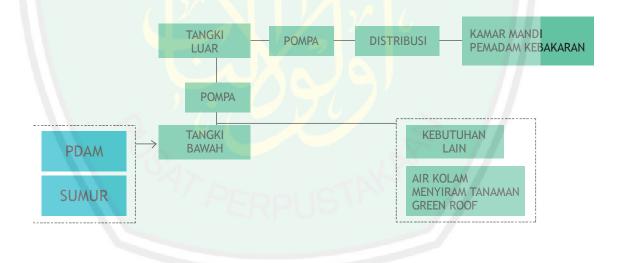
Gambar 5.6 : Hasil konsep struktur pondasi

Sumber: Hasil konsep

5.5. Konsep Utilitas

5.5.1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep penyediaan air bersih pada bangunan Museum Brawijaya Malang dipisahkan antara fungsi primer dan fungsi sekunder, kebutuhan primer sebagai air minum, kebutuhan kamar mandi dan pemadam kebakaran, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu untuk kolam air dan menyiram tanaman. Sistem tersebut dipisahkan agar tidak mengganggu kebutuhan air sehari-hari pada fasilitas lainnya. Untuk mencukupi kebutuhan air tersebut, maka digunakan sistem tangki air bawah tanah dan tangki air di luar bangunan. Penyediaan air bersih bersumber dari PDAM dan sumur.

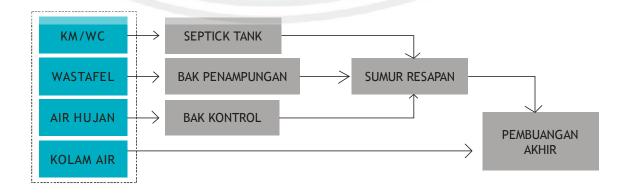




Gambar 5.7 Konsep sistem penyediaan air bersih

5.5.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor terbagi menjadi dua, yaitu pembuangan air kotor kamar mandi dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan septic tank dan menuju ke sumur resapan, dan air hujan menuju selokan atau gorong-gorong. Sistem pembuangan kamar mandi menggunakan septic tank fabrikasi dan septic tank tanam. Berikut adalah alur pembuangan air kotor yang berasal dari kamar mandi dan air hujan.



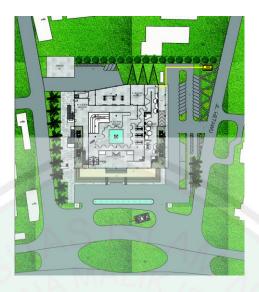


Gambar 5.8 Konsep sistem penyediaan air kotor

5.5.3. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang diletakkan pada titik tertentu kemudian di angkut oleh truk sampah menuju tempat pembuangan sampah.

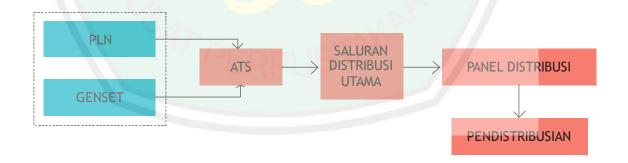




Gambar 5.9 Konsep sistem pembuangan sampah

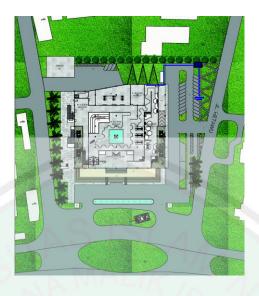
5.5.4. Sistem Jaringan Listrik

Penggunaan energi listrik pada bangunan Museum Brawijaya Malang berasal dari PLN dan generator untuk mendukung supply listrik apabila terjadi pemadaman atau kekurangan energi.



Gambar 5.10 Konsep sistem jaringan listrik

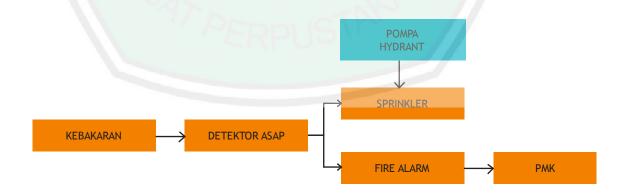
Sumber: Hasil konsep



Gambar 5.11 Konsep sistem jaringan listrik

5.5.5. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran pada bangunan Museum Brawijaya Malang ini adalah fire alarm protection, pencegahan (fire hydrant, sprinkler) dan usaha evakuasi berupa penempatan fire escaping berupa tangga darurat, fire damper, smoke and heating ventilating.



Gambar 5.12 Konsep sistem pemadam kebakaran

Sumber: Hasil konsep

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1. DASAR RANCANGAN

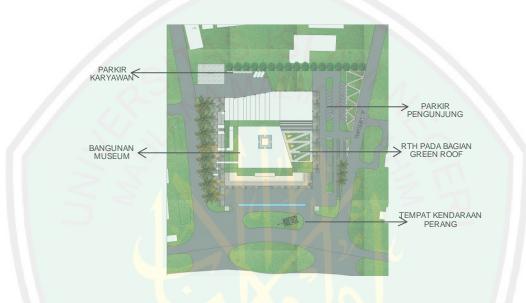
Hasil rancangan yang digunakan dalam Pengembangan Ulang (Redevelopment) Museum Brawijaya Malang dengan tema Historicism Architecture melalui konsep Gardening yaitu menghasilkan bangunan museum yang sesuai dengan tipologi atau jati diri bangunan pada kawasan Ijen dengan menggunakan elemen-elemen yang ada dalam historicism architecture agar Museum Brawijaya yang telah di redevelopment sesuai dengan tipologi bangunan pada kawasan Ijen. Konsep Gardening juga merupakan salah satu dari poin-poin historicism architecture yaitu mengambil nilai baik di masa lalu di mana pada salah satu poin tersebut yaitu mengacu pada konsep taman. Konsep taman juga merupakan konsep awal pembentukan Kota Malang dan pada waktu itu Kota Malang meraih puncak perkembangan Kota Malang, karena berhasil menampilkan keindahan kota melalui pengembangan gagasan Kota Malang. Kosep ini juga termasuk dalam usaha untuk pelestarian kawasan cagar budaya di kawasan Ijen dan menyesuaikan dengan tipologi bangunan sekitarnya, seperti kemiringan atap, warna dinding dan beberapa vegetasi yang mengelilingi bangunan.

6.2. HASIL RANCANGAN TAPAK

6.2.1. Zoning Pada Tapak

Zoning pada tapak terdiri dari bangunan museum, area parkir umum (bis, motor dan mobil), area parkir karyawan, ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau pada green roof museum dan tempat kendaraan perang. Dengan luas tapak sekitar

10.500 meter persegi dan koefisien dasar bangunan sebesar 60 persen bangunan memiliki luas lantai keseluruhan yaitu sekitar 6.317,5 meter persegi sedangankan untuk ruang terbuka hijau sebesar 40 persen memiliki luas keseluruhan yaitu sekitar 4.182,48 meter persegi yang berupa green roof, pedestrian, RTH dan tempat parkir.



Gambar 6.1 Zoning pada tapak

6.2.2. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada museum brawijaya yang telah di redevelopment yaitu berundak seperti tangga dari rendah menuju tinggi ditujukan untuk pengunjung agar terarah dan juga mengembalikan konsep awal di mana tapak pada museum brawijaya sebenarnya adalah tanah lapang yang digunakan untuk membingkai gunung putri tidur. Dan adanya green roof yang digunakan sebagai ruang terbuka hijau juga mengembalikan pada konsep awal kawasan Ijen dimana lahan tersebut juga merupakan ruang terbuka hijau pada kawasan Ijen. Dan pada

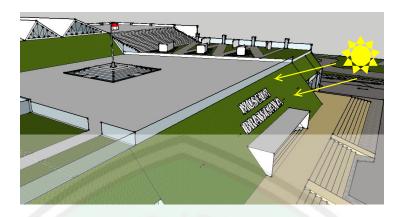
sisi kanan dan kiri museum terdapat kendaraan perang untuk menampilkan identitas museum Brawijaya sebagai museum militer dan perang.



Gambar 6.2 Bentuk bangunan

6.2.3. Matahari

Karena bangunan Museum Brawijaya menghadap langsung ke arah timur maka pada sisi bagiang paling depan museum di beri sisi miring dengan kemiringan 45 derajat yang sesuai dengan tipologi kemiringan atap pada kawasan Ijen dan beralaskan rumput atau green roof berupaya untuk menyerap sinar matahari yang menuju pada bangunan. Pada sisi miring tidak terdapat jendela atau bukaan sama sekali, hanya ada pintu masuk pada bangunan yang menjorok ke bawah seperti masuk ke dalam ruang bawah tanah.



Gambar 6.3 Pencahayaan Matahari

6.2.4. Angin

Menurut BMKG Kota Malang prakiraan kecepatan angin per tahun yaitu sekitar 3km/jam. Untuk arah angin pada pagi hari di dalam tapak identik menuju ke arah selatan. Maka dari itu pada sisi kanan dan kiri bangunan di beri bukaan berupa jendela dan adanya green wall dan vertical garden, selain mengusung konsep gardening green wall juga berfungsi sebagai pencegah hembusan angin yang berlebih dan dapat menyejukkan suasana dalam bangunan.



Gambar 6.4 Angin pada bangunan

6.2.5. Penghawaan

Untuk penghawaan dalam ruang agar tidak pengap, suasana menjadi nyaman, tidak lembab terutama museum juga menyimpan benda-benda peninggalan yang menpunyai nilai sejarah tinggi harus di rawat dengan baik bukan hanya soal perawatan tapi suhu di dalam ruang juga harus di perhatikan dengan detail. Maka dari itu di setiap lantai terutama pada lantai 1 dan 2 dengan banyaknya koleksi yang terdapat pada bagian museum di beri sebuah void dari green roof atau atap pada museum menerus hingga ke lantai 1. Selain berungsi sebagai pencahayaan alami pada ruang efek air mengalir pada void juga dapat memberi kesan sejuk untuk suhu di dalam ruangan.



Gambar 6.5 Penghawaan dalam ruang

6.2.6. Kebisingan

Pada kawasan Ijen jalan yang dilalui merupakan jalan arteri pada wilayah Kota Malang di mana jalan tersebut merupakan jalan utama untuk menuju wilayah kota. Jumlah kendaraan yang lewat pada kawasan Ijen juga cukup ramai mengingat kawasan Ijen merupakan jalan utama dalam kota. Oleh karena itu peraturan bangunan pada kawasan Ijen untuk garis sempadan bangunan dengan

jarak minimal 7 meter dari badan jalan atau lebih dari 7 meter. Adanya kemiringan green roof juga dapat meminimalisir kebisingan dari luar.



Gambar 6.6 Kemunduran bangunan

6.2.7. Vista

Pada masa awal pembentukan Kota Malang yang mengusung konsep Gardening oleh Karsten tapak Museum Brawijaya sebenarnya merupakan ruang terbuka hijau yang sangat luas yang difungsikan sebagai penangkap focal point pada Gunung Putri Tidur tapi sayangnya gunung tersebut terhalang oleh bangunan Museum Brawijaya. Untuk menghadirkan kembali vista gunung maka di buatlah ruang terbuka hijau pada green roof untuk menunjukkan bahwa sebenarnya wilayah tapak museum merupakan lahan untuk membingkai gunung. Dan adanya penambahan semacam atap kontur pada green roof museum Brawijaya yang di fungsikan untuk menangkap vista mengarah ke Jalan Semeru.



Gambar 6.7 Vista pada museum

6.2.8. Vegetasi

Pada kawasan Ijen identitas untuk vegetasi yaitu pohon palm raja di mana pada masa kolonial pohon jenis palm raja sudah banyak dijumpai pada kawasan Ijen dan juga merupakan identitas pada kawasan Ijen. Selain pohon palm raja di tambah lagi pohon bertajuk lebar yang rindang untuk peneduh terutama pada area parkir.



Gambar 6.8 Vegatasi pada tapak

6.2.9. Aksesibilitas dan Sirkulasi

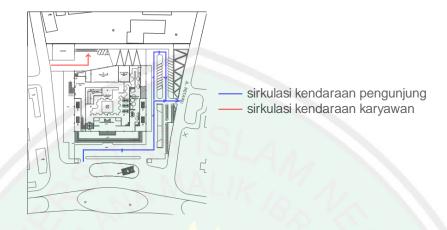
a. Akses untuk masuk museum terdapat pada bagian utama museum di mana terdapat pintu yang menjorok seperti memasuki ruang bawah tanah atau jika berjalan dari arah parkir pengunjung dapat dilihat pada sisi samping kanan museum tedapat kendaraan perang untuk memunculkan identitas bangunan sebagai museum militer dan perang. Untuk pintu keluar museum yaitu ada pada green roof dan pengunjung dapat menggunakan ramp untuk turun.



Gambar 6.9 Aksesibilitas pada bangunan

b. Sirkulasi tapak bagi pengunjung bisa di akses melalui bagian timur atau bagian depan museum dan untuk keluar dari tapak berada pada sisi barat yaitu terletak pada Jl. Retawu. Sirkulasi kendaraan untuk parkir karyawan

yaitu pada sisi sebelah selatan museum tepatnya berada pada belakang museum.



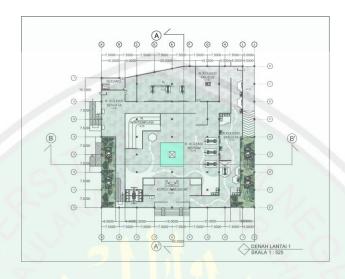
Gambar 6.10 Alur sirkulasi kendaraan

6.3. HASIL RANCANGAN RUANG

Pembagian ruang pada bangunan yaitu berdasarkan kronologi waktu pada kerajaan di era brawijaya. Ada 3 kronologi waktu yaitu terdiri dari :

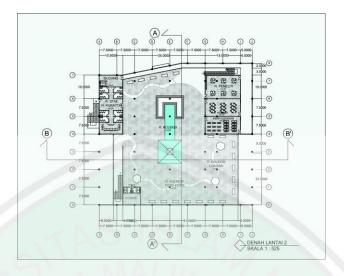
Rana kamadhatu, rana ini berisikan tentang kerusakan yang terjadi pada masa lalu atau kejadian pada masa peperangan di mana kebanyakan isi dari rana ini merupakan kehancuran dan pengerusakan yang dilakukan oleh manusia. Pintu masuk yang terdapat di lantai 1 sengaja dibuat menjorok ke dalam atau seperti memasuki ruang bawah tanah berfungsi untuk merefleksikan kejadian masa lalu saat terjadinya perang. Rana kamadhatu di letakkan pada lantai 1 di mana pada lantai 1 museum Brawijaya berisikan tentang senjata senjata perang dan senjata rampasan

serta ruang simulasi perang yang bertujuan untuk menghadirkan suatu suasana pada masa perang di jaman dahulu.



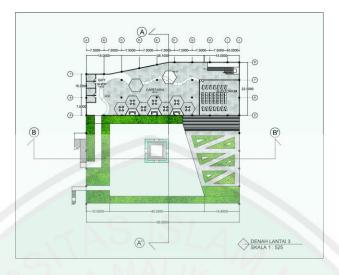
Gambar 6.11 Denah lantai 1 museum

b. Rana Rupadhatu, rana ini berisikan tentang perbaikan dan peningkatan berbanding terbalik dengan rana sebelumnya. Pada kronologi waktu ini masyarakat mulai meniggalkan rana kamadhatu dimana rana ini ternyata tidak mempunyai manfaat sama sekali dan hanya menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan. Muncul rana rupadhatu masyarakat mulai membangun kembali dengan hasil dan upaya yang bertujuan untuk perbaikan diri. Rana rupadhatu di letakkan pada lantai 2 museum di mana lantai 2 museum berisikan tentang perkembangan kota Malang dalam bentuk lukisan dan foto foto keindahan Kota Malang dalam wujud tatanan yang baik dan sesuai dengan tipologi yang ada pada masa itu.

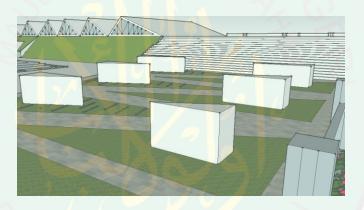


Gambar 6.12 Denah lantai 2 museum

c. Rana Arupadhatu rana ini berisikan tentang perenungan atau kekosongan dari akhir sebuah rana. Setelah rana kamadhatu dan rupadhatu berakhir maka mucul rana arupadhatu yang berisikan tentang perenungan atas kejadian di masa lalu mulai dari masa kerusakan hingga perbaikan. Lantai 3 pada bangunan museum atau tepatnya pada bagian green roof museum dijadikan sebagai tempat perenungan yaitu tempat yang lapang dan kosong yang digunakan juga sebagai ruang terbuka hijau pada museum dan juga terdapat monumen-monumen pahlawan yang gugur sekaligus untuk mengenang jasa kepahlawanan.



Gambar 6.13 Denah lantai 3 museum

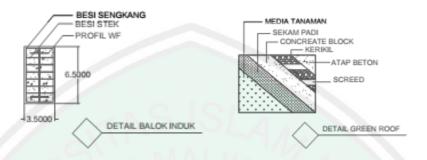


Gambar 6.14 Monumen pada green roof museum

6.4. HASIL RANCANGAN STUKTUR

Struktur rancangan pada museum brawijaya menggunakan pondasi sepatu atau plat dengan kedalaman 2 meter. Untuk rangka badan pada Museum Brawijaya menggunakan kolom struktur berukuran 60x60 cm, sengaja diberikan kolom struktur yang besar agar bangunan museum terlihat monumental. Balok induk dengan tinggi 65 cm di dapat dari 1/12 dikalikan dengan jarak per kolom struktur

yaitu 7,5 meter dan lebar balok berukuran 35 cm. Struktur atap menggunakan atap green roof dan dak beton.

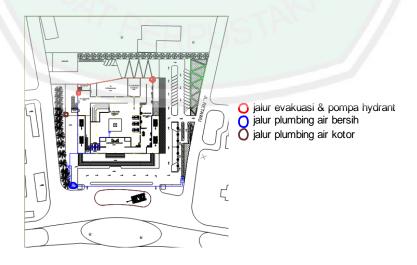


Gambar 6.14 Detail balok induk dan green roof

6.5. HASIL RANCANGAN UTILITAS

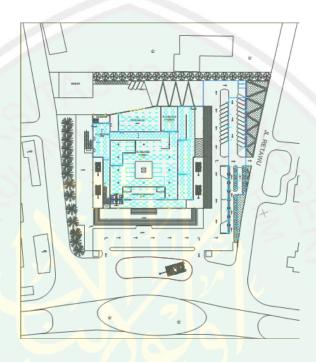
a. Jaringan air bersih dan air kotor

Jaringan air bersih pada Museum Brawijaya di peroleh dari sumber PDAM, sedangkan sistem pembuangan air kotor pada Museum Brawijaya menggunakan septick tank dan sumur resapan. Air bersih pada tapak digunakan sebagai kebutuhan kamar mandi, pada area taman dan juga pada area green roof museum.



Gambar 6.15 Jalur plumbing air

b. Jaringan aliran listrik pada tapak berasal dari PLN yang di pusatkan pada rumah genset yang ada pada tapak museum lalu di distribusikan ke dalam gedung melalui panel MCB agar lebih stabil dan dapat dipakai untuk kebutuhan listrik di dalam gedung maupun untuk penerangan lampu jalan.



Gambar 6.16 Aliran listrik pada tapak

BAB VII

PENUTUP

7.1. KESIMPULAN

Pengembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya Malang merupakan suatu museum yang dijadikan tempat edukasi, tempat penelitian dan tempat pengapresiasian terhadap warisan sejarah bangsa Indonesia. Tujuan dari pengembangan ulang ini yaitu untuk mengembalikan jati diri bangunan Museum Brawijaya pada kawasan Ijen Boulevard di mana Museum Brawijaya ini tidak sesuai dengan identitas atau tipologi bangunan pada kawasan Ijen Boulevard, dengan adanya pengembangan ulang ini diharapkan museum dapat menjadi identitas yang sesuai dengan kawasan Ijen Boulevard.

Sejarah dan peradaban islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia akhirat.

Sebaik-baik kisah sejarah yang dapat di ambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits disamping sudah pasti benar, bersumber dari wahyu Allah Azza wa Jalla yang maha benar, juga karena kisah-kisah tersebut memang di sampaikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Allah Azza wa Jalla berfirman.

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS Yusuf/12:111)

Pengembangan ulang (Re-development) Museum Brawijaya Malang menggunakan tema *Historicism Architecture*, dengan tema ini diharapkan dapat mengambil nilai-nilai di masa lalu yang dapat dijadikan teladan untuk masa depan dan dapat mengkombinasikan nilai masa sekarang tapi juga menyatukan dengan nilai-nilai lama. Dengan adanya tema ini juga diharapkam Museum Brawijaya dapat sesuai dengan identitas atau tjati diri dari Kawasan Ijen yang di masa sekarang telah menyalahi konsep dari suatu kawasan.

7.2. SARAN

Dari Kesimpulan diatas maka dapat disampaikan beberapa saran untuk menghasilkan rancangan museum yang lebih baik, efektif dan tepat guna, diantaranya:

 Dalam merancang sebuah bangunan sebaiknya perhatikan juga daerah di sekitar bangunan seperti kawasan setempat dan nilai-nilai lokal yang terdapat pada kawasan tersebut. Jika asal membangun dan tidak memperhatikan kondisi sekitar maka bangunan yang akan dibangun bisa menyalahi konsep dan menjadi bangunan yang individu atau tidak selaras. 2. Pelajarilah sesuatu dari masa lalu seperti sejarah karena sejarah mempunyai nilai-nilai penting dan dapat di ambil pelajaran maupun hikmah dari sebuah peristiwa sejarah di masa lalu. Langkah selanjutnya yaitu kembangkan sesuatu pada peristiwa masa lalu jika perlu perbaiki apa yang belum sempurna atau tercapai dari peristiwa masa lalu.



DAFTAR PUSTAKA

Sumalyo, Yulianto. 2005. *Arsitektur Modern Awal abad XX*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press

De Chiara, Joseph. 1991. *Time-Saver Standart for Building Types*. The McGraw-Hill

Ernst, Neufert. 2006, Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Ernst, Neufert. 2006, Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Firmansyah, Aldrin Yusuf. 2015. *Mata Kuliah Peremajaan Kota*. Malang: Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang.

Handinot. 1996. Jurnal Perkembangan Kota Malang Pada Jaman Kolonial. Surabaya : Universitas Petra.

http://kejogja.com/2011/10/monumen-jogja-kembali-monjali/G

https://mimpipejuang.wordpress.com/2015/04/19/pentingnya-mengenal-peradaban-islam/diakses tanggal 29 Nopember 2015

malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/ diakses tanggal 31 Oktober 2015

Widodo, Dukut Imam. 2008, *Malang Tempoe Doloe Jilid 1*. Malang : Bayumedia Pub

Widodo, Dukut Imam. 2008, *Malang Tempoe Doloe Jilid 2*. Malang : Bayumedia Pub

Wikipediaindonesia.com/kotamalang/diakses tanggal 19 Februari 2015

Wikipediaindonesia.com/klasifikasi pada museum/diakses tanggal 26 Februari 2105

wikipediaindonesia.com/monument jogja kembali/diakses tanggal 28 Mei 2015

wikipediaindonesia.com/museum louvre paris/ diakses tanggal 28 Mei 2015

www.museumindonesia.com/museum brawijaya malang/diakses tanggal 19 Februari 2015

www.scribd.com/ayat tentang sejarah/diakses tanggal 28 Mei 2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

NIP

: 19770818 200501 1 001

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa

mahasiswa di bawah ini:

Nama

: Nova Tayaba

Nim

: 12660016

Judul Tugas Akhir

: Pengembangan Ulang (Re-development) Museum

Brawijaya Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Maret 2017 Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Achmad Gat Gautama, M.T

NIP

: 19760418 200801 1 009

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama

: Nova Tayaba

Nim

: 12660016

Judul Tugas Akhir

: Pengembangan Ulang (Re-development) Museum

Brawijaya Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Maret 2017 Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, M.T.

NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Junara, M.T

NIP : 19710426 200501 2 005

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nova Tayaba

Nim : 12660016

Judul Tugas Akhir : Pengembangan Ulang (Re-development) Museum

Brawijaya Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Maret 2017 Yang menyatakan,

NIP. 19710426 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin, M.T

NIP : 19740825 200901 1 006

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nova Tayaba

Nim : 12660016

Judul Tugas Akhir : Pengembangan Ulang (Re-development) Museum

Brawijaya Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Maret 2017 Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Nashichuddin, M.A.

NIP : 19730705 200003 1 002

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nova Tayaba

Nim : 12660016

Judul Tugas Akhir : Pengembangan Ulang (Re-development) Museum

Brawijaya Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Maret 2017 Yang menyatakan,

Ach. Nashichuddin, M.A NIP. 19730705 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Nova Tayaba
Nim	: 12660016
Tugas	: Pengembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya Malang
	asil Revisi (Diisi oleh Dosen):
•••••	

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Maret 2017 Dosen Pembimbing I,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Tclp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Nova Tayaba	
Nim	: 12660016	
Tugas	: Pengembangan Ulang (Re-developm Malang	ent) Museum Brawijaya
	il Revisi (Diisi oleh Dosen):	
	(()	
		J511 //
Menvetnini re	evisi laporan Tugas Akhir yang telah dila	ıkukan.

Malang, 12 Maret 2017 Dosen Pembimbing II,

Achread Gat Gautama, M.T NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Nova Tayaba Nim : 12660016

Tugas : Pengembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya

Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Maret 2017 Dosen Penguji Utama,

Nunik Junara, M.T NIP. 19710426 200501 2 005



Nama

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Nova Tayaba
Nim	: 12660016
Tugas	: Pengembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya Malang
Catatan Has	sil Revisi (Diisi oleh Dosen):
••••••	
•••••	
	RPUS
Menyetujui	revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Maret 2017 Dosen Ketua Penguji,

Agus Subagin, M.T.

NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

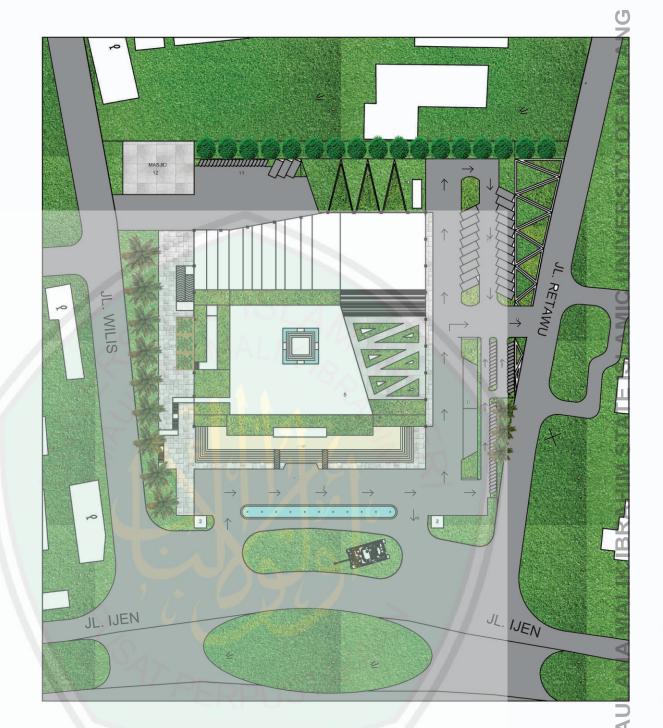
Nama	: Nova Tayaba
Nim	: 12660016
Tugas	: Pengembangan Ulang (Re-development) Museum Brawijaya Malang
Catatan Hasil	Revisi (Diisi oleh Dosen):
	······································
•••••	
•••••	

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Maret 2017 Dosen Penguji Agama,

Ach. Nashichuddin, M.A.

NIP. 19730705 200003 1 002





NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM

12660016

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

PEMBIMBING I

ALDRIN Y FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA, MT NIP. 19760418 200801 1 009

CATATAN

CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA SITE PLAN 1:1000

NOMOR KODE **JUMLAH** ARS

LEGENDA

1. ENTRANCE

2. POS SATPAM 3. DROP OFF

4. OUT DROP OFF

5. BANGUNAN MUSEUM

6. PARKIR BUS

7. PARKIR MOTOR 8. PARKIR MOBIL

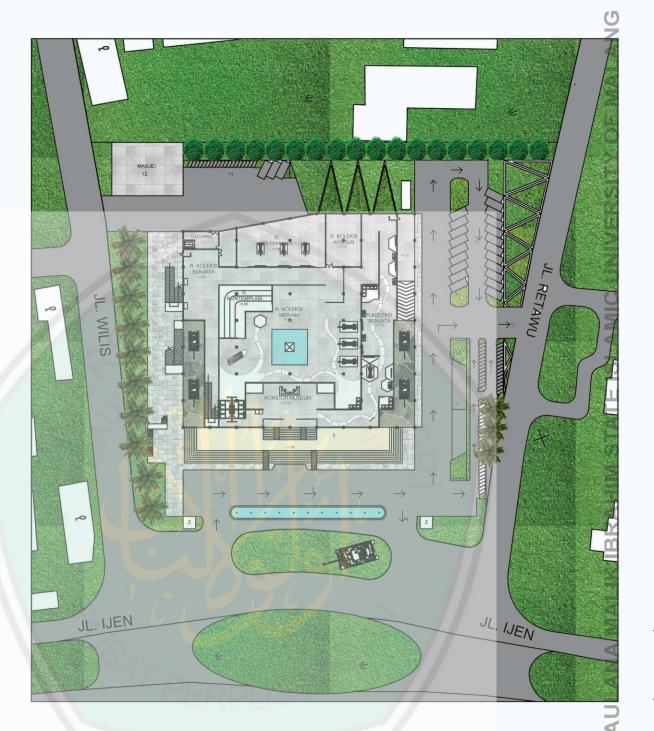
10. RTH DAN T. GERBONG

MAUT

11. PARKIR KARYAWAN DAN PARKIR MASJID

12. LOADING DOCK

13. MASJID





NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM

12660016

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

PEMBIMBING I

ALDRIN Y FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA, MT NIP. 19760418 200801 1 009

CATATAN

0.	CATATAN	

JUDUL GAMBAR		SKALA
LAYOUT PLAN		1:1000
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

LEGENDA 1. ENTRANCE

2. POS SATPAM

3. DROP OFF

4. OUT DROP OFF 5. BANGUNAN MUSEUM

6. PARKIR BUS

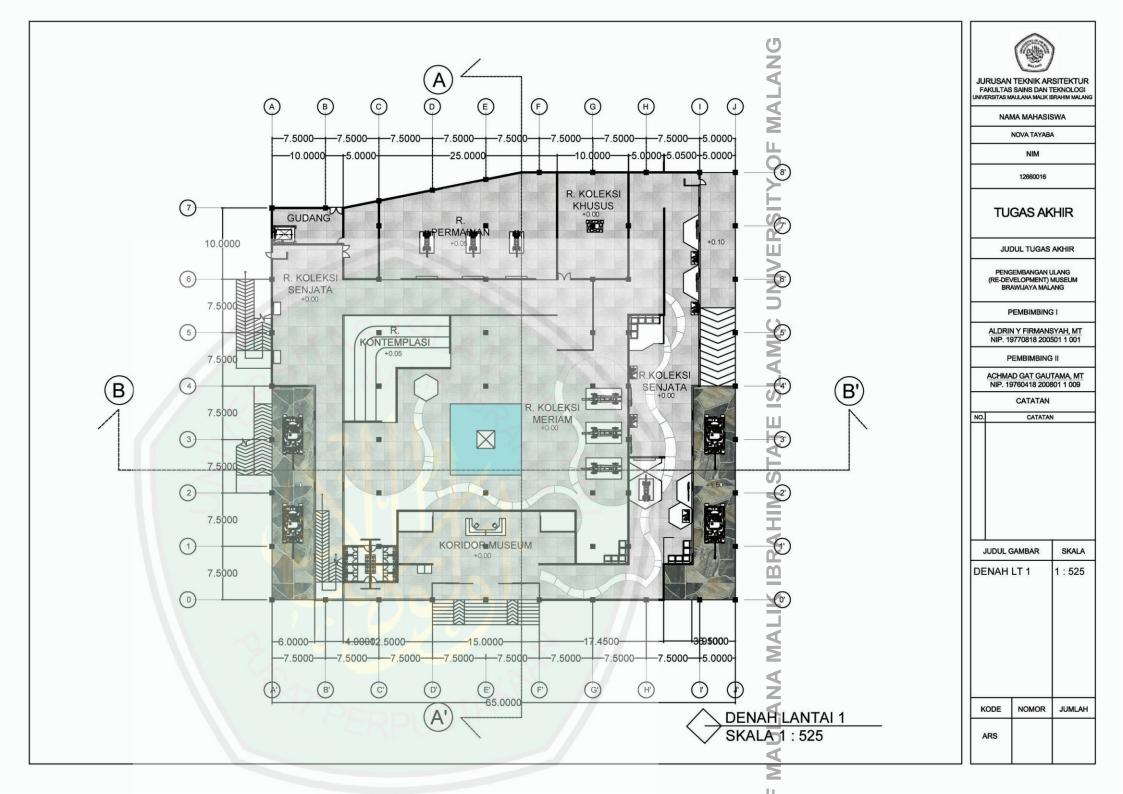
7. PARKIR MOTOR

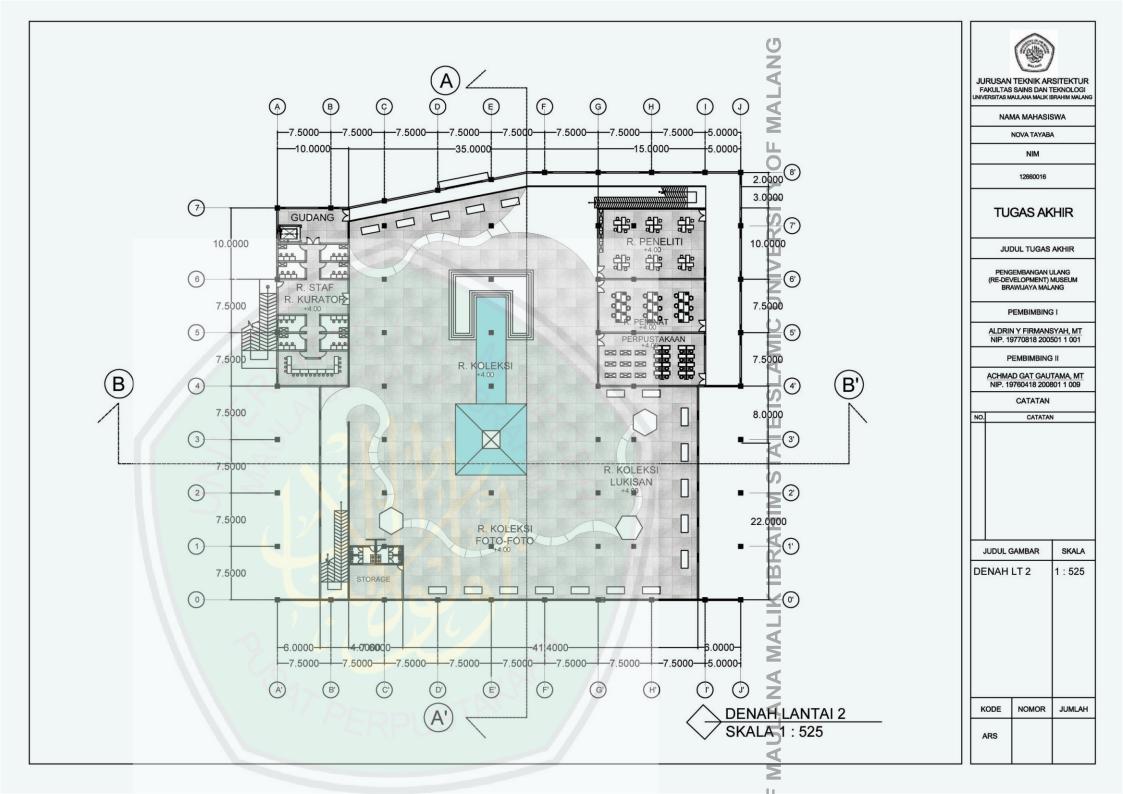
8. PARKIR MOBIL 10. RTH DAN T. GERBONG

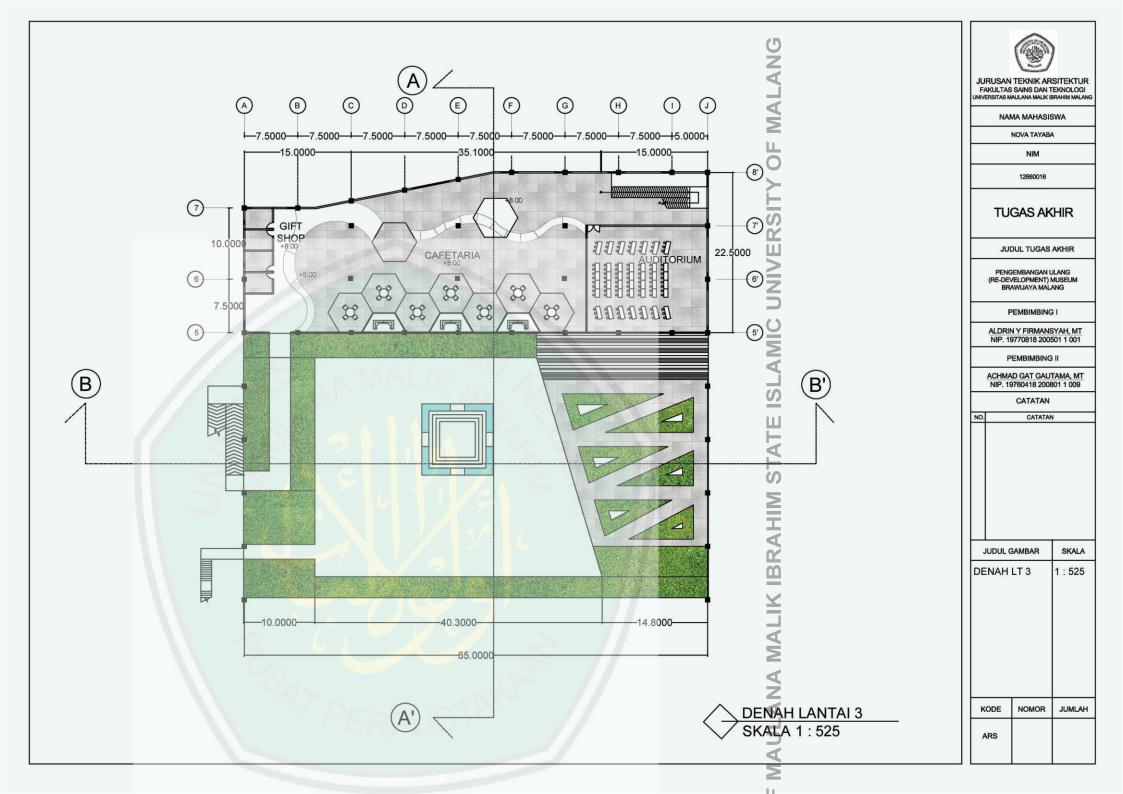
MAUT 11. PARKIR KARYAWAN

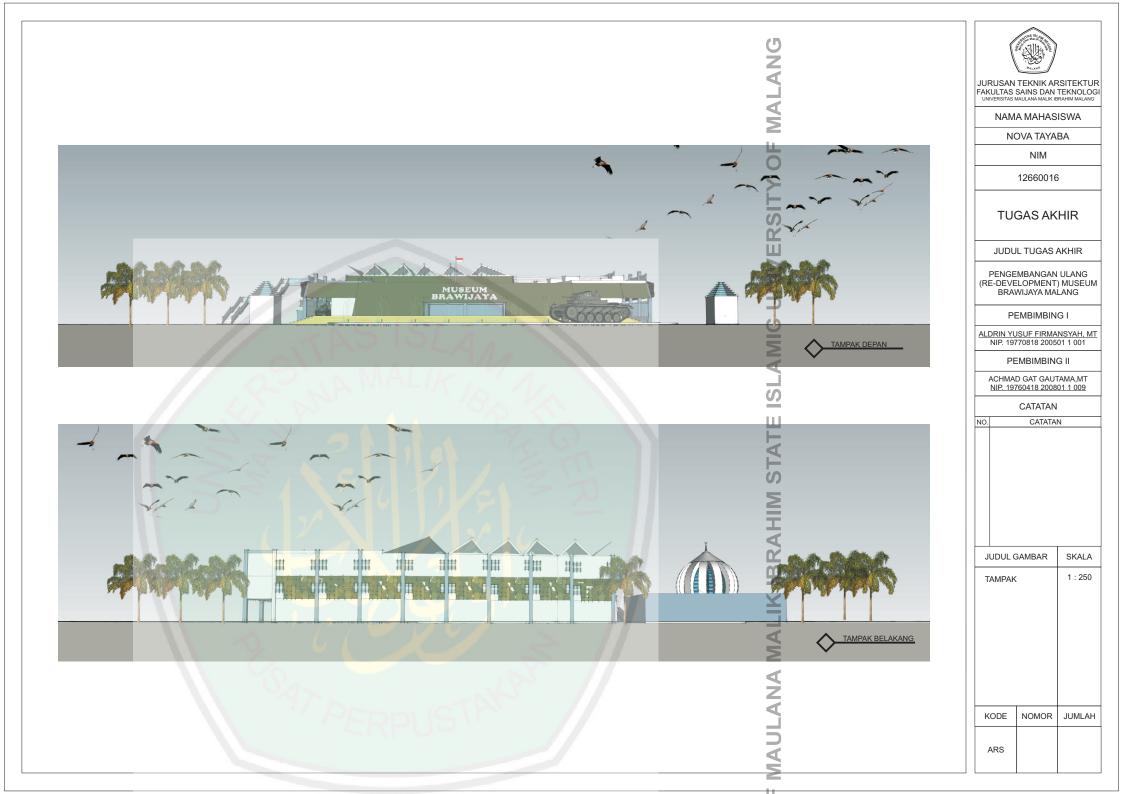
DAN PARKIR MASJID 12. LOADING DOCK

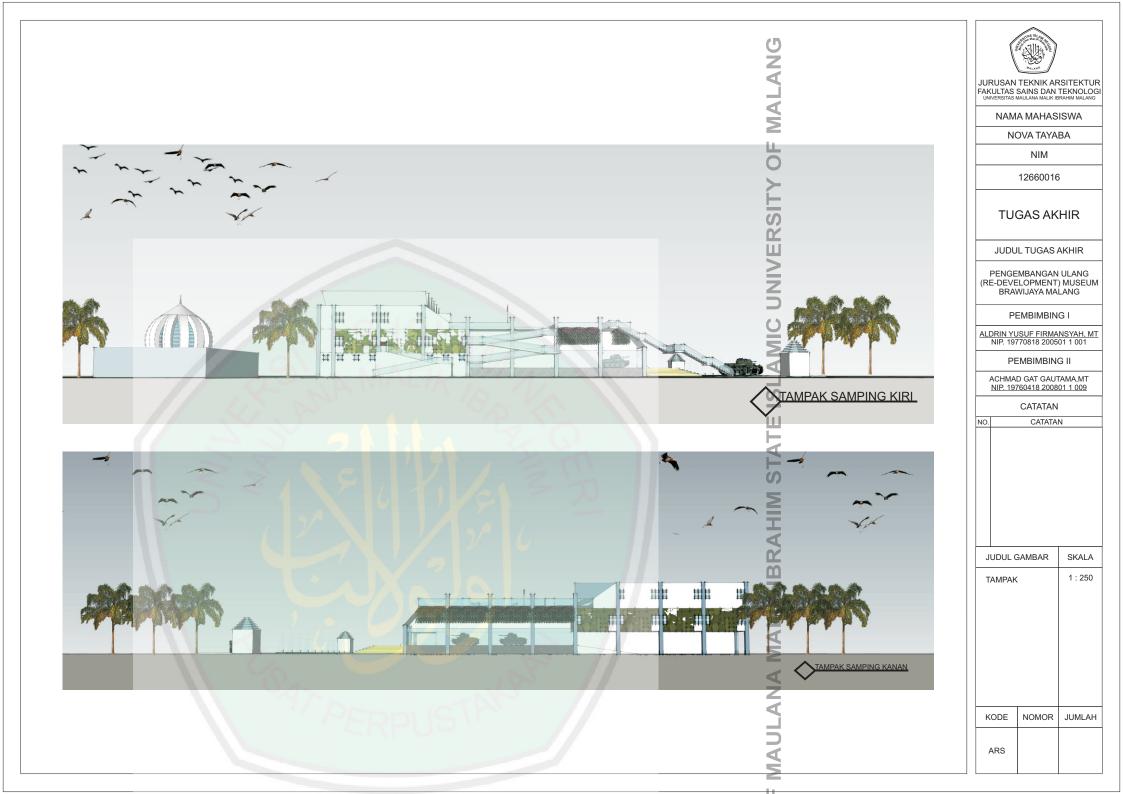
13. MASJID















NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM

12660016

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

PEMBIMBING I

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA,MT NIP. 19760418 200801 1 009

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL 0	SKALA	
PERSPEKTIF UDARA		
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		









NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM

12660016

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

PEMBIMBING I

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA,MT NIP. 19760418 200801 1 009

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

PERSPEKTIF EKSTERIOR

KODE NOMOR JUMLAH

ARS



PERSPEKTIF MATA MANUSIA





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM

12660016

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

PEMBIMBING I

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA,MT NIP. 19760418 200801 1 009

CATATAN

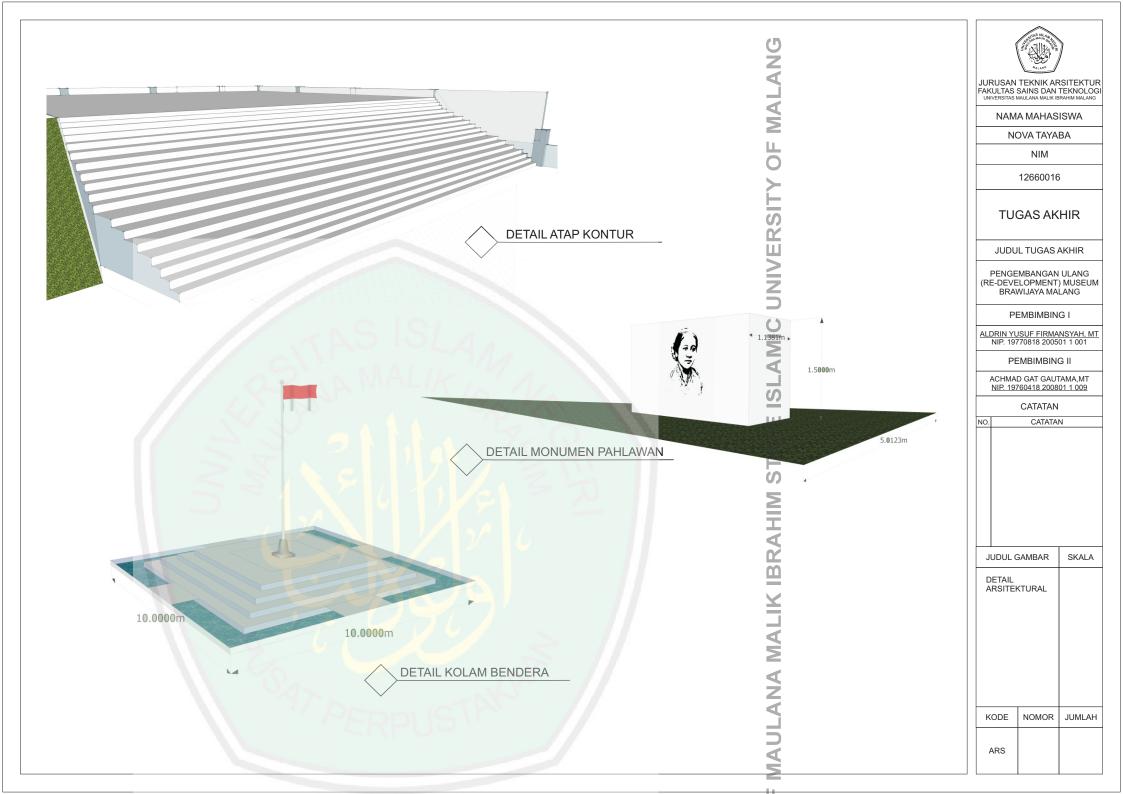
NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

PERSPEKTIF EKSTERIOR

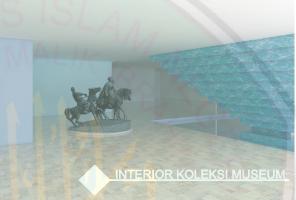
KODE NOMOR JUMLAH

ARS













JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM

12660016

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG

PEMBIMBING I

ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA,MT NIP. 19760418 200801 1 009

CATATAN

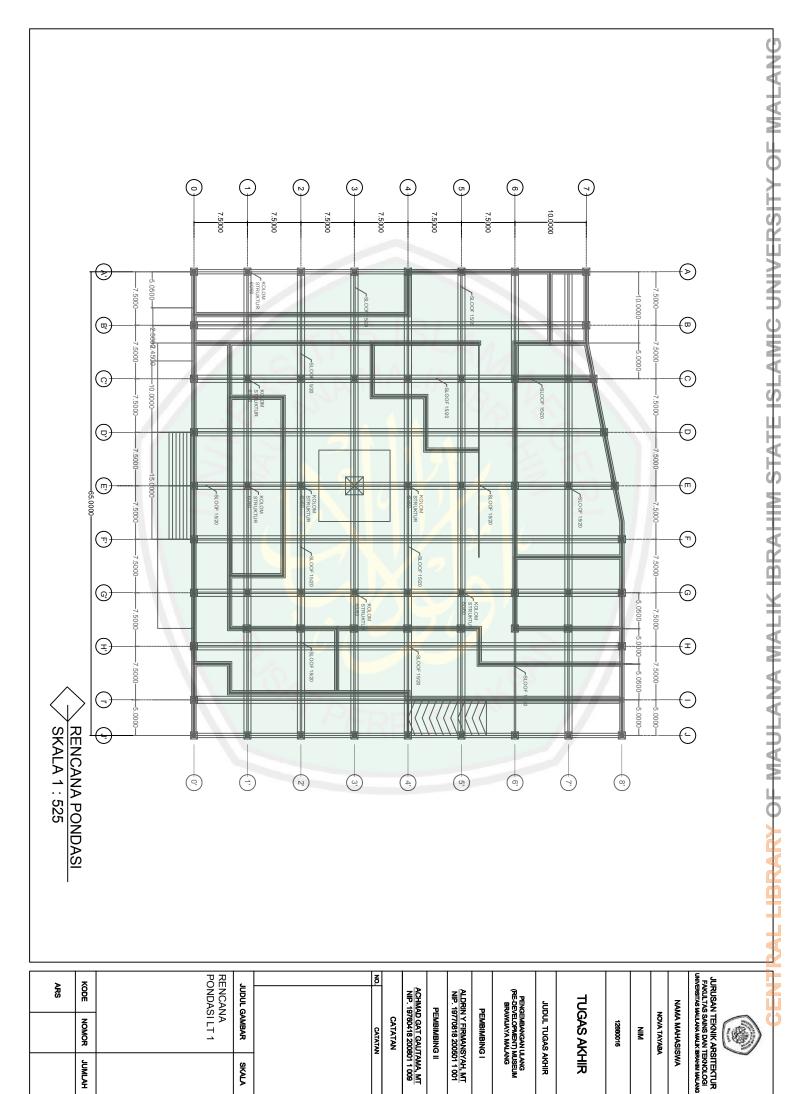
NO. CATATAN

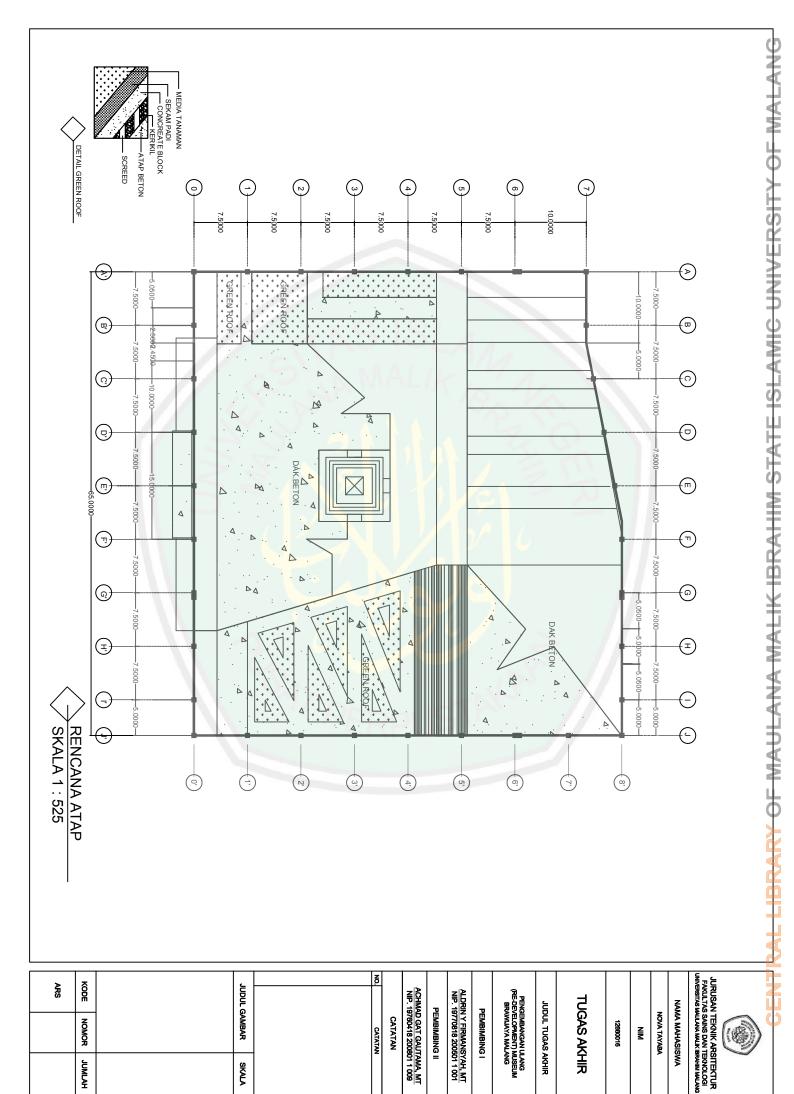
JUDUL GAMBAR SKALA

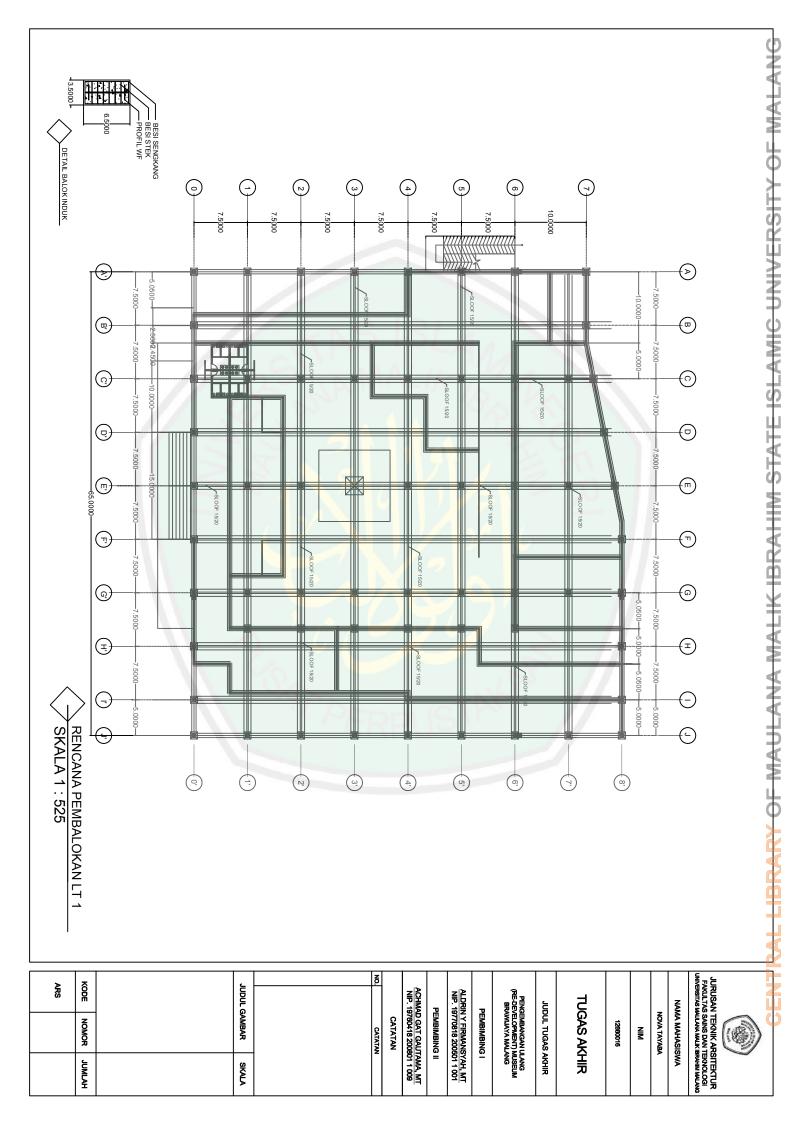
TAMPAK 1:250

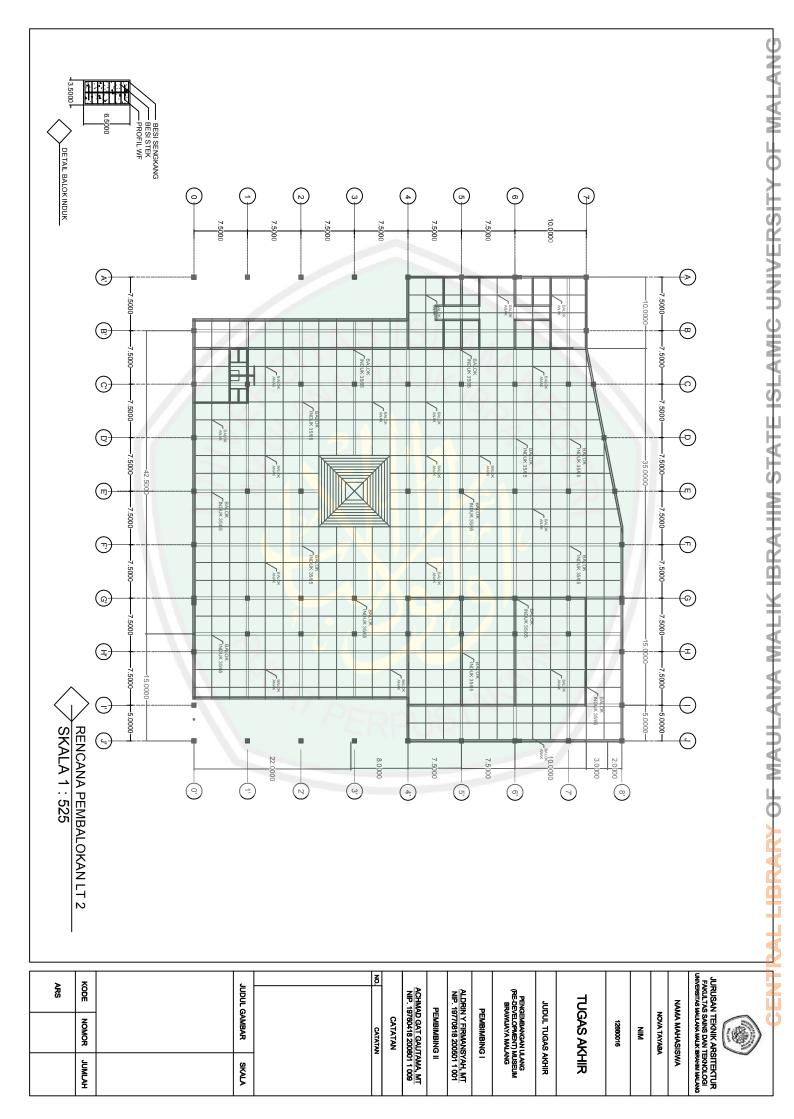
KODE NOMOR JUMLAH

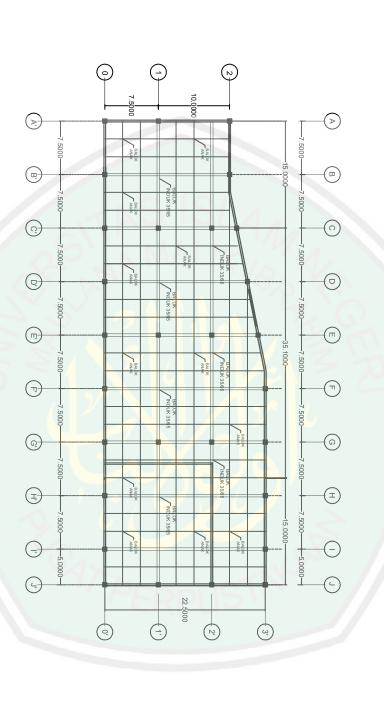
ARS









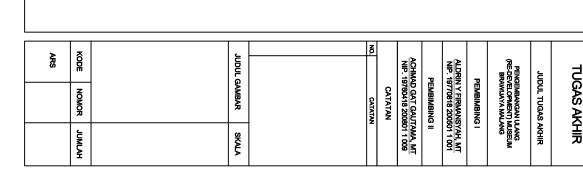


JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

NOVA TAYABA

NIM 12860016

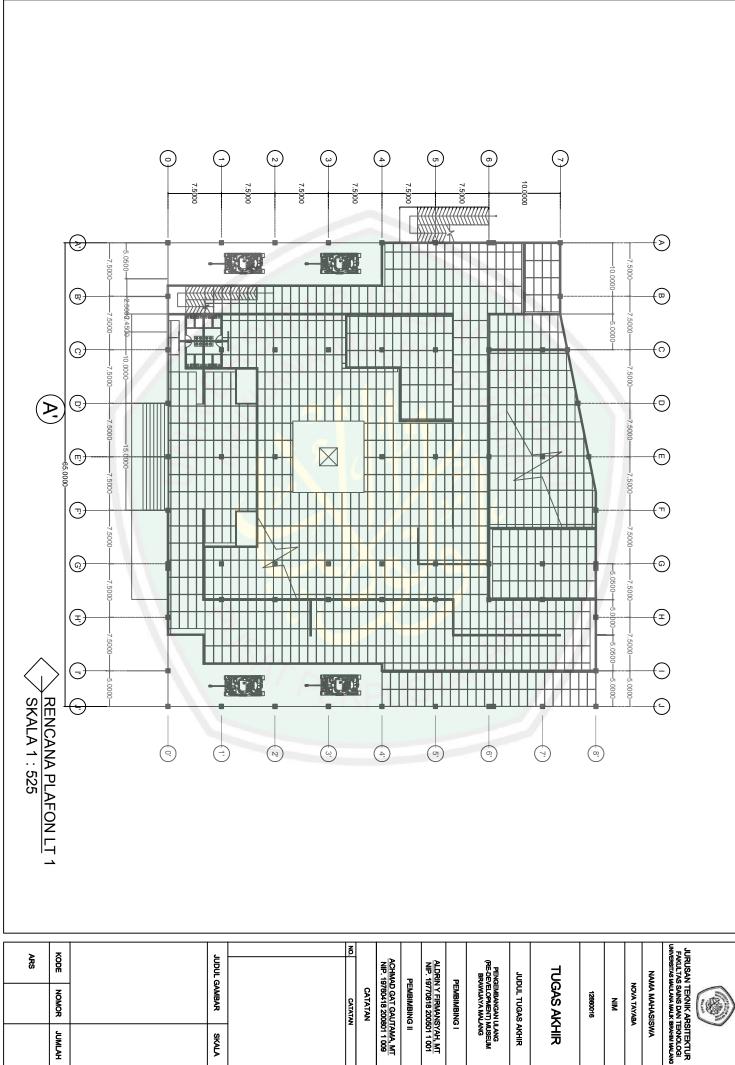


BESI SENGKANG
— BESI STEK
PROFIL WF

SKALA 1:525

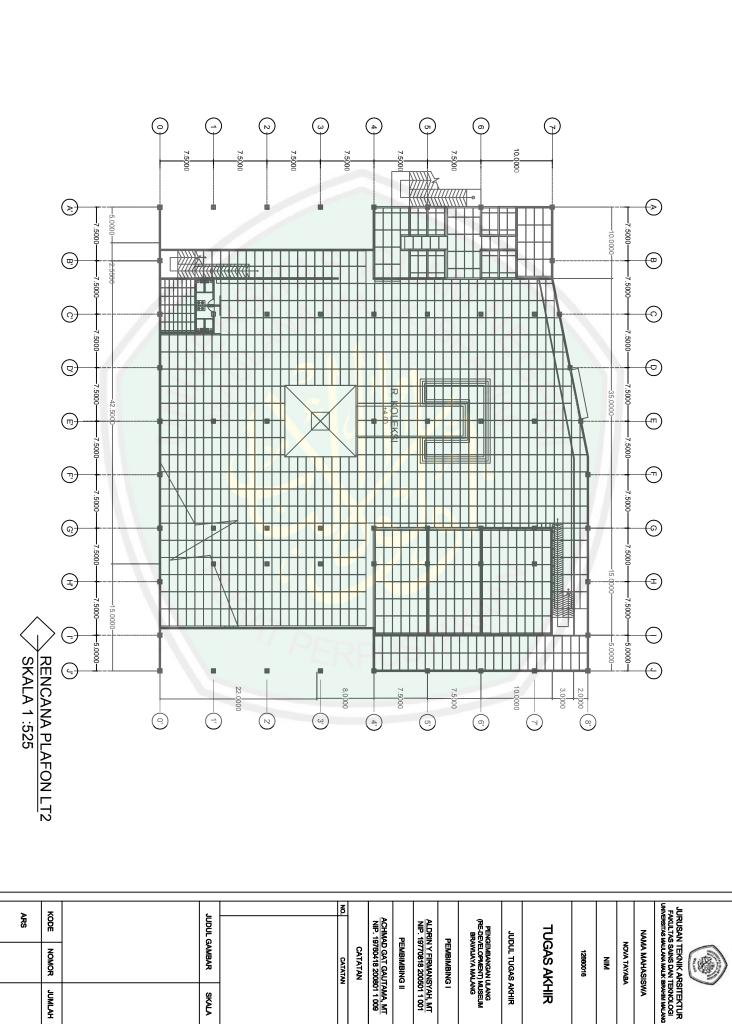
RENCANA PEMBALOKAN LT 3

DETAIL BALOK INDUK

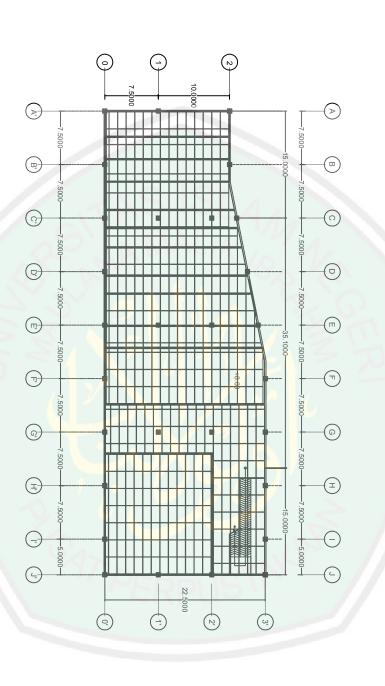


JUDUL GAMBAR ACHMAD GAT GAUTAMA, MT NIP. 19760418 200801 1 009 PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG ALDRIN Y FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001 **TUGAS AKHIR** NAMA MAHASISWA JUDUL TUGAS AKHIR PEMBIMBING II PEMBIMBING I NOVA TAYABA CATATAN CATATAN 12660016 NOMOR Z JUMLAH SKALA





KODE ₽S JUDUL GAMBAR PENGEMBANGAN ULANG (RE-DEVELOPMENT) MUSEUM BRAWIJAYA MALANG ACHMAD GAT GAUTAMA, MT NIP. 19760418 200801 1 009 ALDRIN Y FIRMANSYAH, MT NIP. 19770818 200501 1 001 **TUGAS AKHIR** NAMA MAHASISWA JUDUL TUGAS AKHIR PEMBIMBING II PEMBIMBING I NOVA TAYABA NOMOR CATATAN CATATAN 12660016 Z JUMLAH SKALA



JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN ULANG
(REDEVELOPMENT) MAISELM
BRAWILAYA MALANG
(REDEVELOPMENT) MAISELM
BRAWILAYA MALANG
(REDEVELOPMENT) MAISELM
BRAWILAYA MALANG
(REDEMINBING I

ALDRIN Y FIRMANSYAH, MT
NIP. 19770818 200801 1 009

PEMBIMBING II

ACHMAD GAT GAUTAMA, MT
NIP. 19780418 200801 1 009

CATATAN

NO.

CATATAN

KODE

NOMOR

JUMLAH

ARS

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

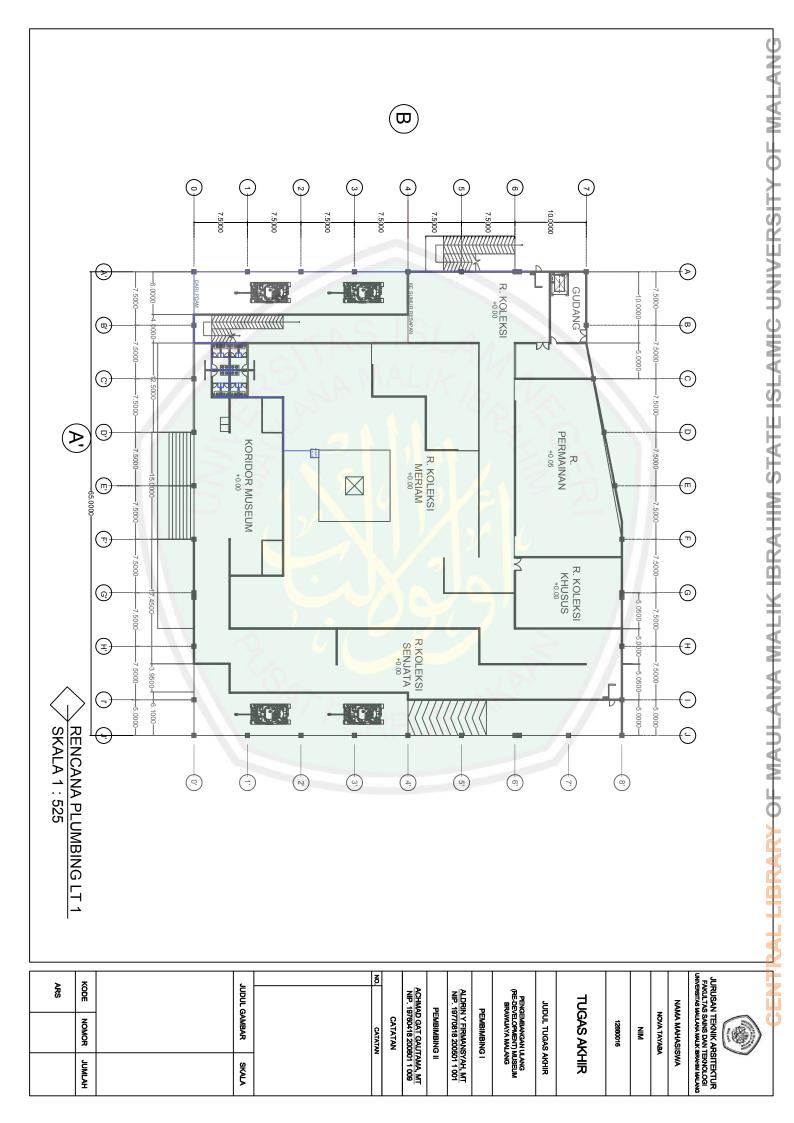
NAMA MAHASISWA

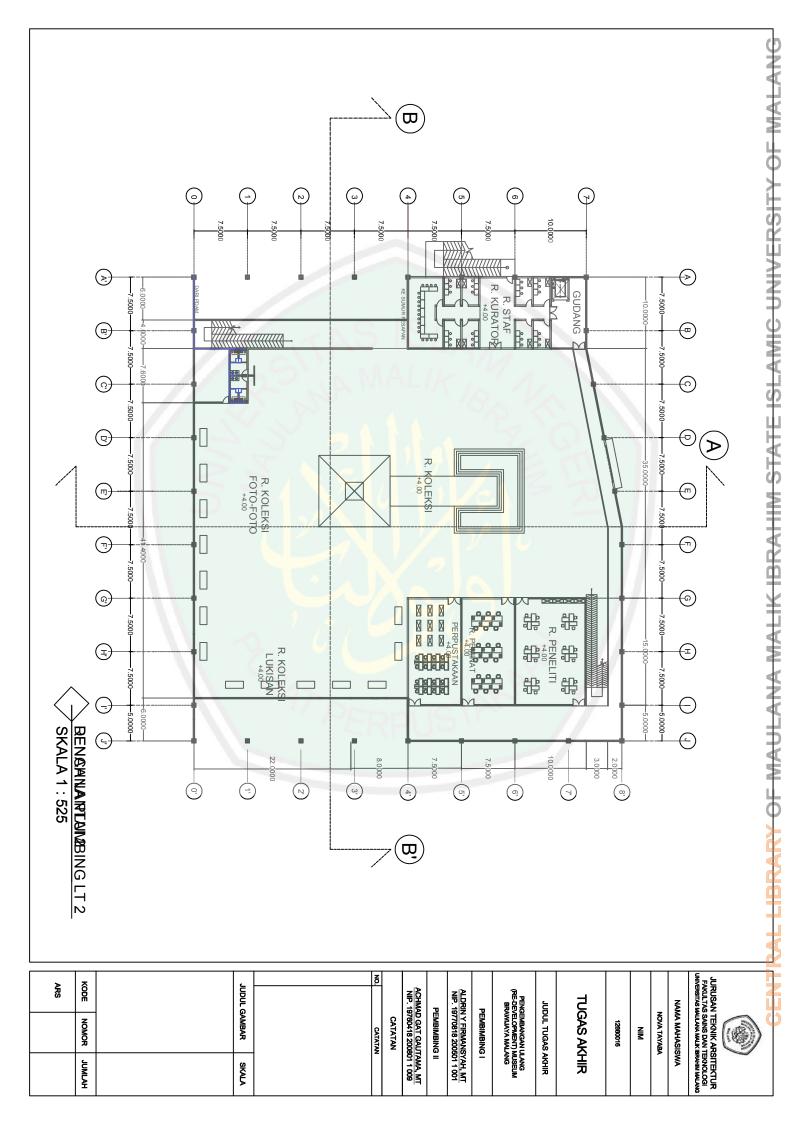
NOVA TAYABA

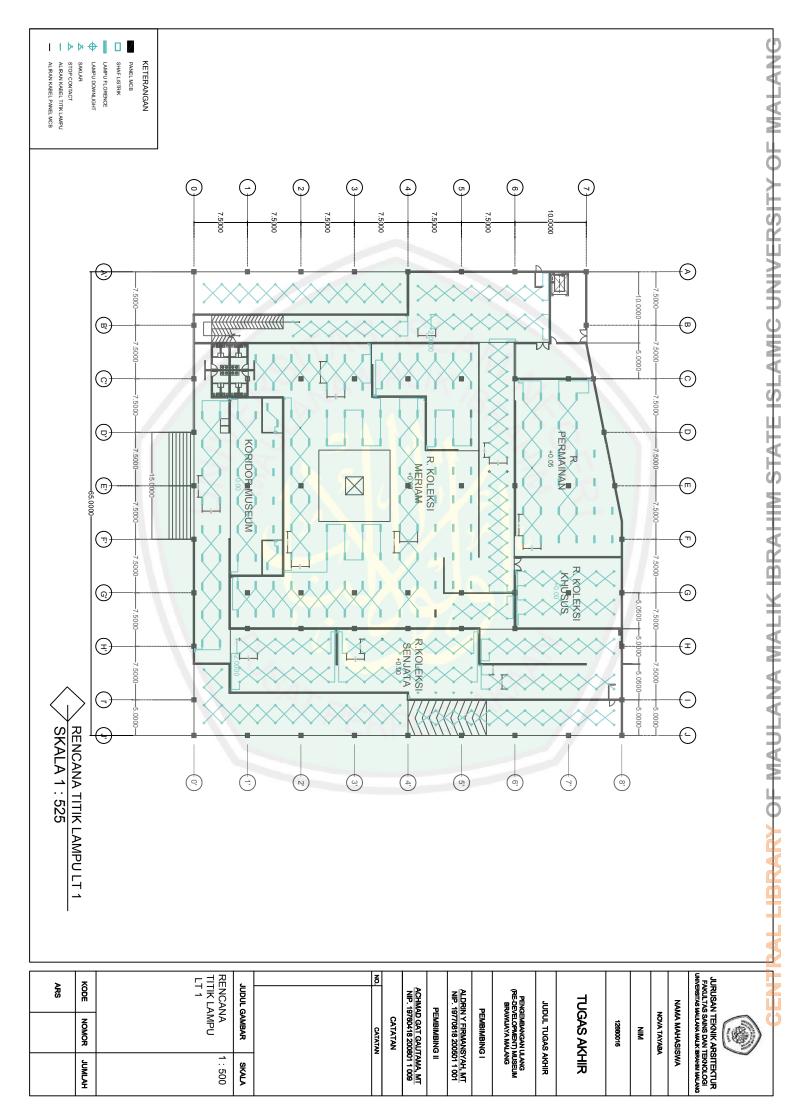
NIM 12860016

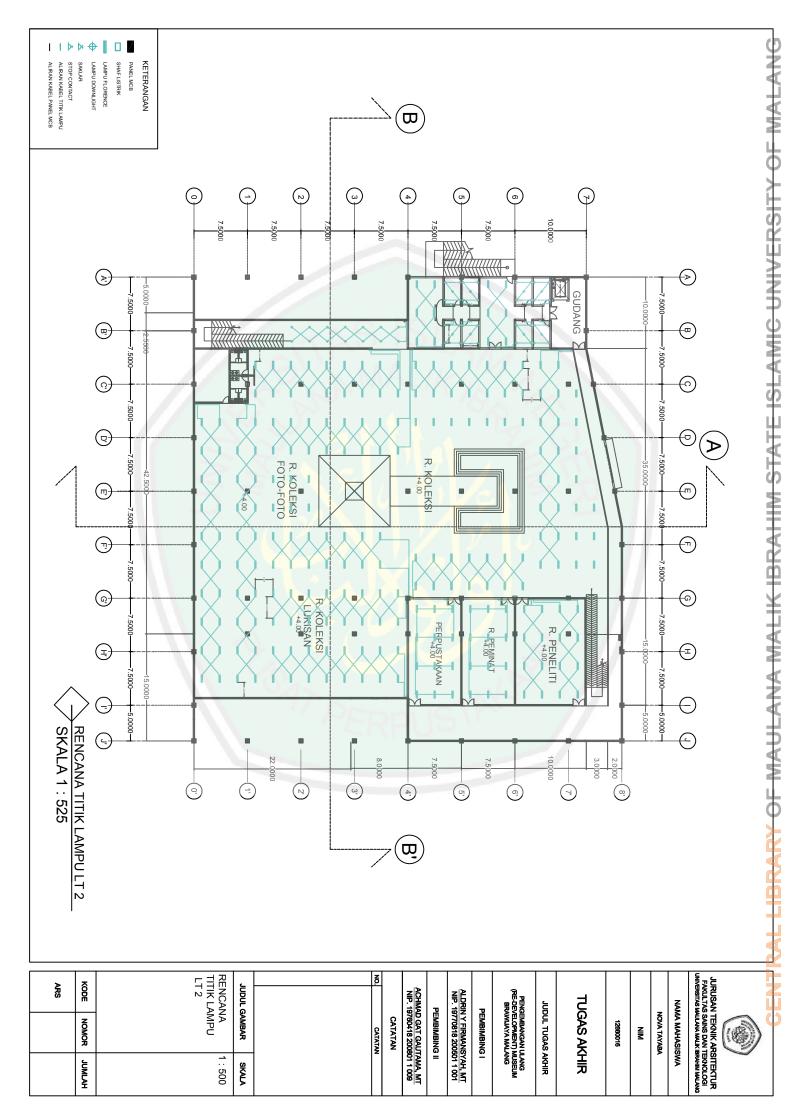
SKALA 1:525

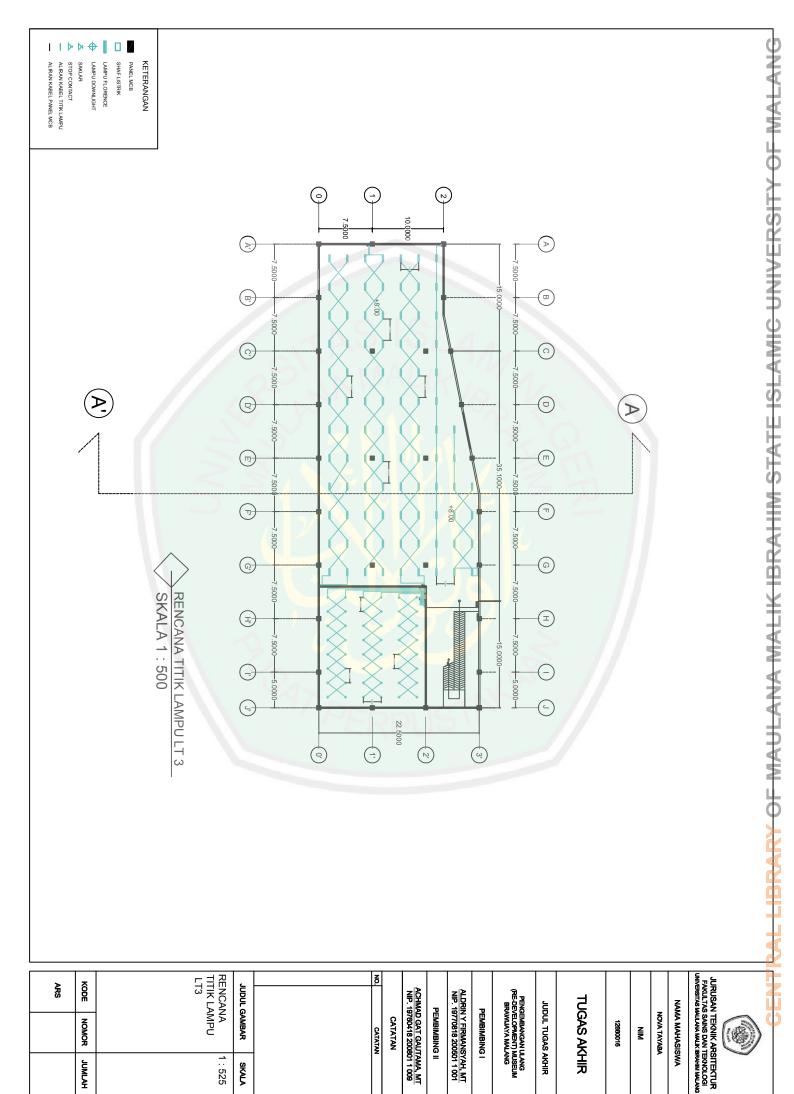
RENCANA PLAFON LT 3

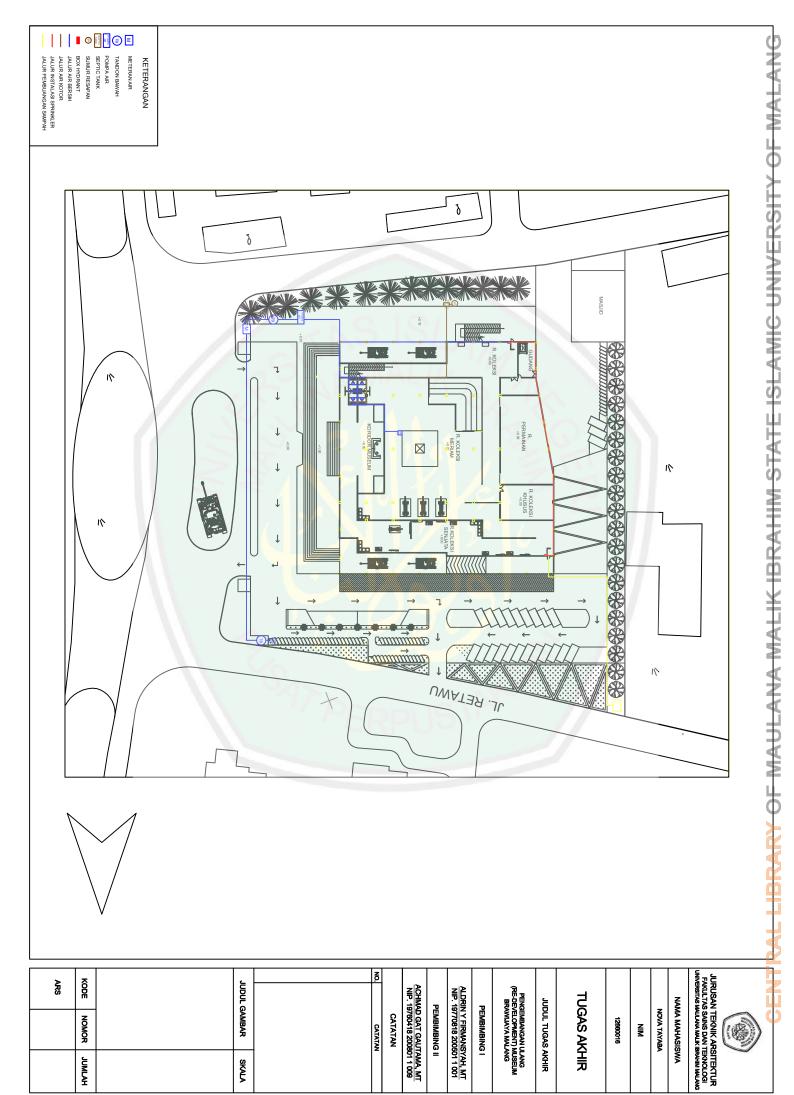


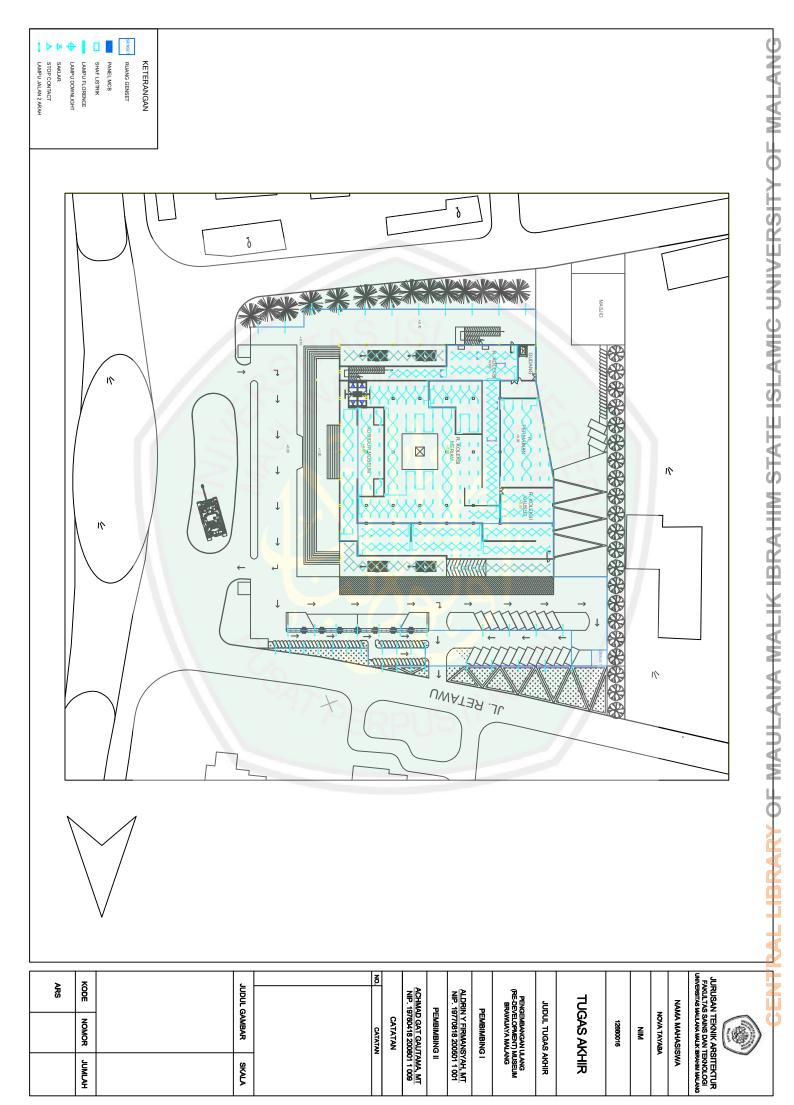








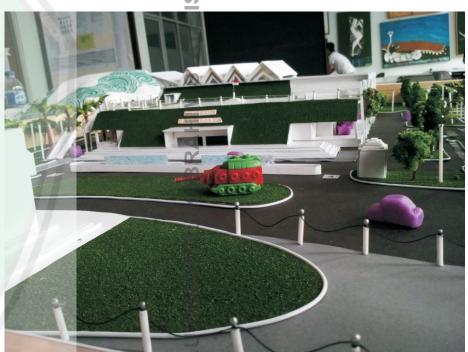












: MA









 $\mathbf{\Sigma}$